

SKRIPSI

**PENGARUH LOGOTERAPI TERHADAP KEBERMAKNAAN
HIDUP PADA WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS IIA
PAREPARE**



OLEH

HASNIDAR THAMRIN

NIM: 19.3200.043

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1445 H

**PENGARUH LOGOTERAPI TERHADAP KEBERMAKNAAN
HIDUP PADA WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS IIA
PAREPARE**



OLEH

HASNIDAR THAMRIN

NIM: 19.3200.043

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Logoterapi terhadap Kebermaknaan
Hidup Pada Warga binaan di Lapas Kelas IIA
Parepare
Nama Mahasiswa : Hasnidar Thamrin
NIM : 19.3200.043
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah
Nomor : 3635 Tahun 2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos.I
NIP : 19840312 201503 1 003
Pembimbing Pendamping : Nur Afiah, M.A
NIDN : 2010088803



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam, M. Hum
NIP.19641231 199203 1 045

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Logoterapi terhadap Kebermaknaan
Hidup Pada Warga binaan di Lapas Kelas IIA
Parepare
Nama Mahasiswa : Hasnidar Thamrin
NIM : 19.3200.043
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah
Nomor : 3635 Tahun 2022

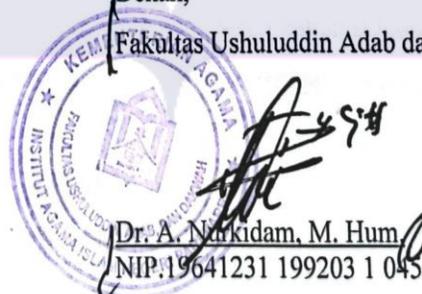
Tanggal Kelulusan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Nur Afiah, M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Emilia Mustary, M.Psi.	(Anggota)	(.....)
Ulfah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP:19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
 الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ
 بَعْدَ أَمَّا وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ إِلَهٍ وَعَلَى وَالْمُرْسَلِينَ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana S. Sos pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan Kepada Nabi besar Baginda Rasulullah Saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang sangat berperan penting dalam hidup saya, Ayahanda Muhammad Thamrin dan Ibunda Sanimbar Awal serta adik saya Hasrullah Thamrin dan Haskar Thamrin yang tiada hentinya selalu mendoakan. Penulis persembahkan buat kalian sebagai rasa syukur telah mendukung, mendoakan serta merawat penulis sepenuh hati.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak M. Haramain, M.Sos.I selaku pembimbing pertama dan Ibu Nur Afiah, M.A selaku pembimbing kedua, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis, ucapan terima kasih yang tulus untuk keduanya.

Selanjutnya juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dosen program studi Emilia Mustary, M. Psi yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare

4. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam atas pengabdian dan bimbingannya dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
5. Ibu penguji skripsi Ulfa, M.Pd. dan Emilia Mustary, M. Psi yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta Staf yang memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Ibu dosen Nurul Fajriani, M.Psi. selaku narasumber pada kegiatan konseling Logoterapi sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
8. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi.
9. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare, Wakil serta seluruh staf dalam lingkup Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare yang telah memberikan pengalaman yang baik kepada penulis serta mengizinkan melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare, serta memberikan sumbangsih informasi dalam penyusunan skripsi.
10. Keluarga saya Muhammad Amri dan Irma Ariyanti, yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman seperbimbingan peneliti, khususnya Nur Rahmi, Nur Zakinah Salam dan Nina Sari, yang senantiasa membantu saya dan berjuang bersama serta saling mendukung satu sama lain.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis khususnya angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah program studi Bimbingan Konseling Islam, teman PPL PPSKW Mattirodeceng dan teman KPM Desa Watu Toa, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, yang telah memberikan pengalaman terbaik dan luar biasa.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materiil sehingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai sebagai kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

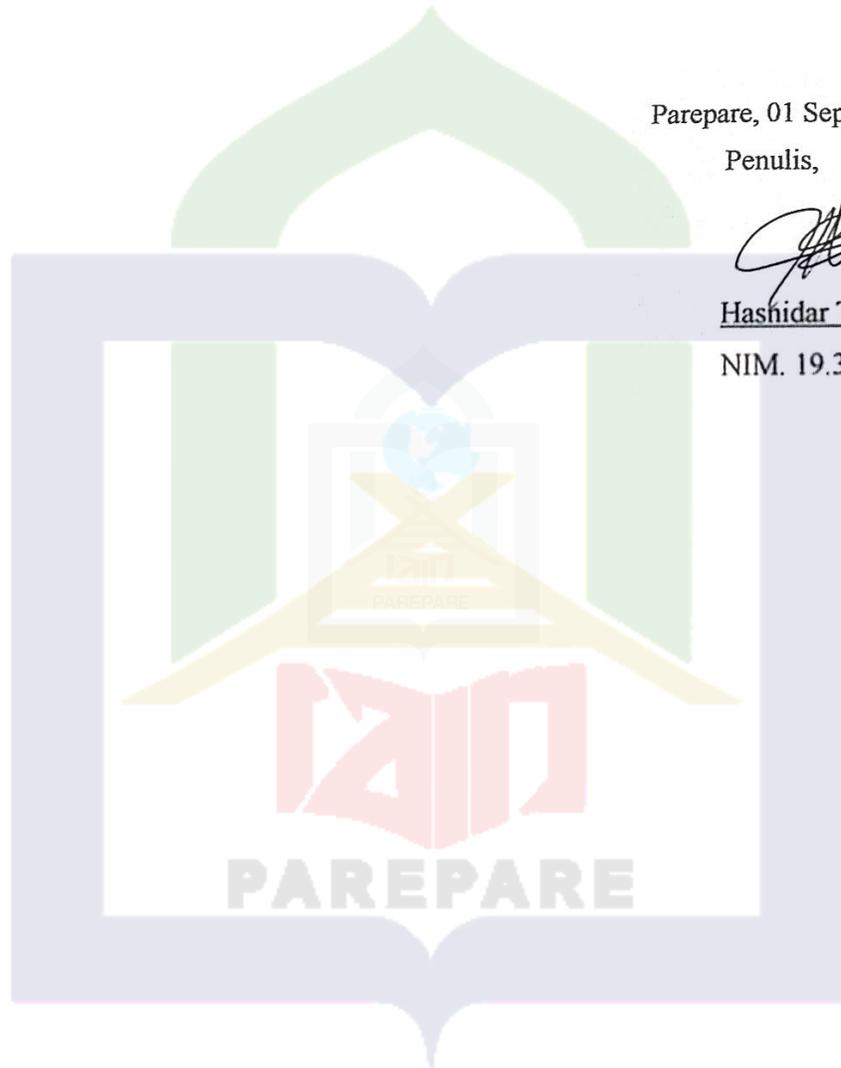
Parepare, 01 September 2023

Penulis,



Hashidar Thamrin

NIM. 19.3200.043



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasnidar Thamrin
NIM : 19.3200.043
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 23 Mei 2001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada
Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 September 2023

Penyusun,



Hasnidar Thamrin

NIM. 19.3200.043

ABSTRAK

Hasnidar Thamrin. *Kontestasi Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare* (Dibimbing oleh Muhammad Haramain., dan Nur Afiah).

Kebermaknaan hidup merupakan tujuan hidup yang harus dipenuhi dan nilai yang sangat penting serta berharga dalam kehidupan pribadi seseorang. Makna hidup sangat penting untuk semua orang terkhusus yang melakukan tindak kriminal karena orang tersebut sudah kehilangan makna dan merasakan eksistensial palsu. Berada di dalam Lapas merupakan hal yang dapat membuat seseorang dijauhi oleh masyarakat bahkan keluarga sehingga mengganggu kesehatan mental dan sulit memaknai hidup dengan positif. Usaha yang dilakukan dalam memaknai dan meningkatkan kebermaknaan hidup yaitu dengan melakukan konseling logoterapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup pada warga binaan di Lapas. Rancangan penelitian ini menggunakan quasi-eksperimen dengan *pre-post test with control group design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 5 warga binaan kelompok eksperimen dan 5 warga binaan kelompok kontrol di Lapas Kelas IIA Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa logoterapi berpengaruh dalam memaknai hidup pada warga binaan. Berdasarkan kriteria jika nilai signifikansi $< (0.05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak begitupun sebaliknya. Berdasarkan dari data yang ditemukan bahwa nilai Sig. (0.02) yang menyatakan bahwa nilai Sig. (0.02) < 0.05 maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 60,2% sumbangsi pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup warga binaan. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kebermaknaan hidup warga binaan sebelum dan sesudah diberikan logoterapi.

Kata kunci: Kebermaknaan Hidup, Logoterapi

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	16
1. Kebermaknaan hidup.....	16
2. Logoterapi	22

3. Pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup pada warga binaan	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Prosedur Penelitian.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	40
F. Definisi Operasional Variabel.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Hasil Penelitian	53
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	58
3. Pengujian Hipotesis	60
B. Pembahasan.....	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jenis penelitian	33
3.2	Rincian pelaksanaan sesi-sesi logoterapi warga binaan	36
3.3	Standar pembagian kategori	39
3.4	Blue print kebermaknaan hidup	40
3.5	Skala penilaian kebermaknaan hidup	42
3.6	Hasil uji validitas kebermaknaan hidup	45
3.7	Hasil uji aitem reliabilitas kebermaknaan hidup	46
4.1	Karakteristik warga binaan	53
4.2	Kategori tingkat kebermaknaan hidup	54
4.3	Kategori kelompok subjek penelitian	54
4.4	Data <i>pretest</i> kelompok eksperimen dan kontrol	55
4.5	Data <i>posttest</i> kelompok eksperimen dan kontrol	56
4.6	Uji normalitas	58
4.7	Uji homogenitas	59
4.8	Uji mann whitney	61
4.9	Uji wilcoxon signed rank	61
5.1	Uji koefisien determinasi (R^2)	62

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan kerangka pikir	30
2	Diagram mean dari <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen dan kontrol	57
3	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Keterangan
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari kampus IAIN Parepare	Terlampir
2	Surat izin melaksanakan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare	Terlampir
3	Surat izin melaksanakan penelitian dari Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulsel	Terlampir
4	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	Terlampir
5	Surat pernyataan <i>professional judgment</i> modul “Konseling Logoterapi”	Terlampir
6	Surat persetujuan menjadi responden penelitian	Terlampir
7	Izin menggunakan skala penelitian	Terlampir
7	Kuesioner penelitian	Terlampir
8	Tabulasi data	Terlampir
9	r tabel <i>Product Moment</i>	Terlampir
9	Uji validitas	Terlampir
10	Uji reliabilitas	Terlampir
11	Uji normalitas	Terlampir
12	Uji homogenitas	Terlampir
13	Uji <i>mann whitney</i>	Terlampir

14	Uji <i>wilcoxon</i>	Terlampir
15	Uji koefisien determinasi (R^2)	Terlampir
16	Modul konseling logoterapi	Terlampir
17	Konseling logoterapi subjek penelitian	Terlampir
18	Dokumentasi penelitian	Terlampir
19	Biodata penulis	Terlampir



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliteri Arab-Latin

a. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفٍ : kaifa

حَوْلٍ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
أُو	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : Māta
 رَمَى : Ramā
 قِيل : Qīla
 يَمُوت : Yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ -), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقَّ : *Al-Haqq*

الْحَجَّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu'ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيَّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيَّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman literasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang

tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammadun ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدونمكان
صلعم	=	صلنلالهعليهوسلم

ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor. Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan ini seseorang tidak dapat lepas dari penderitaan yang erat kaitannya dengan peristiwa tragis. Peristiwa tragis ini muncul dari kesalahan yang diperbuat, sakit yang diderita, kegagalan dalam meraih tujuan, masuk dalam penjara dan masih banyak lagi peristiwa tragis lainnya. Banyak dari orang-orang yang tidak mampu mengatasi kesulitan yang dialaminya. Hal itu, akan membuat penderitaan seseorang berlangsung lama. Alhasil akan menyebabkan stres hingga depresi, tidak adanya makna hidup bahkan sampai yang lebih parah mengalami gangguan jiwa hingga bunuh diri. Akan tetapi tidak sedikit juga yang mampu dan berhasil dalam mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan tersebut.

Makna hidup sangatlah penting di kehidupan saat ini. Realitasnya banyak dari orang-orang yang hanya mengejar kehidupan duniawi tanpa mengetahui makna hidupnya. Akibatnya akan tersesat dan larut dalam kegagalan atau peristiwa yang tidak menyenangkan. Makna hidup merupakan suatu hal yang dapat menentukan arah, tujuan dan pedoman dalam kehidupan agar tidak kesusahan. Memaknai hidupnya sendiri dapat menjadi motivasi seseorang untuk menjalani aktivitasnya dengan semangat. Seseorang yang memiliki makna hidup akan mendapatkan kebahagiaan selama sisa hidupnya. Manusia yang mempunyai makna hidup tidak akan mengalami kehampaan eksistensial dan kesepian. Alhasil manusia akan mempunyai mental yang sehat.

Manusia yang mempunyai makna hidup mempunyai tujuan-tujuan hidup yang jelas dan teratur. Selain itu, manusia dapat mencari dan menelaah kembali makna hidupnya yang menurutnya sehat dan tidak menimbulkan gangguan mental. Hal itu karena manusia menghadapi dan memperbaiki kegagalan yang menimpa dirinya. Faktor yang dapat mempengaruhi makna hidup dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) pola berpikir, (2) pola sikap, (3) konsep diri, (4) kepercayaan, (5) ibadah dan (6) kepribadian. Adapun dalam faktor

eksternal meliputi (1) pekerjaan, (2) pengalaman, (3) hubungan keluarga, (4) kebudayaan dan (5) dukungan sosial.¹

Tujuan makna hidup harus ditemukan dan dicari oleh individu itu sendiri, sudah menjadi kewajiban sendiri yang tidak diberikan kepada orang lain untuk mencari dan menemukan makna hidup kita.² Oleh karena itu, seseorang dapat mengambil keputusan atas kondisi yang dialami dalam hidupnya dan memiliki kebebasan untuk hidupnya serta dapat memberikan nilai pada makna hidupnya sehingga lebih bermakna. Makna hidup dapat dilihat dari sikap, pengalaman dan perilaku individu sehingga dapat mempunyai tanggung jawab dan kebebasan untuk menikmati hidupnya. Seiring berjalannya waktu makna hidup akan terus ada jika dicari dan berubah-ubah, walaupun beberapa orang merasakan hidup yang tidak berguna dan tidak memiliki arti dikarenakan orang itu tidak mencari makna hidupnya dan bisa jadi kehilangan makna hidup sebelumnya bukan karena makna hidup yang tidak ada lagi.³

Kosongnya makna hidup akan sangat terasa dalam kehidupan seseorang karena mengalami kejadian yang mengecewakan dan tidak diinginkan tidak terkecuali pada warga binaan yang mengalami masa-masa sulit setelah masuk penjara. Hal tersebut didukung oleh teori Bastaman yang menurutnya motivasi utama manusia untuk memiliki hidup yang bermakna merupakan keinginan setiap manusia.⁴

Berdasarkan tinjauan tersebut, peneliti berasumsi bahwa warga binaan yang menjalani masa tahanan pasti dibatasi dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan keluarga sehingga membuat warga binaan kehilangan semangatnya dan cenderung merasa terkucil karena prasangka negatifnya. Di kehidupan masyarakat sering

¹ Adjeng Pudji Rachmawati, "Penemuan Makna Hidup Pada Insan Pasca Stroke," *Jurnal Psikologi Ulayat* 3, no. 2 (2017): 181, <https://doi.org/10.24854/jpu22016-71>.

² Diah Dinar Utami and Farida Agus Setiawati, "Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2018): 29–39.

³ Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana, Ika Yuniar Cahyanti, and I Gusti Ayu Diah Fridari, "Logoterapi Untuk Meningkatkan Meaning in Life Pada Narapidana Penyalahgunaan Narkotika," *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 5, no. 2 (2021): 217–31, <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i2.3529>.

⁴ Mohammad Monib and Islah Bahrawi, *Islam & Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Nurcholish Madjid* (Gramedia Pustaka Utama, 2011).

memiliki stigma yang negatif pada mantan warga binaan, khususnya dalam budaya Bugis. Hal ini disebabkan karena pelanggaran pidana dan perdata yang disangkakan juga masyarakat mempunyai pandangan yang buruk pada mantan warga binaan dan masyarakat memiliki ketakutannya sendiri terhadap mantan warga binaan. Sanksi sosial setelah identitas mantan warga binaan menjadi hambatannya untuk berinteraksi dengan kelompok masyarakat. Warga binaan tidak akan mudah menjalani dan menerima dengan adanya perubahan status yang dimilikinya. Warga binaan akan rentan mengalami permasalahan dan tidak adanya kebebasan yang dapat dijalannya di lapas dikrenakan banyaknya aturan dan sanksi yang akan diterimanya di lapas.

Keadaan di lapas yang membuat tertekan dapat membuat warga binaan akan mengalami permasalahan secara psikologis. Warga binaan akan merasa malu dan bersalah, dijatuhi sanksi ekonomi dan sosial akan menjadi stressor yang dialami oleh warga binaan. Perubahan kondisinya psikologis dapat dilihat dari berbagai tingkah laku warga binaan, seperti kelihatan lebih murung, lebih suka menyendiri merenungi nasib, tidak percaya akan adanya perubahan yang lebih baik di masa mendatang bahkan ada pula yang berpikir bahwa hidup yang dijalani sekarang ataupun di kemudian hari seakan tidak memiliki makna lagi sehingga timbul ide dari hal tersebut untuk melakukan hal yang tidak diinginkan seperti bunuh diri.⁵ Kondisi tersebut dapat menjadi permasalahan kesehatan mental yang serius apabila tidak mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan dari observasi dengan warga lapas pada tanggal 28 November 2022, diketahui bahwa warga binaan memiliki keluhan berupa merasa cemas terhadap karir, keluarga termasuk anak dan pasangan hidupnya ketika sudah bebas, merasa sangat terpuruk, dan merasa sangat bersalah kepada keluarga dan diri sendiri. Ditambah kondisi lapas yang tidak kondusif, terbatasnya fasilitas dan minimnya pelayanan terhadap kesehatan mental rentan memunculkan berbagai permasalahan psikologis

⁵ Pramana, Cahyanti, and Fridari, "Logoterapi Untuk Meningkatkan Meaning in Life Pada Narapidana Penyalahgunaan Narkotika."

bagi warga binaan. Hasil observasi lain yang ditemukan bahwa ada beberapa warga binaan yang sudah bebas lalu kembali lagi ke lapas karena tindak pidana yang dilakukannya lagi. Keluhan dan kondisi tersebut membuat warga binaan merasa cemas, stres bahkan depresi hingga tidak adanya semangat hidup yang dimiliki terutama bagi warga binaan yang sudah berulang kali masuk lapas. Warga binaan mengatakan, hal yang dilakukan ketika mengalami keluhan-keluhan tersebut adalah hanya dengan mencari pelarian dengan ngobrol dan bercanda bersama dengan teman sekamar walaupun hal itu hanya membuatnya tenang dalam waktu singkat.

Fenomena diatas menunjukkan tidak adanya kemampuan yang dimiliki warga binaan untuk memaknai hidupnya yang positif. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya fenomena tersebut disebabkan karena kurangnya atau bahkan terputusnya komunikasi dengan keluarga dalam artian tidak adanya dukungan sosial atau kerabatnya dan pikiran negatif yang mempengaruhinya serta stigma dari masyarakat yang negatif terhadap dirinya sehingga manusia gampang untuk menyerah dan putus asa untuk menjadi lebih baik dalam artian pengembangan pribadi yang positif. Hasil penelitian Elsafira Maghfiroti Resyanta juga menemukan hal yang selaras bahwa di lembaga masyarakat ada beberapa warga binaan yang tidak mendapat dukungan sosial baik di keluarga atau di lingkungannya. Tidak dipungkiri, individu yang masuk ke dalam lapas akan mengalami situasi yang penuh dengan stres. Berdasarkan *Social Readjustment Rating Scale*, individu yang masuk ke dalam penjara menjadi urutan keempat dalam kehidupan seseorang yang paling membuat individu berada dalam kondisi stres.⁶ Beberapa masalah lainnya yang sering muncul pada warga binaan seperti munculnya konflik dalam diri individu, pengalaman traumatis, gangguan kepribadian, perilaku seksual menyimpang, menutup diri, emosi yang sulit dikontrol, cemas, curiga berlebihan, sulit menyesuaikan diri, jenuh, merindukan lingkungan sosialnya, tidak siap menerima kenyataan, hilangnya rasa percaya diri, menjadi pelaku

⁶ Muhammad Riza, "Resiliensi Pada Narapidana Laki-Laki Di Lapas Klas 1 Medaeng" (UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2013).

kejahatan yang lebih parah dari sebelumnya, dan bahkan sampai melakukan tindakan bunuh diri. Oleh sebab itu, dukungan sosial sangat diperlukan oleh para warga binaan untuk mengontrol psikologis mereka agar dapat menimbulkan perilaku positif dan dapat mengurangi perilaku negatif dari warga binaan itu sendiri. Dukungan keluarga juga dapat mengurangi tingkat stres warga binaan.⁷

Kebermaknaan hidup merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap gangguan kesehatan mental pada warga binaan. Hanya dengan memiliki makna terhadap hidup seseorang akan menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Warga binaan dapat menemukan makna hidup dari berbagai peristiwa yang dihadapi baik itu negatif ataupun positif tergantung dari cara manusia memaknai peristiwa yang dialaminya sehingga dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari peristiwa tersebut.⁸

Manusia khususnya warga binaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini dapat menemukan makna hidup yang dilihat dari aspek psikologi yakni dengan menggunakan terapi logo atau biasa disebut dengan logoterapi. Dalam logoterapi mengajarkan bahwa orang-orang dipandang sebagai kesatuan raga, jiwa dan rohani yang tidak dapat dipisahkan. Frankl beranggapan bahwa untuk mengetahui makna hidup, logoterapi digunakan sebagai teknik dalam membantu individu untuk memahami kemampuan yang dimilikinya walaupun dalam keadaan yang kurang menguntungkan dimana selama ini tidak disadarinya dan memanfaatkan kemampuan tersebut agar muncul kembali semangat dan tujuan hidupnya serta meningkatnya kualitas hidup yang lebih bermakna.

Tujuan dari logoterapi bukan hanya untuk membantu manusia untuk memiliki makna hidup tetapi membantu dalam pandangan manusia tentang dunia yang lebih luas

⁷ Elsafira Maghfiroti Resyanta, "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psikologis Wargabinaan Pemasarakatan," *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya* 9, no. 2 (2020): 201–12, <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i2.855>.

⁸ Vivik Shofiah Ricca and Angreini Munthe, "HUBUNGAN BERSYUKUR DENGAN MAKNA HIDUP NARAPIDANA ANAK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS II B PEKANBARU," *Kutubkhanah* 18, no. 1 (2015): 41–61.

sehingga manusia dapat mempunyai deskripsi terkait dunianya. Fasilitator disini hanya sebagai perantara untuk membantu klien dapat menemukan makna hidup yang diinginkannya. Makna hidup manusia dapat ditemukan dengan 3 cara yaitu dengan aktivitas yang kreatif atau karya sendiri yang inovatif, melalui penderitaan dan nilai interaksi terhadap orang lain.⁹ Hal tersebut memiliki manfaat dalam meningkatnya motivasi untuk bertahan hidup, mengurangi perasaan jenuh atau bosan dan timbul perasaan yang bahagia.

Logoterapi adalah terapi yang dilakukan untuk membantu klien menemukan makna hidupnya dari peristiwa-peristiwa dan kegagalan yang dialaminya dan menyadari akan perubahan yang mungkin saja terjadi di kehidupan. Oleh karena itu logoterapi sangat cocok untuk warga binaan agar dapat memaknai hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang islami tentang penerapan logoterapi terhadap kebermaknaan hidup sehingga dapat menanggulangi problematika hidupnya sesuai ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١ (الرَّعد/13: 11)

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹⁰

⁹ Sri Maryatun, Achir Yani S. Hamid, and Mustikasari Mustikasari, “Logoterapi Meningkatkan Harga Diri Narapidana Perempuan Pengguna Narkotika,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 17, no. 2 (2014): 48–56, <https://doi.org/10.7454/jki.v17i2.441>.

¹⁰ Nabella Dananier, “Dalam Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam,” n.d.

Berdasarkan ayat tersebut ia menerangkan bahwa setiap yang berlaku terhubung dengan apa yang manusia lakukan. Seseorang itu menginginkan kehidupan yang aman dan bahagia, tetapi tergantung bagaimana seseorang itu menjalani kehidupan sehari-hari dalam mencapai kebahagiaan tersebut. Walaupun dalam keadaan yang buruk atau menegangkan ia dapat juga menemukan kebahagiaan dalam hidupnya selepas ia dapat menangani ketegangan yang dialaminya.

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Akifa Syahrir, Nur Hidayah, Muhammad Basir. Hasil uji korelasi Spearman antara harga diri dengan kebermaknaan hidup dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,750. Ini menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Dengan kata lain, harga diri yang meningkat akan menghasilkan kebermaknaan hidup yang meningkat pula, demikian pula sebaliknya, harga diri yang menurun akan menghasilkan kebermaknaan hidup yang menurun pula. Dengan kata lain, perlakuan logoterapi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebermaknaan hidup dan peningkatan harga diri pada remaja. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebermaknaan hidup pada kelompok Eksperimen sebelum dan sesudah pelaksanaan logoterapi. Oleh karena itu, logoterapi dapat dijadikan sebagai alternatif Eksperimen yang digunakan oleh perawat atau petugas kesehatan untuk meningkatkan harga diri dan kebermaknaan hidup pada remaja tidak hanya di Panti Asuhan melainkan dapat digunakan di pelayanan kesehatan lainnya seperti Puskesmas, Rumah Sakit, dan Klinik Kesehatan lainnya.¹¹

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutia Aini Ahmad dan Subandi. Penelitiannya menyatakan bahwa warga binaan juga diminta untuk mengenali diri mereka dan mengetahui potensi dan kekurangan diri mereka, sehingga dapat membantu mereka dalam menumukan tujuan hidup. Logoterapi dalam penelitian ini diberikan sebanyak 6 sesi dengan lama waktu yang digunakan pada setiap sesi adalah 90-

¹¹ Akifa Syahrir, Nur Hidayah, and Muhammad Basir, "Eksperimen Logoterapi Pada Peningkatan Harga Diri Dan Kebermaknaan Hidup Remaja Di Panti Asuhan Nahdhiyat Makassar," *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale* 5, no. 1 (2022): 1–4, <https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i1.86>.

120 menit. Berdasarkan hasil pengukuran dengan skala kebermaknaan hidup yang diberikan sebelum dan sesudah terapi. Partisipan menunjukkan adanya perubahan skor kebermaknaan hidup setelah diberikan Eksperimen. Hasil skor skala kebermaknaan dianalisis menggunakan uji sign-rank *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil uji beda pada skor skala kebermaknaan diatas didapatkan nilai p sebesar 0,046 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kebermaknaan hidup warga binaan sebelum dan sesudah diberikan logoterapi. Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa logoterapi memiliki validitas yang baik dan dapat meningkatkan skor kebermaknaan. Skala kebermaknaan dan didapatkan nilai p sebesar 0,046 dan terbukti signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor kebermaknaan setelah diberikan terapi. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian logoterapi pada warga binaan yang dapat menaikkan skor kebermaknaan hidup secara signifikan.¹²

Berdasarkan uraian penelitian di atas, yang membedakan dengan penelitian ini pada penelitian pertama adalah membahas harga diri dan kebermaknaan hidup pada remaja dalam logoterapi dan menggunakan kelompok Eksperimen. Pada penelitian kedua yang membedakan adalah dalam modul logoterapi yang digunakan peneliti tersebut menggunakan 6 sesi terapi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis variabelnya terikat hanya kebermaknaan hidup. Selain itu, penelitian penulis menggunakan hanya menggunakan kelompok eksperimen dan penelitian ini hanya menggunakan 4 sesi dalam melakukan logoterapi.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengupas bagaimana pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup pada warga binaan di lapas kelas IIA Parepare. Seperti yang diketahui manusia yang masuk lapas adalah orang-orang yang mengalami kesenjangan sosial, telah melakukan pelanggaran secara hukum. Adapun peneliti tertarik dalam melakukan penelitian di lapas kelas IIA Parepare karena dari

¹² Kebermaknaan Hidup, Pada Warga binaan, and Aini Ahmad, "Efektivitas Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Warga binaan 1*" 19, no. 1 (2022): 107–24, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2022.191-07>.

observasi dan wawancara dengan beberapa orang yang bekerja di lapas kelas IIA Parepare yang peneliti tangkap bahwa adanya masalah gangguan kesehatan mental pada warga binaan di lapas kelas IIA Parepare. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya makna hidup yang dimiliki oleh binaan, tentunya hal ini nantinya dilalui dengan berbagai kendala-kendala dan inilah yang akan menjadi pelajaran untuk kita serta dapat mengambil hikmah dari berbagai pengalaman yang didapat. Dari urgensi kebermaknaan hidup binaan, kita bisa mengambil pelajaran untuk tidak larut dalam masalah sebesar apapun masalah yang dimiliki dan harus tahu tentang makna hidup kita.

Melihat dari latar belakang ini, maka peneliti penasaran dan ingin meneliti mengenai makna hidup binaan di lapas kelas IIA Parepare dengan menggunakan metode logoterapi. Maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan mengangkatnya dalam judul yaitu “Pengaruh Logoterapi terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare”. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan makna hidup yang berarti agar membantu dalam merubah kecenderungan perilaku yang negatif menjadi positif, selain itu membuat kehidupan yang lebih bermakna di masa sekarang dan masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup warga binaan di lapas kelas IIA Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup warga binaan di lapas kelas IIA Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau referensi bagi manusia yang meneliti dalam arti perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan konseling atau psikologi, dapat memperkaya wawasan dan studi komperensif khususnya tentang kebermaknaan hidup pada binaan warga binaan di lapas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi binaan itu sendiri dari penelitian ini diharapkan dapat membantu binaan dalam introspeksi diri lagi terhadap hidupnya dan melakukan refleksi bagi dirinya sehingga binaan dapat belajar dari kesalahan dan pengalaman di masa lalunya dan membantunya dalam menjalani hidup yang bermakna positif.
- b. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini lebih jauh dapat membantu dalam menyebarkan informasi tentang kebermaknaan hidup terhadap warga binaan, mengurangi stigma negatif terhadap status yang disandang agar dapat lebih memahami kendala dan usaha untuk bertahan hidup menjadi lebih baik yang dilakukan oleh warga binaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan peneliti yang sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan penelusuran referensi yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian penulis diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Ah Yusuf, Rr. Dian Tristiana, Leni Anitasari, Ira Suarilah, mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga (2017) yang berjudul “The Effect of Logotherapy to Diabetes Mellitus Client’s Meaning of Life”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan logoterapi terhadap makna hidup pada klien diabetes melitus. Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang dapat menimbulkan gangguan terhadap kebermaknaan hidup seseorang. Hal ini dikarenakan banyaknya gejala yang menyertai DM dan tidak dapat menerima perasaan kondisi sakit, sehingga menimbulkan gangguan psikologis ringan, menengah dan besar. Berdasarkan hasil wawancara tahap pertama di RSUD dr Sayidiman, sebagian besar klien mengeluhkan kondisi sakit yang dialaminya. Klien mengatakan merasa tidak mampu beradaptasi dengan kondisi sakit dan keadaan baru. Manusia berkata bahwa hidup manusia tidak ada artinya, dan manusia hanya menjadi beban bagi orang-orang di sekitar manusia.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus pembahasan dan subjeknya. Penelitian sebelumnya oleh Ah Yusuf, Rr. Dian Tristiana, Leni Anitasari, Ira Suarilah, yaitu membahas analisis pengaruh logoterapi terhadap makna hidup klien penderita Diabetes Mellitus yang fokus

¹³ Ah Yusuf et al., “The Effect of Logotherapy to Diabetes Mellitus Client’s Meaning of Life,” *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* 7, no. 2 (2019): 103–11, <https://doi.org/10.24198/jkp.v7i2.1060>.

pembahasannya hanya pada penderita Diabetes Mellitus dan penderita DM ini dalam jurnal diatas dikatakan bahwa tidak memiliki makna hidup karena menjadi beban sehingga keinginan untuk bunuh diri cukup tinggi. Sedangkan penelitian penulis membahas bagaimana pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup warga binaan di lapas di kelas IIA Parepare yang subjek penelitiannya warga binaan yang tidak memiliki makna hidup dengan berbagai macam penyebabnya seperti, tidak dianggap oleh keluarga, dibenci oleh masyarakat, sulit mencari pekerjaan nantinya, dan sebagainya.

Kedua, Dwi Heppy Rochmawati, Betie Febriana dalam penelitiannya yang berjudul “Eektivitas Logoterapi dalam Meningkatkan Konsep Diri dan Kemampuan Memaknai Hidup pada Lansia (2017)” mengemukakan dalam penelitiannya bahwa hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar lansia memiliki makna hidup tinggi. Data yang didapatkan dari 30 responden dengan persentase 66,6% sebanyak 20 responden berada pada kategori tinggi dan prosentase 3% dan sebanyak 1 responden berada pada kategori rendah. Lansia yang memiliki harga diri yang rendah juga berpengaruh pada konsep dirinya yang akan menjadi negatif sehingga ditemukan perasaan tidak berdaya, hampa, tidak berguna, bosan dan tidak memiliki tujuan hidup. Hasil penelitian menyebutkan bahwa logoterapi efektif dalam meningkatkan harga diri dan makna hidup lansia sehingga dapat diterapkan bagi lansia.¹⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada tujuan dan hasil pembahasan. Penelitian sebelumnya oleh Dwi Heppy Rochmawati, Betie Febriana yaitu melihat apakah logoterapi efektif dalam meningkatkan konsepsi diri dan kemampuan dalam memaknai hidup pada lansia dan hasil dari penelitian tersebut logoterapi menunjukkan hasil yang signifikan untuk meningkatkan konsep diri dan kemampuan makna hidup pada lansia. Sedangkan

¹⁴ Dwi Heppy Rahcmawati and Betie Febriana, “Efektifitas Logoterapi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Dan Kemampuan Memaknai Hidup Pada Lansia,” *Jurnal Perawat Indonesia* 1, no. 1 (2017): 26, <https://doi.org/10.32584/jpi.v1i1.6>.

penelitian penulis membahas bagaimana pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup warga binaan yang mengalami kegagalan dalam hidupnya.

Ketiga, Sri Burhani Putria, Miftahul Jannah dan Ramaita c, STIKes Piala Sakti Pariaman Nanggalo, Kota Padang Indonesia (2018) yang berjudul “Efektivitas Logiterapi terhadap Stres Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan kondisi stres sebelum dan sesudah diberikan logoterapi sekaligus membandingkan kondisi stres dua kelompok pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi antara kelompok Eksperimen (diberikan logoterapi) dan kelompok kontrol (tidak diberikan logoterapi). Penelitian ini dilakukan di RSUP DR. M. Djamil padang dengan 70 pasien yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 35 orang pasien kelompok Eksperimen dan 35 orang pasien kelompok kontrol. Dari hasil penelitian pada uji statistik menunjukkan nilai p value 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang sebelum dan setelah dilakukan Eksperimen logoterapi.¹⁵

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis dapat dilihat dari subjek, variabel depen dan hasil penelitian. Penelitian sebelumnya oleh Sri Burhani Putria, Miftahul Jannah dan Ramaita c yaitu membandingkan efektivitas logoterapi yang akan digunakan untuk pasien kanker payudara dengan kemoterapi yang sebelumnya sudah digunakan untuk pasien kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang dalam penelitian ini juga membahas tentang pasien kanker payudara yang rentan mengalami stres (variabel dependen). Sedangkan penelitian penulis hanya ingin mengetahui pengaruh logoterapi terhadap warga binaan dengan hanya menggunakan satu terapi dan pada penelitian penulis subjek digunakan yaitu warga binaan yang tidak mengetahui makna hidupnya (variabel dependen) akan tetapi

¹⁵ Sri Burhani Putri, “EFEKTIVITAS LOGOTERAPI TERHADAP STRES PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI,” *Indonesia Jurnal Perawat* 3, no. 1 (2018): 17–25.

keduanya mempunyai hubungan karena penyebab warga binaan tidak memiliki makna hidup disebabkan dari stres atau kecemasan warga binaan.

Keempat, Lulu Maknunah dan Ahmad Fauzi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (2022) yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Masyarakat Urban dalam Perspektif Hanna Djumhana Bastaman: Kajian Dimensi Spiritual Logoterapi”. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah kualitatif yang merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah yang bersifat deskriptif. Selain itu jenis yang dipakai peneliti adalah literature review atau biasa disebut kajian atau tinjauan pustaka. Dengan metode analisis deskriptif, tujuan adanya artikel ini yaitu menyelami hal yang terkait dengan dimensi spiritual dalam kajian logoterapi Hanna Djumhana Bastaman. Untuk mendapatkan hasil yang valid digunakanlah langkah yaitu membaca kemudian mencatat semua temuan yang ada dalam sumber primer dan sekunder. Hasil dan pembahasan yaitu untuk menumbuhkan kebermaknaan hidup terutama mengulik dimensi spiritual bagi masyarakat urban, logoterapi memiliki beberapa tahapan untuk mencapainya. Salah satunya adalah yang di kembangkan dan disederhanakan kembali oleh H.D Bastaman yang diberi nama panca cara temuan makna ini yang bersumber dari pemikiran James C. Crumbaugh dengan menetapkan beberapa tujuan pelatihan yang baru lalu yang dimodifikasi yang sesuai dengan nilai budaya yang dianut oleh Indonesia. Panca ini didasari oleh prinsip panca sadar yaitu: sadar akan gambar diri yang diinginkan, sadar akan kelebihan dan kelemahan diri, sadar akan pendekatan dan metode pengembangan personalnya, dan sadar akan tiap tokoh panutan sebagai role mode. Bersama panca cara temuan makna yang ditemukan oleh H.D bastaman akan mampu menjawab dan menemukan makna hidup yang hilang dalam diri masyarakat urban dan bahkan mungkin sangat dibutuhkan oleh mereka.¹⁶

¹⁶ Lulu Maknunah and Ahmad Fauzi, “Kebermaknaan Hidup Masyarakat Urban Dalam Perspektif Hanna Djumhana Bastaman: Kajian Dimensi Spiritual Logoterapi,” *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2022): 87–98.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis dapat dilihat dari metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya oleh Lulu Maknunah dan Ahmad yaitu penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif tanpa harus menggunakan data dan perhitungan. Penulis disini lebih memfokuskan diri membaca kemudian mencatat temuannya. Sedangkan penelitian penulis dalam proposal ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang harus mempunyai data yang valid dan menggunakan perhitungan. Persamaannya dengan penulis adalah membahas tentang urgensi kebermaknaan hidup agar dapat bahagia sehingga jauh dari rasa kecemasan dan stres dengan cara penerapan logoterapi.

Kelima, Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana, Ika Yuniar Cahyanti, dan I Gusti Ayu Diah Fridari, mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya dan Universitas Udayana, Denpasar (2017) yang berjudul “Logoterapi untuk Meningkatkan Meaning in Life pada Warga binaan Penyalahgunaan Narkotika”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan makna hidup melalui sumber-sumber makna hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Meaning-Centered Psychotherapy* (MCP). MCP disusun oleh William S. Breitbart yang terinspirasi dari pendekatan Logoterapi. Tujuan Eksperimen MCP adalah untuk mengurangi keputusasaan serta mempertahankan dan/atau meningkatkan makna hidup (Breitbart dkk., 2018). MCP dapat meningkatkan rasa kebermaknaan klien dengan membantu klien memanfaatkan berbagai sumber makna dalam kehidupannya. Makna yang ditingkatkan dikonseptualisasikan sebagai katalis untuk peningkatan kualitas hidup, mengurangi tekanan psikologis, dan mengurangi keputusasaan. Pelaksanaannya, Eksperimen ini terdiri dari 8 sesi yang diisi kegiatan diskusi dan latihan dengan tema-tema yang terkait dengan kebermaknaan hidup.¹⁷

¹⁷ Pramana, Cahyanti, and Fridari, “Logoterapi Untuk Meningkatkan Meaning in Life Pada Warga binaan Penyalahgunaan Narkotika.”

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus pembahasan dan subjeknya. Penelitian sebelumnya oleh Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana, Ika Yuniar Cahyanti, dan I Gusti Ayu Diah Fridari, yaitu membahas Eksperimen logoterapi terhadap meaning in life hanya pada warga binaan yang menyalahgunakan narkoba. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Eksperimen yang digunakan yaitu metode *Meaning-Centered Psychotherapy* (MCP) dengan tujuan untuk mengurangi keputusasaan serta mempertahankan dan/atau meningkatkan makna hidup. Sedangkan penelitian penulis membahas apakah ada pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup warga binaan di lapas di kelas IIA Parepare yang terkhusus untuk warga binaan di lapas Parepare dengan metode kuantitatif eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Persamaannya dengan penulis adalah subjek penelitiannya berfokus pada warga binaan dan menggunakan logoterapi yang sangat membantu warga binaan dalam meningkatkan makna hidup.

B. Tinjauan Teori

1. Kebermaknaan Hidup
 - a. Definisi Makna Hidup

Menurut Crumbaugh, kebermaknaan hidup adalah seberapa tinggi individu menilai hidupnya bermaksud atau berarti.¹⁸ Secara implisit maupun eksplisit makna hidup digunakan dalam disiplin ilmu baik psikologi maupun ilmu lainnya. Frankl berpendapat bahwa makna hidup merupakan suatu makna yang dapat ditemukan pada kehidupan, baik dalam keadaan yang menyenangkan maupun penderitaan, namun makna hidup tidak diberikan oleh orang lain tetapi ditemukan oleh diri sendiri. Menurut

¹⁸ Ziadatul Hikmiah, Amir Hasan Ramli, and Psi Ratri Nurwanti, "Hubungan Sikap Terhadap Proses Penuaan Dengan Tingkat Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Kota Malang," *Jurnal Skripsi UB*, 2009.

Bastaman, makna hidup merupakan suatu hal yang penting, berharga, dan benar serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidup.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna hidup merupakan suatu hal yang dapat menentukan arah, tujuan dan pedoman dalam kehidupan agar tidak kesusahan dalam menjalani kehidupannya. Bagi warga binaan makna hidup sangatlah penting dalam berbagai masalah yang dihadapi dengan mengetahui makna hidup binaan lapas dapat mengatasi masalahnya tanpa terganggu kesehatan mentalnya. Jika hal tersebut terpenuhi maka menyebabkan binaan merasa mempunyai kehidupan yang berarti sehingga timbul perasaan bahagia. Dalam memaknai kehidupan semua orang mempunyai makna kehidupan yang berbeda-beda termasuk pada warga binaan.

b. Aspek Makna Hidup

Kebermaknaan Terdapat beberapa aspek yang dapat mengukur tinggirendahnya kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh yang berdasarkan pada pandangan Frankl yaitu:

- 1) Tujuan hidup, yaitu sesuatu yang menjadi pilihan, memberi nilai khusus, serta dijadikan tujuan dalam hidupnya.
- 2) Kepuasan hidup, yaitu penilaian individu terhadap hidupnya, sejauh mana individu dapat menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan aktivitas yang dijalannya.
- 3) Kebebasan, yaitu perasaan mampu mengendalikan kebebasan hidupnya secara bertanggung jawab.
- 4) Sikap terhadap kematian, yaitu bagaimana individu memiliki pandangan dan kesiapan dalam menghadapi kematian.

¹⁹ Haiza Sri dkk. Qoriah, "Gambaran Makna Hidup Pada Beberapa Kalangan Masyarakat Di Indonesia (Sebuah Kajian Literatur)" 07, no. 09 (2017): 2.

- 5) Pikiran tentang bunuh diri, yaitu bagaimana pemikiran individu mengenai masalah bunuh diri. Individu yang memiliki makna hidup akan berusaha menghindari keinginan untuk melakukan bunuh diri atau bahkan tidak pernah memikirkannya.
- 6) Kepantasan hidup, yaitu pandangan individu tentang hidupnya apakah merasa bahwa sesuatu yang dialaminya pantas atau tidak.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna hidup memiliki enam aspek kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh, yaitu tujuan hidup, kepuasan hidup, kebebasan, sikap terhadap kematian, pikiran tentang bunuh diri, kepastian hidup. Pencarian makna hidup ini merupakan elemen yang terpenting dalam menemukan makna hidup.

c. Jenis-jenis Makna Hidup

Menurut Frankl ada tiga makna hidup yang dapat mengantarkan manusia kepada makna hidupnya, yaitu :

a. Makna Kerja

Aktualisasi nilai-nilai kreatif yang bisa memberikan makna kepada kehidupan seseorang biasanya terkandung dalam pekerjaan. Pekerjaan merupakan suatu keunikan dari keberadaan individu dalam hubungannya dengan masyarakat untuk memperoleh makna dan nilai. Makna dan nilai ini berhubungan dengan pekerjaan seseorang sebagai kontribusinya terhadap masyarakat dan bukan pekerjaannya yang dinilai.

b. Makna Penderitaan

Penderitaan dapat membuat manusia merasakan hidup yang sesungguhnya. Dalam penderitaan dikatakan bahwa manusia dapat

²⁰ Catharine Rossy Sihombing, “Perbedaan Makna Hidup Ibu Ditinjau Dari Status Bekerja (Bekerja Dan Tidak Bekerja) Di Salatiga” (Program Studi Psikologi FPSI-UKSW, 2016).

menjadi matang, karena melalui penderitaan itulah manusia belajar dan semakin memperkaya hidupnya. Penderitaan memberikan suatu makna pada saat individu menghadapi situasi kehidupan yang tidak dapat dihindarkan.

c. Makna Cinta

Cinta mengandung unsur penerimaan penuh akan nilai-nilai, tanpa kontribusi maupun usaha dari yang dicintai, cinta membuat si Pecinta menerima segala keunikan dan keistimewaan orang yang dicintainya. Cinta membuat individu untuk melihat inti spiritual orang lain, nilai-nilai potensial dan hakekat yang dimilikinya. Dengan demikian cinta membantu individu untuk lebih mudah menemukan makna hidup bersama orang lain.²¹

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan pengertian kebermaknaan hidup adalah merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup menunjukkan bahwa di dalamnya terkandung juga tujuan hidup, yaitu hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi sehingga apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi maka kehidupan menjadi berarti dan berharga.

d. Faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Dukungan sosial dapat mempengaruhi makna hidup karena hadirnya orang-orang terdekat yang dapat dipercayai dan selalu ada disaat yang dibutuhkan.

²¹ Jarman Arroisi, "Makna Hidup Perspektif Victor Frankl Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 20, no. 1 (2021): 90–115.

- 2) Ibadah dimana dapat memberikan ketenangan, ketabahan dan membimbing setiap dalam melakukan tindakan.
- 3) Pengakraban hubungan dimana adanya hubungan yang baik dengan orang-orang terdekat yang dapat memberikan cinta, kasih sayang, dan saling membantu sama lain.
- 4) Bertindak positif dimana dapat individu menerapkan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi semua orang seperti menolong tanpa pamrih.
- 5) Pengalaman dimana dapat membuat individu menjadi pribadi yang matang, yang kuat, dan dapat belajar dari masa lalu untuk menjadi yang lebih baik.
- 6) Pekerjaan dimana individu dapat menemukan makna hidupnya dari aktivitas pekerjaan yang dilakukannya dengan menjadikan dirinya sebagai yang penting dan memiliki tujuan.
- 7) Motivasi digunakan individu untuk mewujudkan keinginannya menjadi orang yang berguna untuk orang lain.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tujuh faktor yang dapat mempengaruhi makna hidup seperti, dukungan sosial, ibadah, pengakraban hubungan, bertindak positif, pengalaman, pekerjaan, motivasi dan masih banyak lagi. Hal ini dapat membantu seseorang khususnya warga binaan karena bermanfaat untuk mempengaruhi seseorang mempunyai makna hidup.

e. Metode dalam Penemuan Makna Hidup

Untuk menemukan makna hidup bagi setiap orang yang ingin mengembangkan kehidupan bermakna, James C. Crumbaugh dalam Bastaman menerapkan Logoanalisis sebagai pengembangan teknik logoterapi menjadi 5 tahapan yaitu:

²² Utami and Setiawati, "Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup."

1) Pemahaman Diri

Teknik ini pada dasarnya membantu memperluas dan mendalami beberapa aspek kepribadian dan kehidupan seseorang dengan tujuan menyadari keadaan diri sendiri termasuk bakat, kemampuan dan sifat – sifat positif yang selama ini masih terpendam dan belum dikembangkan serta menyadari apa yang didambakan dalam hidup selama ini. Dengan tehnik pemahaman diri, seseorang dapat mengenali dan memahami secara objektif kekuatan dan kelemahan diri sendiri maupun lingkungan, sehingga kelemahan diri dapat dikurangi dan tertutupi oleh pengembangan kekuatan yang dimiliki tersebut.

2) Bertindak positif

Teknik ini dapat dikatakan sebagai kelanjutan dari teknik berpikir positif dari Norman Vincent Peale. Dengan berpikir positif kita menanamkan dalam pikiran kita mengenai hal-hal yang baik dan bermanfaat dengan harapan akan terungkap dalam perilaku yang nyata, sedangkan dalam tehnik bertindak positif, kita menerapkan hal-hal yang baik itu dalam perilaku, tindakan dan kehidupan nyata sehari-hari.

3) Pengakraban Hubungan

Hubungan yang akrab adalah hubungan antara seorang pribadi dengan pribadi lain sedemikian rupa sehingga dihayati sebagai hubungan yang dekat, mendalam, saling percaya dan saling memahami serta dirasakan bermakna bagi masing-masing pihak. Teknik pengakraban hubungan menganjurkan agar seseorang dapat membina hubungan yang akrab dengan orang tertentu misalnya (anggota keluarga, teman, rekan kerja, tetangga), dikarenakan dalam hubungan yang akrab seseorang akan merasa diperlukan dan memerlukan orang lain, dicintai dan mengasihi orang lain dengan tulus tanpa mementingkan dirinya sendiri.

4) Pengalaman Tri-Nilai

Upaya untuk memahami dan memenuhi tiga macam nilai yang dianggap sebagai sumber makna hidup yaitu nilai-nilai kreatif (kerja, karya), nilai-nilai penghayatan (kebebaran, keindahan, kasih, iman), dan nilai-nilai bersikap (menerima dan mengambil sikap yang tepat atas derita yang tidak dapat dihindari lagi).

5) Ibadah

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri pada sang pencipta yang pada akhirnya memberikan perasaan damai, tentaram, dan tabah serta dapat menimbulkan perasaan seakan-akan kita mendapatkan bimbingan dan petunjuk dalam menemukan makna hidup dan menyikapinya dengan melakukan suatu perbuatan yang baik.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mencari makna hidup seseorang perlu menggunakan beberapa teknik diantaranya pemahaman diri, bertindak positif, pengakraban hubungan, pengalaman tri-nilai (nilai kreatif, penghayatan dan sikap) dan ibadah.

2. Logoterapi

a. Definisi Logoterapi

Logoterapi dikembangkan oleh Viktor Frankl, sebagai bagian dari terapi eksistensi yang berorientasi pada makna. Teori logoterapi berasal pada kepercayaan bahwa sifat manusia di motivasi oleh pencarian pada tujuan hidup, hal ini berdasarkan pengalaman Frankl pada saat menjadi tahanan pada masa Nazi.²⁴ Logoterapi mengatasi masalah-masalah kemanusiaan tingkat tinggi untuk memahami makna dan nilai-nilai, kebebasan dan tanggungjawab,

²³ Kartika Chandra Kirana, "Logoterapi Pada Perempuan Lansia Warga Binaan Panti Wreda Yang Mengalami Kesepian," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 23, no. 1 (2021): 46–64.

²⁴ D. H. Rochmawati, B. Febriana, and P.A. Nugroho, "Pengaruh Logoterapi Terhadap Konsep Diri Dan Kemampuan Memaknai Hidup Pada Warga binaan Remaja Di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Semarang," *The Proceeding of National Nursing Seminar The Association of Indonesian Nurse Education Center (AINEC)*, 2013, 1–11.

hati nurani dan komitmen, keputusan dan tujuan hidup dibalik penderitaan seseorang. Individu dengan makna hidup dianggap memiliki kesadaran akan tujuan utama kehidupan manusia dan merupakan motivasi utama manusia dalam melewati masalah hidup. Logoterapi bertujuan untuk membantu individu menemukan makna dari kehidupannya bahkan dalam kondisi yang paling menyedihkan sekalipun.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa logoterapi merupakan terapi yang berfokus pada pencarian makna sehingga dapat mengatasi masalah dan fenomena dalam hidup seseorang. Logoterapi memotivasi manusia dalam bertahan hidup di kehidupan ini.

b. Dimensi Logoterapi

Meskipun muncul dari gagasan tokoh psikologi barat, yang biasanya cenderung menyisihkan dimensi keagamaan, logoterapi justru mewadahi dimensi spiritual di samping dimensi social dalam pokok-pokok pikirannya. Lahir dari pemikiran Viktor Frankl tentang logoterapi memiliki pandangan yang cukup unik terhadap makna kehidupan yang dijalani manusia. Logotherapy memandang manusia sebagai totalitas dari dimensi spiritual (kerohanian), disamping dimensi ragawi (fisik) dan kejiwaan (psikis). Menurut Frankl, landasan logotherapy meliputi: 1) dalam setiap keadaan, termasuk dalam penderitaan sekalipun, kehidupan ini selalu mempunyai makna, 2) kehendak untuk hidup bermakna merupakan motivasi semua manusia, 3) dalam batas-batas tertentu, manusia memiliki kebebasan dan tanggung jawab pribadi untuk memilih dan menentukan makna dan tujuan hidupnya, 4) hidup bermakna dapat diperoleh dengan merealisasikan nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan serta nilai-nilai dalam bersikap. Logoterapi bertujuan untuk

membantu individu menemukan makna dari kehidupannya bahkan dalam kondisi yang paling menyedihkan sekalipun.²⁵

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa logoterapi ala Frankl mengakui adanya dimensi sipiritual atau kerohanian dalam diri manusia manusia, di samping dimensi jasmani dan jiwa. Ketiga dimensi tersebut harus diperhitungkan dan berjalan sama untuk memahami diri dan kesehatan mental. Sejauh ini, dimensi spiritual berkaitan dengan agama yang cenderung tidak ikut serta urusan fisik dan psikologis. Berbeda dengan psikologi atau kedokteran hanya membahas fisik dan psikologis hingga mengabaikan keagamaan yang menjadi sumber kebahagiaan dan kesehatan seseorang.

c. Manfaat Logoterapi

Logoterapi bermanfaat untuk meningkatkan motivasi hidup, mempertahankan perilaku adaptif, mengurangi rasa bosan/dan jenuh, dan menimbulkan rasa bahagia.²⁶ Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa logoterapi merupakan sebuah psikoterapi yang digunakan dalam rangka memaknai hidup pada warga binaan dimana dapat mencari makna hidupnya dan tugas hidupnya dengan harapan warga binaan dapat menyadari perubahan serta menerimanya sebagai suatu hal yang wajar serta mengontrol dirinya dengan begitu logoterapi membantu warga binaan tidak larut dalam peristiwa-peristiwa yang dialami warga binaan sehingga dapat hidup dengan bahagia.

Kesimpulan yang di dapat bahwa Logoterapi merupakan terapi yang bermanfaat untuk membantu seseorang untuk meningkatkan konsep diri khususnya harga diri yang diperoleh dari penerimaan diri secara kognitif,

²⁵ A Muniroh, "Memaknai Logoterapi Dalam Pendidikan Islam Di Era MEA," ... of *Annual Conference for Muslim Scholars*, no. 110 (2017): 887–97, <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/90>.

²⁶ Maryatun, Hamid, and Mustikasari, "Logoterapi Meningkatkan Harga Diri Warga binaan Perempuan Pengguna Narkotika."

afektif dan perubahan perilaku yang adaptif. Proses konseling pada umumnya mencakup tahap-tahap seperti pengenalan, pengungkapan, dan penjajakan masalah, pembahasan bersama, evaluasi, dan penyimpulan,serta pengubahan sikap dan perilaku. Biasanya setelah masa konseling berakhir masihdilanjutkan pemantauan atas upaya perubahan perilaku pada klien dapat melakukan konsultasilanjutan jika diperlukan.

d. Tahapan Logoterapi

Teknik logoterapi yang sering digunakan untuk mengetahui makna hidup seseorang adalah menyadari nilai-nilai yang dimiliki (The Value Awareness Technique / VAT).²⁷ Didasari pada pelaksanaan eksistensial analisis dan hasil penelitian Hutzell, peneliti mengembangkan teknik VAT menjadi 4 sesi yaitu:

1. Perubahan dan masalah yang dialami

Tujuan dari sesi ini adalah mengembangkan kesadaran terhadap nilai-nilai yang dimiliki dengan mengidentifikasi respon-respon yang timbul terhadap pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini seseorang diajak untuk mengemukakan masalahnya dan memandang kehidupan/masalah yang dialaminya diluar dari pola kehidupan yang biasa dilakukannya. Fasilitator memberikan pertanyaan terkait perubahan yang dialami setelah masuk penjara dan masalah yang didapat dari perubahan tersebut. Selain itu, fasilitator juga menanyakan yang berhubungan dengan nilai-nilai yang mempunyai makna sesuai dengan masalah yang dihadapi warga binaan kemudian mereka diminta untuk memilih jawaban yang dianggap paling bermakna baginya. Pada tahap ini, peserta tidak diperkenankan untuk berpikir lama, tetapi

²⁷ Sutejo Sutejo, "Pengaruh Logoterapi Kelompok Terhadap Kemampuan Memaknai Hidup Pada Residen Napza," *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)* 5, no. 1 (2017): 27–32.

fasilitator mengambil jawaban dari mereka yang diungkapkan secara spontan.

2. Stimulasi imajinasi yang kreatif

Fasilitator mengembangkan pertanyaan kearah harapan dan makna hidup yang didambakan peserta. Fasilitator meminta peserta untuk memikirkan seluruh kemungkinan jawaban yang berhubungan dengan respon yang diberikan. Fasilitator membantu peserta untuk menghubungkan keterkaitan jawabannya terhadap sumber-sumber nilai makna hidup seperti nilai kreatif, penghayatan dan sikap. Tujuan dari sesi ini untuk mendapatkan alasan-alasan dari jawaban peserta dan mengembangkan kemampuan menemukan dan menyadari makna hidup melalui kegiatan dan pengalaman yang dilaluinya.

3. Memproyeksikan makna dalam kehidupan sehari-hari

Fasilitator membantu warga binaan mengurangi ketidakyakinan akan kelemahan diri yang dirasakannya dengan cara memberikan *reinforcement* positif atas kemampuan peserta untuk menemukan dan mempelajari makna hidup dari setiap tindakan yang dilakukannya. Fasilitator membantu warga binaan untuk memproyeksi makna dalam kehidupan sehari-hari warga binaan. Dengan ditemukannya makna hidup seseorang, maka secara otomatis mempengaruhi hasrat untuk hidup bermakna dan kebebasan berkeinginan. Guna mendapatkan gambaran lebih jelas tentang filosofi makna hidup perlu diungkapkan menurut Batsman mengenai karakteristik makna hidup, yaitu : (1) makna hidup bersifat personal, (2) makna hidup bersifat spesifik dan konkrit, (3) makna hidup memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang dan mengundang seseorang untuk memenuhinya.

4. Evaluasi makna hidup

Tujuannya untuk mengevaluasi pencapaian makna hidup setelah seluruh sesi dilakukan. Pencapaian makna hidup berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri. Terminasi dilakukan dengan menyimpulkan keseluruhan makna hidup dan perasaan yang dialami setiap warga binaan dan mengakhiri kegiatan dengan salam dan kehangatan.

3. Pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup pada warga binaan

Bastaman menyatakan bahwa logoterapi adalah teknik untuk menyembuhkan atau mengurangi krisis eksistensial, melalui penemuan makna hidup. Logoterapi dilaksanakan dalam bentuk konseling dan berorientasi pada pencarian makna hidup individu. Tujuan logoterapi adalah meningkatkan makna pengalaman hidup individu yang diarahkan kepada pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Hal ini dipertegas oleh Bastaman bahwa melalui kegiatan dalam logoterapi, individu dibantu untuk menangani masalah yang mencakup 3 dimensi yaitu fisik, psikis, dan spirit.²⁸

Menurut Frank tanda dan gejala yang ditemukan pada individu yang tidak memiliki dan memenuhi makna hidup dalam perjalanan hidupnya adalah perasaan hampa, apatis, merasa tidak berguna, bosan dan apatis. Logoterapi bertujuan untuk membangkitkan individu untuk memiliki kehidupan bermakna yang bersifat khusus dan pribadi bagi masing-masing orang. Seseorang dapat bertahan dalam kondisi yang tidak menguntungkan apabila tujuan tidak terpenuhi. Logoterapi bermanfaat pada warga binaan dalam menghadapi kesulitan agar hidupnya lebih bermakna.

Logoterapi warga binaan meyakinkan warga binaan untuk menyadari kondisi yang dialami, memiliki harapan atas kondisi tersebut sehingga dengan

²⁸ Candra Ayu Kusumastuti and Rohmatun Chisol, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Warga binaan Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang," *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 177, <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.177-186>.

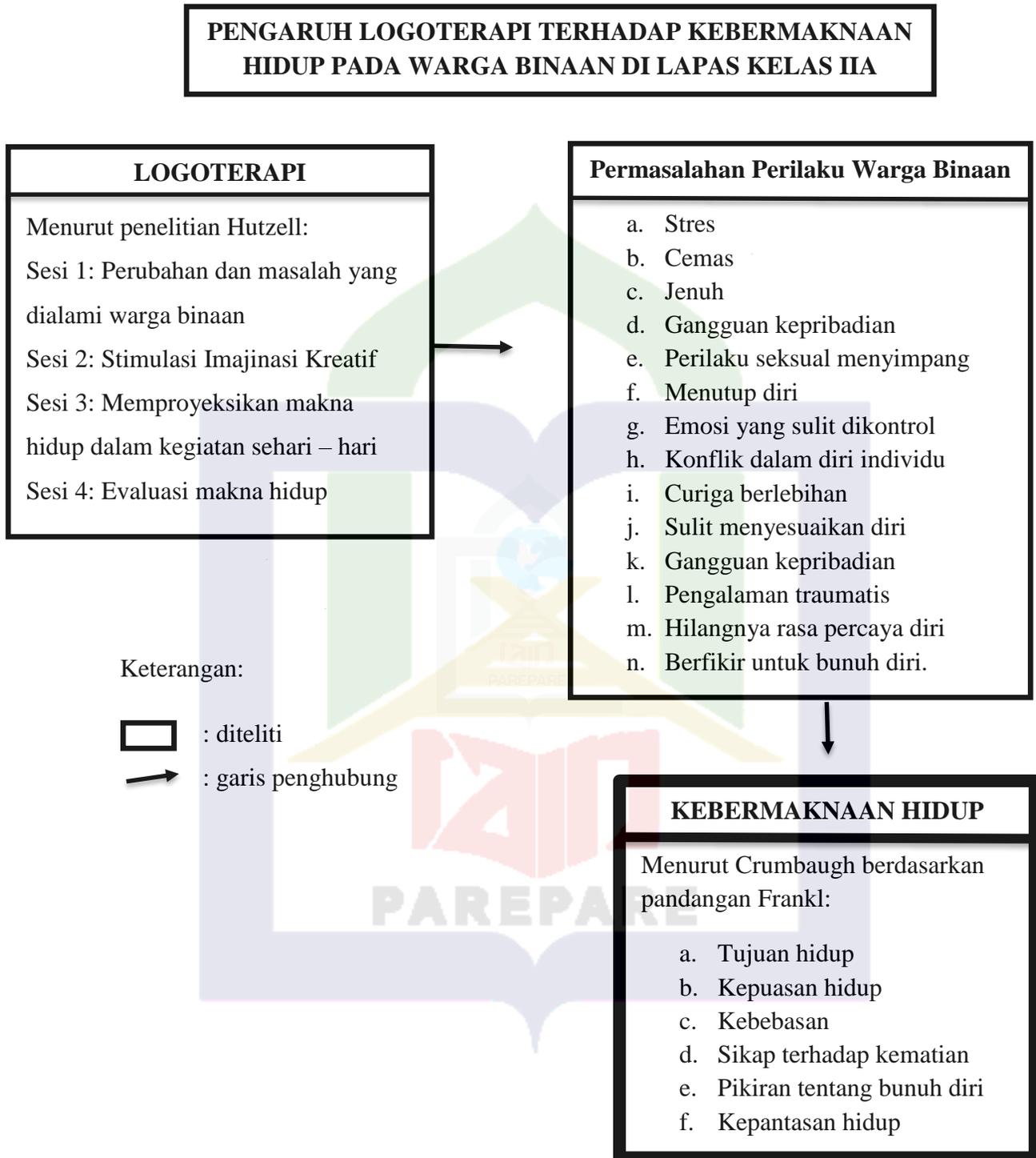
memiliki harapan/keinginan akan membuat warga binaan lebih termotivasi dalam mencoba melakukan logoterapi yang ada. Adanya perubahan tindakan dalam berperilaku data terjadi karena adanya kekuatan, dorongan, pemberian informasi dan diskusi. Melalui pemberian logoterapi pada warga binaan akan terjadi proses belajar dan menjadi efektif jika dilakukan sambil mempraktekan langsung. Terjadinya peningkatan memaknai hidup pada warga binaan yang diberikan logoterapi mengajarkan kepada binaan bagaimana cara menemukan makna hidup melalui kegiatan sehari - hari dengan menggunakan prinsip bahwa seseorang akan merasa bermakna dalam kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa warga binaan yang diberikan logoterapi mengalami peningkatan memaknai hidup. Karena ajaran logoterapi didasarkan atas prinsip bahwa hidup manusia memiliki makna yang penting yang harus dicapai dalam hidup dan setiap individu memiliki kebebasan dalam menemukan sendiri maknanya serta makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan individu itu sendiri dalam kondisi apapun dan harus disertai dengan keyakinan. Oleh karena itu pada kegiatan logoterapi pada binaan akan terjadi peningkatan kemampuan memaknai hidup. Kemampuan memaknai hidup ini merupakan hasil akhir dari kemampuan warga binaan dalam menyadari dan melihat kondisi diri, dengan menyadari kondisi yang dirasakan, memiliki harapan atas kondisi tersebut, untuk melakukan sesuatu yang dapat membuat warga binaan menyadari secara penuh tanggung jawabnya, pilihan pada dirinya untuk menjadi bertanggung jawab dan pada akhirnya warga binaan akan menemukan makna dari kehidupannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa adanya keterkaitan antara kebermaknaan hidup dengan logoterapi dimana logoterapi berpengaruh dalam memaknai hidup warga binaan.

C. Kerangka Pikir

Pengembangan hidup bermakna menurut logoterapi pada dasarnya adalah hasrat untuk hidup bermakna (The will to meaning) sebagai motivasi utama setiap manusia harus dipenuhi terlebih dahulu kemudian menetapkan makna hidup (The meaning of life) yang akan dikembangkan serta memiliki citra ideal sebagai pribadi bermakna yang unik dan khas (proper self image) yang ingin diraih. Apa bila semua ini dapat dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan hidup bermakna dan kebahagiaan sebagai hasil sampingnya.





Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh pemberian logoterapi terhadap kebermaknaan hidup warga binaan di lapas kelas IIA Parepare.

Ho : Tidak ada pengaruh pemberian logoterapi terhadap kebermaknaan hidup warga binaan di lapas kelas IIA Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare yang kini telah menjadi IAIN Parepare, serta merujuk pada referensi metodeologi lainnya. Tata penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa kajian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.²⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan dalam melakukan penelitian tentang kondisi objek alamiah. Penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*) merupakan penelitian yang induktif, ilmiah dan objektif yang disusun secara sistematis, terencana dan terstruktur terhadap fenomena dan hubungan-hubungannya yang jelas dari awal sampai mempunyai hasil akhir yang didapat dari pengumpulan data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang di nilai dan menganalisisnya dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menolak dari suatu teori maka dari itu kuantitatif melakukan caranya dengan meneliti, dihasilkan data, kemudian dibahas dan mengambil kesimpulan. Menurut Sugiono, metode kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka/bilangan dan analisis menggunakan statistik.³⁰

Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif eksperimen. Pemilihan metode eksperimen ini berdasarkan karena peneliti ingin mengukur Pengaruh Logoterapi terhadap Kebermaknaan Hidup Warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare. Menurut Sugiono, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode

²⁹“Tim Penyusun,” in *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*, 2013, h. 30-36.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung*: Alfabeta (2015).

penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Pada penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif juga menggunakan desain atau rancangan adalah “*Quasi Experimental Pre-Post Test With Control Group Disign*” dengan Eksperimen yang diberikan adalah logoterapi untuk mengetahui dan peningkatan kemampuan memaknai hidup pada warga binaan sebelum dan sesudah dilakukan logoterapi. Hal ini dilakukan dengan *Pre-test* (O1) pada subjek, langsung diberi perlakuan (P) dan setelahnya diberikan *Post-test* (O2).³¹ Pada penelitian eksperimen, peneliti melakukan perlakuan dan mengukur hasil (efek) perlakuannya. Pengukuran dalam penelitian dilakukan 2 kali, yaitu sebelum perlakuan (pre) dan setelah perlakuan (post). Konseling ini dilakukan sebanyak 2 hari terdiri dari 4 sesi logoterapi. Data penelitian akan dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS versi 29. Tujuan peneliti menggunakan rancangan tersebut untuk dapat memudahkan dalam menggunakan logoterapi pada tahap konseling bagi warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare. Jika digambarkan seperti pola, maka rancangan penelitian akan menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jenis Penelitian
Pre-Post Test With Control Group Design

	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O₁	X	O₂
Kontrol	O₃	-	O₄

³¹ ZAFIRA RAMADHANTI and Budi Purwoko, “Penerapan Teknik Logoterapi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Di Smpn 29 Gresik Bidang Akademik,” *Jurnal BK UNESA* 11, no. 3 (2020).

Ket :

X = Perlakuan pada kelompok Eksperimen (*treatment*)

O₁ = Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok Eksperimen

O₂ = Tes akhir (setelah perlakuan) pada kelompok Eksperimen

O₃ = Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O₄ = Tes akhir (setelah perlakuan) pada kelompok control

B. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian yang akan diterapkan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Langkah awal peneliti mengurus surat meneliti dari kampus. Setelah mendapat surat izin, maka selanjutnya peneliti mengurus surat perizinan dari Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulawesi Selatan untuk diberikan izin meneliti di Lapas Kelas IIA Parepare. Setelah mendapat izin, peneliti mengidentifikasi warga binaan yang memenuhi kriteria inklusi subjek penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh dari bagian administrasi kepegawaian Lapas setempat. Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah skala kebermaknaan hidup dari penelitian Amanah Fajar Rias Naviekasari dan penyusunan modul konseling logoterapi.

a. Skala Kebermaknaan Hidup

Skala kebermaknaan hidup bersumber dari penelitian terdahulu oleh Amanah Fajar Rais (2022) dengan judul “Pengaruh Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana Kasus Narkotika di Rumah Tahanan Kelas IIB Salatiga” yang berdasarkan pada aspek Crumbaugh. Aspek tersebut yaitu tujuan

hidup, kepuasan hidup, kebebasan, sikap terhadap kematian, pikiran tentang bunih diri dan kepantasan hidup.³²

b. Penyusunan Modul Konseling Logoterapi

Modul konseling logoterapi disusun berdasarkan arahan dan saran dari dosen pembimbing agar layak diberikan konseling pada warga binaan saat penelitian. Modul ini disusun pada tanggal 9 sampai 20 Juli 2023. Setelah modul direvisi oleh validator dan sudah mendapat izin penelitian maka selanjutnya menentukan tanggal untuk melaksanakan konseling logoterapi.

2. Tahap Pelaksanaan

a. *Pre-test*

Sebelum dilakukan logoterapi pada warga binaan, peneliti melakukan *pre-test* pada masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen yang dilakukan di Lapas Kelas IIA Parepare. Pelaksanaan *pre-test* akan dilakukan bersamaan dalam sehari agar efektif dan akan dibantu dan dibimbing oleh peneliti. Pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023 dengan memberikan lembar kuesioner kebermanaan hidup dengan 21 pernyataan pada warga binaan yang termasuk kriteria inklusi. Kriteria subjek penelitian didapat dari administrasi Lapas yaitu warga binaan yang beragama islam, ½ masa tahanan dan termasuk kategori rendah. Setelah pengisian kuesioner didapatkan 10 warga binaan dengan kategori rendah selanjutnya warga binaan dikelompokkan menjadi dua kelompok. Warga binaan yang bersedia diberikan perlakuan dalam bentuk konseling termasuk kelompok eksperimen.

³² Amanah Fajar Rias Naviekasari, "Pengaruh Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebermanaan Hidup Pada Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas IIB Salatiga," 2022.

b. Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan perlakuan atau eksperimen dilakukan selama 2 hari dengan 4 sesi. Kegiatan konseling logoterapi dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023 sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Konseling logoterapi dilaksanakan oleh ibu Nurul Fajriani, S.Psi., M.Si. sebagai fasilitator. Kelompok yang diberikan perlakuan hanya kelompok eksperimen tidak untuk kelompok kontrol. Penjelasan pelaksanaan perlakuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada modul konseling logoterapi. Adapun rincian pelaksanaan sesi-sesi pada konseling logoterapi warga binaan tampak pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Rincian Pelaksanaan Sesi-Sesi Logoterapi Warga Binaan

Sesi	Logoterapi Warga Binaan	Frekuensi
1	Perubahan dan masalah yang dialami pada warga binaan	60 menit
2	Stimulasi imajinasi kreatif	60 menit
3	Memproyeksikan makna hidup dalam kegiatan sehari-hari.	60 menit
4	Evaluasi makna hidup	60 menit

Selama kegiatan penelitian seluruh anggota kelompok eksperimen mengikuti dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan serta respon yang diberikan secara umum seperti menyatakan perasaan senang dan merasa kegiatan yang diikuti bermanfaat.

c. *Post-test*

Kegiatan *post-test* dilakukan sesudah seluruh kegiatan sesi konseling. *Post-test* diberikan 15 hari setelah diberikan perlakuan pada warga binaan. Untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah dan sesudah dilakukannya treatment (perlakuan).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Parepare tepatnya di Jl. Lingkar Tassiso Kel. Kec., Galung Maloang, Kec. Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat meneliti karena warga binaan memenuhi kriteria inklusi terkait masalah makna hidup. Selain itu, minimnya karya ilmiah tentang warga binaan yang perlu makna hidup untuk dapat bahagia. Oleh karena itu, logoterapi sangat tepat dalam masalah kebermaknaan hidup warga binaan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan penulis sekitar 30 hari lamanya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah warga binaan yang berada di Lapas Kelas IIA Parepare. Adapun teknik pengambilan subjek penelitian adalah dengan teknik non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik dalam penentuan sampel dengan cara peneliti memiliki pertimbangan tertentu untuk memilih sampelnya. Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Warga binaan yang ditempatkan di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Parepare baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 603 warga binaan.
2. Warga binaan yang beragama Islam sebanyak 584 warga binaan.
3. Warga binaan yang sudah menjalani $\frac{1}{2}$ masa tahanannya di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Parepare sebanyak 31 warga binaan.
4. Warga binaan yang memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang rendah.
5. Warga binaan yang bersedia secara suka rela mengikuti penelitian.

Kriteria di atas ditentukan dengan dasar pertimbangan bahwa dengan menjalani $\frac{1}{2}$ masa tahanan, warga binaan telah merasakan berbagai tekanan dan penderita selama di lembaga perasyarakatan. Selain itu, warga binaan yang masa tahanannya akan berakhir akan mengalami kecemasan dan ketakutan terhadap stigma dan kehidupannya di luar tahanan sebagai mantan warga binaan. Peneliti sengaja memilih desain dua kelompok agar dapat lebih efektif dalam melaksanakan logoterapi untuk dapat memberikan pengaruh kebermaknaan hidup pada subjek kelompok eksperimen.

Menurut Azwar dalam Wahyu Widhiarso, statistik hipotetik merupakan teknik rerata dan deviasi standar yang dipakai sebagai bahan penyusunan titik kategori didapatkan dari alat ukur.³³ Azwar menyatakan bahwa tujuan dari pengkategorian adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.³⁴ Hal ini diperlukan untuk mengetahui warga binaan yang memiliki makna hidup dengan kategori skor rendah

³³ Wahyu Widhiarso, "Pengkategorian Data Dengan Menggunakan Statistik Hipotetik Dan Statistik Empirik Dampak Penggunaan Referensi Sebuah Tes Dua Strategi Pengkategorian Data Perbedaan Kedua Strategi," 2014, 1–3

³⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*:Pustaka Pelajar (2012).

agar dapat diberikan perlakuan karena sesuai kriteria inklusi untuk diberikan perlakuan. Adapun rumus pengkategorian rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:

Tabel 3.3. Standar Pembagian Kategori

Kriteria	Kategori
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

Saifuddin Azwar (2012)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki kategori kebermaknaan hidup yang rendah sebanyak 10 warga binaan, kategori kebermaknaan hidup sedang sebanyak 14 warga binaan, kategori kebermaknaan hidup tinggi sebanyak 3 warga binaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 warga binaan. Namun warga binaan yang memiliki kategori rendah dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok control sebanyak 5 orang dan kelompok eksperimen sebanyak 5 orang. Pengelompokan subjek kelompok eksperimen dipilih berdasarkan kesediaan warga binaan untuk diberikan logoterapi.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah prosedur yang sistematis dan standar agar memperoleh data yang diperlukan. Suatu penelitian membutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk

mendapatkan data atau informasi, maka peneliti menggunakan pendekatan dengan pengumpulan data seperti berikut:

a. Kuesioner (angket)

Pada penelitian ini menggunakan angket untuk mencari data langsung dari warga binaan yang diambil sebagai subjek. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari angket penelitian skripsi yang sudah ada sebelumnya yaitu skripsi Amanah Fajar Rias Naviekasari, peneliti telah mendapatkan izin untuk menggunakan kuesioner kebermaknaan hidup. Peneliti menggunakan kuisoner, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, yang disusun dalam sebuah daftar dimana responden tinggal memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

Tabel 3.4. Blue Print Kebermaknaan Hidup

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Tujuan Hidup	Individu mampu membuat pilihan dalam hidupnya	1,2,4	3	4
2.	Kepuasan Hidup	Individu mampu merasakan kepuasan dalam hidupnya	5,6,7,10	9	5
3.	Kebebasan	Individu mampu bertanggung jawab pada hidupnya	8,11,13	12	4

4.	Sikap terhadap kematian	Individu mampu memiliki pandangan terhadap kematian	14,21	15	3
5.	Pikiran tentang bunuh diri	Individu mampu menghindari pikiran bunuh diri	16,17	18	3
6.	Kepantasan Hidup	Individu mampu merasa pantas menikmati hidupnya	20	19	2
Jumlah Aitem					21

Peneliti ini menggunakan angket (kuesioner) atau alat ukur dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau peningkatan dalam menggunakan logoterapi terhadap kebermaknaan hidup dalam penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*) yang memiliki 4 opsi jawaban terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Selain itu, skala likert memberikan skor dari 4 sampai 1 termasuk pernyataan yang positif. Begitupun sebaliknya, 1 sampai 4 termasuk pernyataan yang negatif. Oleh karena itu, agar dapat mengetahui lebih jelasnya berikut tabel *likert scale* dalam penelitian.

Tabel 3.5. Skala Penilaian Kebermaknaan Hidup

Pernyataan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2

Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

b. Modul Logoterapi

Modul (buku pedoman) yang digunakan untuk membantu pelaksanaan konseling logoterapi pada penelitian ini adaptasi tema sesi oleh tesis Ns. Sri Maryatun, S. Kep yang menyusun modul terkait “Pengaruh Logoterapi terhadap Perubahan Harga Diri Warga binaan Perempuan dengan Narkoba di Lapas Kelas IIA Palembang”. Modul logoterapi ini dibuat untuk meningkatkan kebermaknaan hidup warga binaan. Teknik yang digunakan dalam membahas modul logoterapi adalah Teknik VAT.³⁵ Teknik tersebut dapat memberikan manfaat kepada warga binaan seperti dapat meningkatkan potensi warga binaan dalam memaknai hidup yang diperoleh dari pengalaman, kegiatan sehari-hari dan dapat mengarahkan kembali dalam tingkat kesadaran baru tentang masalah warga binaan. Pelaksanaan dalam proses konseling logoterapi dilakukan oleh ahlinya dalam bidang ini yang akan melakukan konseling pada warga binaan. Konseling ini dilakukan secara kelompok karena lebih efektif, warga binaan dapat saling berbagi pengalaman, ada umpan balik positif antar anggota kelompok untuk aktif. Konseling logoterapi dilakukan selama 2 hari dengan 4 sesi pertemuan dengan waktu 60 menit tiap sesi.

Sesi 1 : Perubahan dan masalah yang dialami warga binaan. Pada sesi ini fasilitator melakukan *ice breaking* pada warga binaan dan melakukan diskusi terkait perubahan yang terjadi dan akibat

³⁵ Sri Maryatun, “Pengaruh Logoterapi Terhadap Perubahan Harga Diri Narapidana Perempuan Dengan Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palembang,” 2011, 1–179.

atau masalah yang timbul karena proses perubahan yang terjadi pada warga binaan serta melakukan diskusi dengan warga binaan tentang harapan terkait dengan kondisi warga binaan terhadap masalah yang dialaminya. Hal tersebut diterapkan sebagai gambaran tahap awal untuk warga binaan mengetahui makna hidupnya dengan jelas. Setelah hal tersebut fasilitator memberikan kesimpulan dari sesi pertama dan terakhir memberikan evaluasi.

Sesi 2 : Stimulasi imajinasi kreatif. Pada sesi ini fasilitator meminta warga binaan untuk berdoa dan rileksasi sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya fasilitator berdiskusi dengan warga binaan tentang harapan yang diinginkan dan berdiskusi terkait alasan-alasan mengapa memilih harapan yang diinginkan tersebut. Hal tersebut membantu warga binaan untuk memikirkan sesuatu yang sangat diinginkannya dalam hal yang positif. Setelah itu, fasilitator membantu dalam mengidentifikasi atau membayangkan makna yang ditemukan dalam setiap alasan yang disampaikan oleh warga binaan. Pada dasarnya untuk mengetahui makna hidup seseorang maka perlu sebelumnya untuk mengetahui keinginan yang diinginkan. Terakhir fasilitator melakukan terminasi.

Sesi 3 : Memproyeksi makna dalam kegiatan sehari-hari. Pada sesi ini fasilitator meminta warga binaan berdoa sebelumnya dan dengan kondisi rileks untuk memulai kegiatan. Fasilitator menjelaskan terkait makna hidup dan berdiskusi dengan warga binaan bahwa seperti apa makna hidup yang paling penting baginya. Setelah itu, warga binaan diminta untuk memproyeksi atau menerapkan makna hidup yang dipilih untuk diterapkan pada kegiatan sehari-harinya baik itu di Lapasa maupun setelah keluar dari Lapas Kelas IIA Parepare. Tujuan dari sesi 3 ini membantu warga binaan untuk meningkatkan makna hidup yang didapatnya

pada sesi sebelumnya dengan cara memproyeksikan dalam kegiatannya. Terakhir melakukan terminasi.

Sesi 4 : Evaluasi makna hidup. Sesi ini merupakan akhir dari kegiatan konseling logoterapi. Tujuan dari sesi ini untuk mengevaluasi makna hidup yang dipilih dari warga binaan.

2. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui alat tes apakah valid (sah) atau tidak. Menurut Saifuddin Azwar bahwa validasi merupakan suatu cara agar dapat mengetahui keakuratan skala yang ditinjau dari tujuan ukurnya.³⁶ Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Uji validitas isi merupakan alat tes yang digunakan ditinjau dari isi tes tersebut.

Pada penelitian ini untuk menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan dilakukan dengan membandingkan rhitung dan rtabel jika nilai rhitung > rtabel dengan N sebesar 27 dari $df = (N-1)$ jadi $df = 25$ maka item pernyataan dinyatakan valid.³⁷ Pada signifikansi rtabel 0,05 dengan $df = 25$ maka nilainya adalah 0,380. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah item dalam kuesioner yang digunakan valid atau invalid dapat dilihat pada tabel dibawah.

³⁶ Muhammad Luqman Asy'ary, "Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan," *Skripsi Publikasi*, 2021, 259.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung*: Alfabeta (2015). 356.

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Kebermaknaan Hidup

No. Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,406	0,380	Valid
2	0,386	0,380	Valid
3	0,515	0,380	Valid
4	0,465	0,380	Valid
5	0,608	0,380	Valid
6	0,553	0,380	Valid
7	0,480	0,380	Valid
8	0,406	0,380	Valid
9	0,724	0,380	Valid
10	0,634	0,380	Valid
11	0,636	0,380	Valid
12	0,519	0,380	Valid
13	0,643	0,380	Valid
14	0,488	0,380	Valid
15	0,395	0,380	Valid
16	0,498	0,380	Valid
17	0,506	0,380	Valid
18	0,666	0,380	Valid
19	0,570	0,380	Valid
20	0,620	0,380	Valid
21	0,584	0,380	Valid

Sumber: SPSS *for Windows* ver. 29

Berdasarkan tabel 3.6 diperoleh hasil dari uji validitas sebanyak 21 aitem yang dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan uji yang mengacu pada kepercayaan hasil alat ukur yang dilihat dari seberapa tinggi kecermatan

pengukur.³⁸ Tujuan reabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner bisa dipercaya atau konsisten untuk digunakan sebagai alat ukur. Ada dua cara untuk mengukur tingkat reabilitas sehingga dinyatakan reliabel yaitu test-retest reliability dan tes konsistensi internal.

Penelitian ini menggunakan uji reabilitas tes konsistensi internal dengan Cronbach Alpha dengan SPSS. Jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,06$ maka dikatakan reliabel, sedangkan jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,06$ maka dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Aitem Reliabilitas Kebermaknaan Hidup

Reliability Statistik	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	21

Sumber: SPSS for Windows ver. 29

Berdasarkan tabel 3.7 hasil dari uji reabilitas pada kuesioner kebermaknaan hidup mendapat nilai koefisien 0,880 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dikatakan reliabel karena nilai dari Cronbach Alpha yang diperoleh lebih dari 0,06.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat diperoleh dari satu atau dua bahkan lebih referensi yang disertai dengan kesimpulan atau alasan menggunakan definisi tersebut. Disebut variabel karena sebagai atribut objek yang memiliki variasi diantara satu objek dengan yang lainnya.³⁹ Berdasarkan

³⁸ Muthia Salsabilla, "PENGARUH KUALITAS LAYANAN FITUR BRImo TERHADAP KEPUASAN NASABAH BRI UNIT KOBA (Studi Kasus Pada Fitur Tarik Tunai)" (Politeknik Negeri Sriwijaya, 2021).

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung*: Alfabeta (2015).

hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah sifat atau nilai dari suatu objek (orang) atau kegiatan yang memiliki variasinya yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah logoterapi.

Definisi variabel logoterapi adalah suatu pengobatan yang dilakukan melalui penemuan makna hidup bagi seseorang yang hilang arah atau mengalami kejadian yang tidak diinginkan dalam hidup. Selain itu, logoterapi merupakan metode dalam psikologi atau psikiatri untuk mencapai hidup yang bermakna sekaligus mampu mengatasi masalah atau hambatannya dengan efektif. Logoterapi yang diberikan dalam bentuk konseling kelompok dengan menggunakan teknik VAT. Konseling yang diberikan pada kelompok eksperimen selama 60 menit setiap kali pertemuan dengan 4 sesi konseling.

Pemberian perlakuan (*treatment*) akan dilakukan oleh ahlinya. Dalam aplikasinya teknik konseling logoterapi sama dengan teknik konseling biasanya. Akan tetapi, teknik konseling logoterapi memberi fokus dalam *treatment* dengan landasan pemahaman untuk hidup bermakna. Konseling ini menggunakan empat sesi pertemuan. Pada sesi pertama, diawali dengan perubahan dan masalah yang dialami warga binaan. Sesi kedua, dilanjut dengan stimulasi imajinasi kreatif. Setelah itu sesi ketiga, warga binaan memproyeksikan makna dalam kehidupannya sehari-hari. Sesi terakhir, mengevaluasi warga binaan. Hal tersebut sesuai dengan teknik VAT dan lebih jelasnya ada pada modul logoterapi yang menjadi panduan fasilitator untuk melakukan konseling pada warga binaan.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebermaknaan hidup.

Definisi kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dapat menentukan arah, tujuan dan pedoman dalam kehidupan serta sebagai tujuan hidup dan menjadi keberhasilan bagi seseorang karena memberikan arti khusus bagi kehidupannya sehingga merasa berharga. Selain itu, dengan memiliki makna hidup maka apapun masalahnya seseorang tidak akan putus asa dan melalui masalah tersebut sehingga memiliki kesehatan mental dan bahagia. Peneliti menggunakan *skala likert* kebermaknaan hidup dengan terdiri dari tiga aspek makna hidup.

G. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu mencari pengaruh maka data yang diperoleh dilakukan uji syarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas selanjutnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis:

1. Pengujian Prasyarat Analisis
 - a. Uji Normalitas

Data yang didapat harus diuji kenormalannya terlebih dahulu. Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum dilakukannya analisis statistik parametrik (uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*). Sedangkan data tidak normal akan menggunakan analisis non parametrik (uji *wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*). Dalam statistik parametrik ada dua macam uji normalitas yang sering dipakai yakni uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-*

Wilk. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang kecil atau dibawah dari 50.⁴⁰

Data yang berdistribusi normal ditunjukkan apabila nilai signifikansinya pada kolom nilai *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 29. Kriteria pengujian normalitas antara lain:

- 1) Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Jika sebelumnya berdistribusi normal, maka selanjutnya kesamaan dua varians atau disebut juga uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah homogen atau tidak homogen sebaran data penelitian dari dua varian atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas *One Way Anova*.⁴¹ Kriteria uji homogenitas dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jika sig. > 0,05 berarti varian dari dua atau lebih kelompok homogen atau sama
- 2) Jika sig. < 0,05 berarti tidak homogen atau heterogen

2. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang awalnya masih bersifat dugaan dengan metode statistik sehingga hasilnya dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Pada

⁴⁰ Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktik SPSS Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Gava Media, 2012).

⁴¹ Novita Eka Chandra and Siti Alfiatur Rohmaniah, "Analisis Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha," *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 1, no. 2 (2017).

penelitian ini hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Penjabarannya sebagai berikut :

- 1) Hipotesis nol (H_0), menyatakan bahwa Logoterapi tidak berpengaruh dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada warga binaan LAPAS Kelas IIA Parepare
- 2) Hipotesis alternatif (H_a), menyatakan bahwa Logoterapi berpengaruh dalam meningkatkan kebermaknaan hidup warga binaan LAPAS Kelas IIA Parepare.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji *Mann Whitney* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang saling bebas.⁴² Hal ini juga berdasarkan data dalam penelitian ini yang berbentuk ordinal sehingga menggunakan uji *Mann Whitney*.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan bantuan program SPSS versi 29. Selain itu, sebelum data di input pada SPSS, kedua kelompok dikelompokkan sebelumnya dalam *gain score*. Adapun kriteria pengujian *Mann Whitney* :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima atau terdapat perbedaan.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak atau tidak terdapat perbedaan.

b. Uji Beda *Pretest* dan *Posttes* Kelompok Eksperimen

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis perbandingan dari *pretest* dan *posttes* kelompok eksperimen yang saling

⁴² Wahyu Kurniawan and Rahma Widyana, "Pengaruh Pelatihan Dzikir Terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa," *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 5, no. 2 (2013): 217–38.

berkolerasi apabila persyaratan data yang diolah termasuk bentuk ordinal atau tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan dari dua sampel.⁴³ Hasil data yang diperoleh dibantu dengan bantuan SPSS versi 29. Adapun kriteria pengujian *Wilcoxon* antara lain:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_a ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

c. Persentase Pengaruh Logoterapi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas atau logoterapi terhadap variabel terikat atau kebermaknaan hidup warga binaan.⁴⁴ Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari jumlah R square untuk menggambarkan besarnya nilai koefisien determinasi yang diubah dalam bentuk persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi

⁴³ Ana Mira Kunita, “Efektifitas Logoterapi Sufistik terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar,” 2018.

⁴⁴ Andi Selviana Sapti, “HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN OPTIMISME NARAPIDANA DI LAPAS NARKOTIKA KELAS II A SUNGGUMINASA, GOWA” (Universitas Negeri Makassar, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Parepare yang terletak di Jl. Lingkar Tassiso Kelurahan, Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan memberikan pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol serta pemberian treatment pada kelompok eksperimen. Variable yang digunakan variable X atau terikat adalah konseling logoterapi dan variable Y atau terikat adalah skala kebermaknaan hidup. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 warga binaan.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Identitas Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare yang sesuai karakteristik responden penelitian. Pengambilan subjek dalam penelitian dilihat dari karakteristik inklusi. Adapun karakteristik inklusi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Warga Binaan

Karakteristik Subjek	Frekuensi
Keseluruhan warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare	603
Beragama Islam	584
$\frac{1}{2}$ masa tahanan	27

Sumber : Administrasi Lapas Kelas IIA Parepare

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa jumlah warga binaan yang berada di Lapas sebanyak 603 orang, warga binaan yang beragama islam

sebanyak 584 orang dan yang menjalani $\frac{1}{2}$ masa tahanan sebanyak 31 orang. Jadi, disimpulkan bahwa hanya 27 warga binaan dan yang bersedia akan mengikuti proses penelitian.

Tabel 4.2 Kategori Tingkat Kebermaknaan Hidup

Kategori	Frekuensi
Rendah	10
Sedang	14
Tinggi	3
Total	27

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 27 warga binaan yang diberikan kuesioner dan telah dikategorikan. Warga binaan yang termasuk kategori tinggi 3 orang, kategori sedang sebanyak 14 orang dan kategori rendah sebanyak 10 orang. Warga binaan yang memiliki kategori rendah akan dibagi dalam dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.3 Kategori Kelompok Subjek Penelitian

Kelompok	Jumlah
Eksperimen	5
Kontrol	5
Total	10

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dengan jumlah 5 warga binaan dan kelompok kontrol dengan jumlah 5 warga binaan. Adapun yang masuk dalam kelompok eksperimen adalah warga binaan yang suka rela

atau bersedia melakukan konseling logoterapi. Jadi, disimpulkan bahwa subjek penelitian sebanyak 10 warga binaan yang sesuai kriteria inklusi.

b. Deskripsi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pretest yang merupakan tahap awal sebelum dilakukan konseling logoterapi dengan membagikan kuesioner pada subjek. Kuesioner dibagikan pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mendapatkan hasil nilai *pretest* yang akan dibandingkan nantinya dengan hasil nilai *posttest* kedua kelompok. Berdasarkan hasil *pretest* kelompok eksperimen dan 54ontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
N	5	5
Minimum	50	54
Maximum	59	59
Mean	56.40	57.00
Std. Deviation	3.782	2.345

Sumber: SPSS *for Windows* ver. 29

Dari tabel 4.4 diperoleh hasil mean *pretest* pada kelompok eksperimen adalah 56,40. Rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen termasuk kategori rendah. Sedangkan hasil mean *pretest* pada kelompok kontrol adalah 57,00. Rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol termasuk kategori rendah.

c. Deskripsi Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Posttest yang merupakan tahap akhir sesudah dilakukan konseling logoterapi dengan membagikan kuesioner pada subjek.

Kuesioner dibagikan pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mendapatkan hasil nilai *posttest* yang akan dibandingkan nantinya dengan hasil nilai *pretest* kedua kelompok. Berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

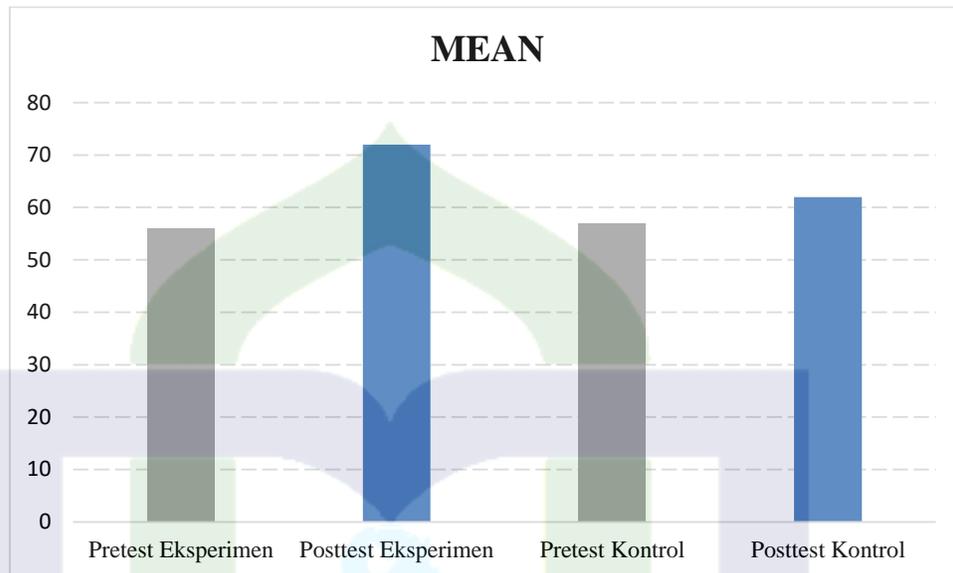
Data	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
N	5	5
Minimum	67	58
Maximum	76	68
Mean	71.80	62.00
Std. Deviation	4.266	4.637

Sumber: SPSS *for Windows* ver. 29

Dari tabel 4.5 diperoleh hasil mean *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 71,80. Rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen termasuk kategori sedang. Sedangkan hasil mean *posttest* pada kelompok kontrol adalah 62,00. Rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol termasuk kategori rendah.

Data *pretest* dan *posttest* diambil dengan tujuan untuk membandingkan hasil dari *pretest* (tahap awal) dan *posttest* (tahap akhir) sekaligus membandingkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar dibawah:

Gambar 2. Diagram Mean dari *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan gambar 2. diketahui bahwa rata-rata nilai pada pretest kelompok kontrol hampir sama tingginya dengan pretest kelompok eksperimen. Sedangkan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada posttest kelompok kontrol yang rendah. Disimpulkan bahwa hasil nilai posttest kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari pada posttest kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hasil tersebut terlihat bahwa sebelumnya sebelum diberikan perlakuan kelompok eksperimen dan kontrol hampir sama hasilnya dan setelah diberikan perlakuan pada kedua kelompok didapatkan bahwa kelompok eksperimen lebih unggul hasilnya daripada kelompok kontrol.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan adalah

data pretest dan posttes kelompok kontrol dan eksperimen. Data ini diuji menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Pengujian data tersebut dikatakan normal apabila :

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Data dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan spss versi 29 untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Kelompok	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.264	5	.200	.786	5	.062
Post-test Eksperimen	.238	5	.200	.860	5	.228
Pre-test Kontrol	.265	5	.200	.836	5	.154
Post-test Kontrol	.341	5	.058	.808	5	.094

Sumber: SPSS for Windows ver. 29

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig./p-value} > 0,05$). Dari perhitungan analisis SPSS dapat dilihat bahwa:

- 1) *Pretes* kelas eksperimen
 - a. *Kolmogorov smirnov* p- value = 0,200 > 0,05 maka H_a diterima sehingga data berdistribusi normal
 - b. *Shapiro-Wilk* p-value = 0,000 > 0,062 maka H_a diterima sehingga data berdistribusi normal.
- 2) *Postes* kelas eksperimen
 - a. *Kolmogorov smirnov* p- value = 0,200 > 0,05 maka H_a diterima sehingga data berdistribusi normal

- b. *Shapiro-Wilk* p-value = 0,228 > 0,05 maka H_a diterima sehingga data berdistribusi normal
- 3) *Pretes* kelas kontrol
- a. *Kolmogorov smirnov* p- value = 0,200 > 0,05 maka H_a diterima sehingga data berdistribusi normal
- b. *Shapiro-Wilk* p-value = 0,154 > 0,05 maka H_a diterima sehingga data berdistribusi normal
- 4) *Postes* kelas kontrol
- a. *Kolmogorov smirnov* p- value = 0,058 > 0,05 maka H_a diterima sehingga data berdistribusi normal
- b. *Shapiro-Wilk* p-value = 0,094 < 0,05 maka H_a diterima sehingga data berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat varians data dari hasil *posttests* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun kriteria pengujian yang dapat dikatakan homogenitas apabila data signifikansinya > 0,05. Pada penelitian ini menggunakan uji *One Way Anova* dalam menghitung uji homogenitas dengan membandingkan dua varians dalam bantuan SPSS versi 29.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.319	1	8	.587

Sumber: SPSS *for Windows* ver. 29

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji homogenitas di atas, diketahui rata-rata nilai sig. dari *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,587 maka dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen karena $0,587 > 0,05$.

3. Pengujian Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang awalnya masih bersifat dugaan dengan metode statistik sehingga hasilnya dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Pada penelitian ini hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Penjabarannya sebagai berikut:

- a) Hipotesis alternatif (H_a), menyatakan bahwa Logoterapi berpengaruh dalam meningkatkan kebermaknaan hidup warga binaan Lapas Kelas IIA Parepare.
- b) Hipotesis nol (H_0), menyatakan bahwa Logoterapi tidak berpengaruh dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada warga binaan Lapas Kelas IIA Parepare.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui *output* dari *posttes* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka digunakan teknik analisis uji Mann Whitney. Oleh karena itu, untuk mendapatkan *output* dari uji Mann Whitney maka data di *input* ke SPSS versi 29. Adapun kriteria pengujian Mann Whitney:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima atau terdapat perbedaan.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak atau tidak terdapat perbedaan.

Tabel 4.8 Uji Mann Whitney

Mann-Whitney U	1.500
Wilcoxon W	16.500
Z	-2.319

Asymp. Sig. (2-tailed)	.020
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.016 ^b

Sumber: SPSS *for Windows* ver. 29

Dari data tabel 4.8 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,020 maka H_a diterima. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian, jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 atau $0,020 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada pengisian kuesioner kebermaknaan hidup oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Uji Beda *Pretest* dan *Posttes* Kelompok Eksperimen

Uji Wilcoxon Signed Rank dalam penelitian digunakan untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan Logoterapi pada kelompok eksperimen. Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon:

- a) Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_a ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.9 Uji Wilcoxon Signed Rank

	Posttest - Pretest
Z	-2.032
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

Sumber: SPSS *for Windows* ver. 29

Dari data tabel 4.9 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,042. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian, jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 atau $0,042 < 0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa

Ha diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan pada pengisian kuesioner kebermaknaan hidup *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

c. Persentase Pengaruh Logoterapi

Koefisien Determinasi tujuannya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan pengaruh logoterapi (X) terhadap kebermaknaan hidup warga binaan (Y). Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup warga binaan. Oleh karena itu, uji yang digunakan koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan perubahan pada kategori. Kategori yang digunakan eksperimen dan kontrol dengan perubahan X=1 untuk kelompok eksperimen dan X=0 untuk kelompok kontrol serta nilai Y = *posttest* dari kebermaknaan hidup warga binaan. Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776	.602	.552	4.455

Sumber: SPSS for Windows ver. 29

Berdasarkan tabel 5.1 dilihat bahwa hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,776. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup dengan menggunakan konseling kelompok mempunyai korelasi yang kuat. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,602 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (Logoterapi)

terhadap variabel dependen (Kebermaknaan Hidup) adalah sebesar 60,2% dan sisanya sebesar 40,8% kebermaknaan hidup warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dari tanggal 17 Juli - 07 Agustus 2023 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup pada warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare. Hasil penelitian dengan menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa rerata kebermaknaan hidup warga binaan pada kelompok yang diberikan konseling logoterapi mengalami peningkatan sedangkan rerata kebermaknaan hidup warga binaan pada kelompok yang tidak diberikan konseling logoterapi tidak mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa secara signifikan logoterapi terbukti berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup warga binaan.

Peningkatan makna hidup pada warga binaan tersebut karena konseling logoterapi yang dilakukan secara berkelompok. Konseling dilakukan secara kelompok untuk dapat saling membagi pengalaman, dan umpan balik positif sesama anggota kelompok dan memotivasi semua anggota kelompok warga binaan untuk aktif. Dengan begitu, konseling secara kelompok menyebabkan warga binaan merasa dihargai sehingga merasa mempunyai potensi, kualitas dan bermakna dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Indar Widowati, Sri Hidayati dan Afiyah Sri Harnany (2018) menyatakan bahwa logoterapi dilaksanakan secara kelompok agar memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama. Tujuannya agar warga binaan terbuka untuk saling berbagi pengalaman sehingga memudahkan proses pelaksanaan konseling.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ida Bagus Gede Agung Yoga Pramana, Ika Yuniar Cahyati dan I Gusti Ayu Diah Fridari (2021) yang menunjukkan bahwa peningkatan makna hidup warga binaan dipengaruhi oleh pelaksanaan logoterapi yang dilakukan. Warga binaan diajarkan dan diarahkan langsung oleh fasilitator serta peneliti mendampingi selama kegiatan berlangsung. Sesuai pernyataan Notoadmojo menyatakan bahwa adanya perubahan tindakan perilaku dapat terjadi karena adanya dorongan atau pemberian informasi.

Selain itu, dalam konseling ini disertai worksheet yang diberikan sesuai tema persepsi pada proses konseling logoterapi. Hal tersebut membuat warga binaan lebih termotivasi untuk mengikuti konseling yang berlangsung dalam menemukan makna hidup. Oleh karena itu, untuk warga binaan dapat menerapkan makna hidup dari harapannya. Warga binaan memproyeksikan dalam kegiatan sehari-hari dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Jika tidak mampu melakukan hal tersebut warga binaan akan merasa kehampaan eksistensial dan perasaan tidak bermakna. Kehampaan eksistensial tandanya adalah merasa cemas, kesepian, hampa, jenuh, bosan, merasa tidak berguna dan depresi. Frankl menyatakan bahwa kondisi kehampaan eksistensial bukan karena individu yang merasa tertekan, tetapi disebabkan karena persepsi individu terhadap kehidupan yang akan membuatnya merasa tidak bermakna.

Pelaksanaan logoterapi pada sesi pertama, warga binaan dilatih untuk berpikir mengenali dan menilai permasalahan diri yang dihadapinya. Sedangkan pada sesi kedua, warga binaan dilatih untuk berpikir mengenali harapan yang ingin dicapai mengenai sumber potensi atau nilai positif dalam diri dan membayangkan serta memahami nilai makna dari sumber potensi yang ada. Hal tersebut bisa dilihat dari worksheet logoterapi bahwa di sesi kedua warga binaan dapat mengutarakan harapan dan makna yang diinginkan terlepas dari permasalahan yang dialami. Selain itu, disesi pertama warga binaan telah mengungkapkan masalah yang dialami setelah masuk di lapas dan dari masalah

tersebut warga binaan menemukan tujuan yang diinginkan dalam hidupnya sesuai dengan diskusi yang telah dilakukan saat konseling dan diutarakannya dalam worksheet modul logoterapi.

Pada sesi ketiga, warga binaan memproyeksikan harapan dan makna hidupnya dalam kegiatan sehari-hari. Makna hidup yang didapatkan telah didiskusikan pada sesi sebelumnya. Sesi ketiga ini, warga binaan dapat menghadirkan situasi yang memberikan makna dalam aktivitasnya sehari-hari dilihat pada worksheet modul logoterapi. Pada sesi keempat, sesi ini merupakan sesi terakhir untuk melihat pencapaian makna hidup setelah seluruh sesi dilakukan. Saat diskusi warga binaan mengungkapkan kembali makna hidup dan pengalamannya selama mengikuti setiap sesi konseling logoterapi. Dilihat dari makna hidup warga binaan yang konsisten dengan tujuan hidupnya dan antusias serta semangat warga binaan saat berdiskusi dengan sesama. Hal tersebut menunjukkan warga binaan lebih percaya diri dibanding sesi sebelumnya dan telah menemukan makna hidup serta menunjukkan perubahan respon kognitif yang lebih baik daripada sebelumnya.

Hal tersebut ditunjukkan juga pada worksheet yang diberikan pada pertengahan sesi pertama dan diberikan kembali pada akhir sesi keempat. Worksheet tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan dan penurunan masalah yang dialami warga binaan yang mana pada sesi pertama menurun atau berubah lebih sedikit pada sesi keempat. Selain itu, sebelumnya pada sesi kedua fasilitator selalu memberikan stimulus pertanyaan yang sifatnya terbuka sehingga warga binaan mempunyai kebebasan untuk mengungkapkan pemikirannya. Selanjutnya, fasilitator mengarahkan pola pikir warga binaan ke arah nilai-nilai makna hidup dengan pemberian *reinforcement* positif kepada warga binaan. Hal tersebut didukung oleh Lantz bahwa *reinforcement* positif dalam konseling kelompok dapat meningkatkan kognitif untuk aktualisasi diri. Hal tersebut juga bermanfaat untuk meningkatkan perasaan responden menjadi lebih berharga, merasa dihargai dan merasa diterima dalam kelompok. Dengan

demikian, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling berhasil memberikan pengaruh pada perubahan respon kognitif yang lebih baik dan mengetahui tujuan hidup warga binaan kelompok eksperimen.

Prinsip logoterapi bahwa manusia hidup memiliki makna yang penting yang harus dicapai dalam hidup. Setiap orang memiliki kebebasan dalam mencari makna hidupnya dan makna hidup dapat dicari atau ditemukan dalam kehidupan seseorang dalam kondisi apapun dan disertai dengan keyakinan. Kemampuan makna hidup warga binaan merupakan suatu hal yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Seseorang yang tidak memiliki makna hidup akan merasa tidak berguna, hampa, dan tidak memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga berpengaruh pada kualitas dan produktifitas hidupnya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lightstey dan Boytaz (2011) bahwa efek dan makna hidup yang positif merupakan mediasi yang menghubungkan antara pikiran positif dengan kepuasan hidup dan begitu juga dengan pikiran positif dan makna hidup yang positif dapat menjadi penghubung efek dengan kepuasan hidup. Selain itu, pikiran positif dapat memperbaiki diri atau menyadari kondisi diri, dengan sadar dan mencari potensi yang masih dimiliki untuk melakukan sesuatu yang bermakna positif melalui kegiatan sehari-hari agar menyadari secara penuh tanggung jawab, pilihan dirinya untuk menemukan makna hidup yang lebih baik.

Hasil penelitian juga membuktikan secara empirik adanya peningkatan kebermaknaan hidup pada warga binaan dalam menghadapi stigma negatif masyarakat dan kehampaan eksistensial serta ketidakpercayaan diri. Dibuktikan dari hasil kelompok eksperimen yang diberikan konseling logoterapi mengalami peningkatan makna hidup. Rerata sebelum treatment 56,40 dan setelah treatment menjadi 71,80 dibanding dengan kelompok kontrol rerata sebelum 57,00 dan rerata setelahnya 62,00. Selain itu, ada perbedaan kelompok eksperimen dan kontrol terbukti nilai signifikansinya $0,020 < 0,05$.

Pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan treatment terdapat perbedaan signifikan dilihat dari asymp. Sig. $0,042 < 0,05$. Disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti atau terdapat pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup warga binaan.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Vera Ukus, Hendro Bidjuni dan Maikel Karundeng (2015) bahwa penelitiannya menunjukkan ada pengaruh penerapan logoterapi terhadap kebermaknaan hidup dibuktikan dengan uji Wilcoxon didapatkan hasil $0,005$ ($P \text{ value} < 0,05$) dengan nilai kemandangan $\alpha = 0,05$. Terjadinya peningkatan makna hidup yang diberikan logoterapi mengajarkan seseorang bagaimana cara menemukan makna hidup melalui kegiatan sehari-hari.

Logoterapi merupakan salah satu metode dalam menemukan makna hidup seseorang. Logoterapi membimbing seseorang menemukan makna hidup dengan teknik VAT. Hal ini sesuai dengan penelitian peneliti yang dilakukan oleh Hutzell (1990) bahwa logoterapi dilakukan dengan teknik VAT (Value Awareness Tehnique), dengan 4 sesi yaitu: 1) perubahan dan masalah yang dialami, 2) stimulasi imajinasi kreasi, 3) memproteksi makna dalam kehidupan sehari-hari, 4) evaluasi. Berdasarkan 4 sesi tersebut warga binaan dibimbing untuk menemukan makna hidup dan meningkatkan makna hidup, mengetahui potensi yang dimiliki untuk diproyeksikan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, hasil dari logoterapi yang dilakukan pada warga binaan. Warga binaan dapat menemukan makna hidup di balik peristiwa negatif dan penderitaan yang dialami. Logoterapi ini dilaksanakan karena warga binaan mengalami banyak perubahan setelah masuk Lapas. Melalui konseling logoterapi warga binaan mulai menunjukkan perubahan sikap terlihat pada sesi berikutnya lebih fokus menggambarkan hal-hal positif dan bermanfaat. Oleh karena itu, peneliti memberikan asumsi bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dalam artian bahwa dengan persentase 60,2% logoterapi

berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang "Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare". Hasil dari kebermaknaan hidup sebelum dan sesudah dilakukannya konseling logoterapi diketahui bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan konseling logoterapi pada warga binaan. Selain itu, hasil statistik kelompok yang diberikan konseling logoterapi dengan kelompok yang tidak diberikan konseling logoterapi diketahui bahwa terdapat perbedaan kelompok yang diberikan treatment dengan kelompok tanpa treatment.

Hal tersebut dibuktikan dari sumbangsi yang diperoleh sebesar 0,602. Sehingga hasil rata-rata kebermaknaan hidup yang ditentukan oleh pengaruh konseling logoterapi adalah 60,2% sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling logoterapi berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi warga binaan disarankan dapat membentuk kelompok diskusi yang dapat digunakan sebagai wadah untuk berbagai pengalaman selama di Lapas. Diharapkan dari konseling warga binaan mampu meningkatkan serta menentukan lebih banyak makna hidup sehingga dapat menjadi motivasi dan harapan warga binaan dalam menjalani masa tahanan.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu mengetahui kondisi warga binaan saat pertemuan seperti fisik dan emosional. Selain itu, menentukan jarak pertemuan dari sesi ke sesi tidak berdekatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Edy Wibowo. *Aplikasi Praktik SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Arroisi, Jarman. “Makna Hidup Perspektif Victor Frankl Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi.” *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 20, no. 1 (2021): 90–115.
- Asy’ary, Muhammad Luqman. “Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.” *Skripsi Publikasi*, 2021, 259.
- Chandra, Novita Eka, and Siti Alfiatur Rohmaniah. “Analisis Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha.” *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 1, no. 2 (2017).
- Dananier, Nabella. “Dalam Al-Qur’an Serta Implementasinya Dalam Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam,” n.d.
- Hidup, Kebermaknaan, Pada Narapidana, and Aini Ahmad. “Efektivitas Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana 1*” 19, no. 1 (2022): 107–24. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2022.191-07>.
- Hikmiah, Ziadatul, Amir Hasan Ramli, and Psi Ratri Nurwanti. “Hubungan Sikap Terhadap Proses Penuaan Dengan Tingkat Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Kota Malang.” *Jurnal Skripsi UB*, 2009.
- Kirana, Kartika Chandra. “Logoterapi Pada Perempuan Lansia Warga Binaan Panti Wreda Yang Mengalami Kesepian.” *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 23, no. 1 (2021): 46–64.
- Kunita, Ana Mira. “Efektifitas Logoterapi Sufistik terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar,” 2018.
- Kurniawan, Wahyu, and Rahma Widyana. “Pengaruh Pelatihan Dzikir Terhadap

- Peningkatan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa.” *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 5, no. 2 (2013): 217–38.
- Kusumastuti, Candra Ayu, and Rohmatun Chisol. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang.” *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 177. <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.177-186>.
- Maknunah, Lulu, and Ahmad Fauzi. “Kebermaknaan Hidup Masyarakat Urban Dalam Perspektif Hanna Djumhana Bastaman: Kajian Dimensi Spiritual Logoterapi.” *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2022): 87–98.
- Maryatun, Sri. “Pengaruh Logoterapi Terhadap Perubahan Harga Diri Narapidana Perempuan Dengan Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palembang,” 2011, 1–179. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20282524>.
- Maryatun, Sri, Achir Yani S. Hamid, and Mustikasari Mustikasari. “Logoterapi Meningkatkan Harga Diri Narapidana Perempuan Pengguna Narkotika.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 17, no. 2 (2014): 48–56. <https://doi.org/10.7454/jki.v17i2.441>.
- Monib, Mohammad, and Islah Bahrawi. *Islam & Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Muniroh, A. “Memaknai Logoterapi Dalam Pendidikan Islam Di Era MEA.” ... of *Annual Conference for Muslim Scholars*, no. 110 (2017): 887–97. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/90>.
- Naviekasari, Amanah Fajar Rias. “Pengaruh Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas IIB Salatiga,” 2022.
- Pramana, Ida Bagus Gde Agung Yoga, Ika Yuniar Cahyanti, and I Gusti Ayu Diah Fridari. “Logoterapi Untuk Meningkatkan Meaning in Life Pada Narapidana

- Penyalahgunaan Narkotika.” *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 5, no. 2 (2021): 217–31. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i2.3529>.
- Putri, Sri Burhani. “Efektifitas Logoterapi terhadap Stres Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi.” *Indonesia Jurnal Perawat* 3, no. 1 (2018): 17–25.
- Qorih, Haiza Sri dkk. “Gambaran Makna Hidup Pada Beberapa Kalangan Masyarakat Di Indonesia (Sebuah Kajian Literatur)” 07, no. 09 (2017): 2.
- Rachmawati, Adjeng Pudji. “Penemuan Makna Hidup Pada Insan Pasca Stroke.” *Jurnal Psikologi Ulayat* 3, no. 2 (2017): 181. <https://doi.org/10.24854/jpu22016-71>.
- Rahcmawati, Dwi Heppy, and Betie Febriana. “Efektifitas Logoterapi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Dan Kemampuan Memaknai Hidup Pada Lansia.” *Jurnal Perawat Indonesia* 1, no. 1 (2017): 26. <https://doi.org/10.32584/jpi.v1i1.6>.
- Ramadhanti, Zafira, and Budi Purwoko. “Penerapan Teknik Logoterapi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Di Smpn 29 Gresik Bidang Akademik.” *Jurnal BK UNESA* 11, no. 3 (2020).
- Resyanta, Elsafira Maghfiroti. “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psikologis Wargabinaan Pemasarakatan.” *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya* 9, no. 2 (2020): 201–12. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i2.855>.
- Ricca, Vivik Shofiah, and Angreini Munthe. “Hubungan Bersyukur dengan Makna Hidup Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II B Pekanbaru.” *Kutubkhanah* 18, no. 1 (2015): 41–61.
- Riza, Muhammad. “Resiliensi Pada Narapidana Laki-Laki Di Lapas Klas 1 Medaeng.” UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2013.
- Rochmawati, D. H., B. Febriana, and P.A. Nugroho. “Pengaruh Logoterapi Terhadap Konsep Diri Dan Kemampuan Memaknai Hidup Pada Narapidana Remaja Di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Semarang.” *The Proceeding of National*

- Nursing Seminar The Association of Indonesian Nurse Education Center (AINEC)*, 2013, 1–11.
- Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, 2012.
- Salsabilla, Muthia. “Pengaruh Kualitas Layanan Fitur BRImo terhadap Kepuasan Nasabah BRI Unit Koba (Studi Kasus Pada Fitur Tarik Tunai).” Politeknik Negeri Sriwijaya, 2021.
- Sapti, Andi Selviana. “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Optimisme Narapidana di Lapas Narkotika Kelas II A Sungguminasa, Gowa.” Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Sihombing, Catharine Rossy. “Perbedaan Makna Hidup Ibu Ditinjau Dari Status Bekerja (Bekerja Dan Tidak Bekerja) Di Salatiga.” Program Studi Psikologi FPSI-UKSW, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutejo, Sutejo. “Pengaruh Logoterapi Kelompok Terhadap Kemampuan Memaknai Hidup Pada Residen Napza.” *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)* 5, no. 1 (2017): 27–32.
- Syahrir, Akifa, Nur Hidayah, and Muhammad Basir. “Intervensi Logoterapi Pada Peningkatan Harga Diri Dan Kebermaknaan Hidup Remaja Di Panti Asuhan Nahdhiyat Makassar.” *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale* 5, no. 1 (2022): 1–4. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i1.86>.
- “Tim Penyusun.” In *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*, h. 30-36., 2013.
- Utami, Diah Dinar, and Farida Agus Setiawati. “Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2018): 29–39.
- Widhiarso, Wahyu. “Pengeategorian Data Dengan Menggunakan Statistik Hipotetik Dan Statistik Empirik Dampak Penggunaan Referensi Sebuah Tes Dua Strategi

Pengategorian Data Perbedaan Kedua Strategi,” 2014, 1–3.
<http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/>.

Yusuf, Ah, Rr. Dian Tristiana, Leni Anitasari, and Ira Suarilah. “The Effect of Logotherapy to Diabetes Mellitus Client’s Meaning of Life.” *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* 7, no. 2 (2019): 103–11. <https://doi.org/10.24198/jkp.v7i2.1060>.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amsal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1577 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Parepare, 21 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : HASNIDAR THAMRIN
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 23 Mei 2001
NIM : 19.3200.043
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. H. A. Muh. Arsyad Kec. Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

PENGARUH LOGOTERAPI TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP PADA WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS IIA PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **21 Juni 2023 s/d 21 Juli 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. Mardiam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP0000582

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bankar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 589/IP/DPM-PTSP/6/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA

: **HASNIDAR THAMRIN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT

: **JL. H. A. M. ARSYAD, SOREANG, KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH LOGOTERAPI TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP PADA WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS II A PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **26 Juni 2023 s.d 26 Juli 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **03 Juli 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-146 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2023

Parepare, 5 Juli 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulsel

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: HASNIDAR THAMRIN
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 23 Mei 2001
NIM	: 19.3200.043
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jln. H. A. Muh. Arsyad Kec. Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

PENGARUH LOGOTERAPI TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP PADA WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS IIA PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Makassar terhitung mulai bulan **Juli 2023 s/d Agustus 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
Jalan Sultan Alauddin Nomor. 102 Makassar 90223
Telepon (0411) 854731 Faksimili (0411) 871160
E-mail : kemenkumham.sulawesiselatan@gmail.com

Nomor : W.23.UM.01.01-614 07 Juli 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare
di
Parepare

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-1746/n.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2023 Tanggal 5 Juli 2023 hal Izin Melaksanakan Penelitian, bersama ini diminta kepada Saudara untuk memfasilitasi penelitian mahasiswa tersebut:

Nama : Hasnidar Thamrin
NIM : 19.3200.043
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Sebagai bahan untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Logoterapi terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare"** yang akan dilaksanakan mulai tanggal 07 Juli sampai dengan 07 Agustus 2023 dengan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Lembaga Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,



Indah Rahayuningsih
NIP 196410221988032001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan (sebagai laporan) ;
2. Kepala Divisi Pemasarakatan Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
LEMBAGA PEMSAYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE
Jl. Lingkar Tasisso Kel. Galung Maloang Kec Bacukiki Kota Parepare
Telepon 0421-3313532 Faximile 0421-3313532
Surel: surel.lppare@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: W23.PAS.PAS5.UM.01.01-1160

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Totok Budiyanto, A.Md.IP.,S.H.
Nip : 197109081994031002
Pangkat/ Gol. : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Lembaga Pemasayarakatan Kelas IIA Parepare

dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang melaksanakan penelitian :

Nama : Hasnidar Thamrin
Nomor Induk : 19.3200.043
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Benar telah melaksanakan Penelitian pada Lembaga Pemasayarakatan Kelas IIA Parepare yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan tanggal 07 Agustus 2023, guna penyusunan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Logoterapi terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Agustus 2023
Kepala,

Totok Budiyanto
NIP. 197109081994031002



Surat Pernyataan
Professional Judgment modul “Konseling Logoterapi”

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Nur Afiah, M.A.
Pekerjaan : Dosen
Pendidikan terakhir : S2 Psikologi
Alamat : BTN Pondok Indah
No. telp : 085 292 740 305

Telah menjadi sebagai *rater* dalam modul konseling logoterapi terhadap kebermaknaan hidup pada warga binaan yang digunakan dalam intervensi subjek penelitian skripsi atas nama Hasnidar Thamrin.

Parepare, 18 September 2023


(Nur Afiah, M.A.)

PAREPARE

SKALA PENELITIAN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Hasnidar Thamrin mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Dengan ini saya bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi) yang berjudul **"Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare"**, saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan perkara atau kasus bapak/ibu/saudara/i saat ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data yang bapak/ibu/saudara/i berikan. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

1. Nama : Haris Bin Luangle
2. Usia : 37 tahun
3. Jenis Kelamin : PRIA
4. Agama : ISLAM
5. Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. S1

Parepare, 23 Juli 2023


Responden

SKALA PENELITIAN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Hasnidar Thamrin mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Dengan ini saya bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi) yang berjudul **“Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare”**, saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan perkara atau kasus bapak/ibu/saudara/i saat ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data yang bapak/ibu/saudara/i berikan. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

1. Nama : MUHAMMAD RIFKY BAKRY BIN BAKRI
2. Usia : 20tahun
3. Jenis Kelamin : LAKI LAKI
4. Agama : ISLAM
5. Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP SMA d. S1

Parepare, 23 Juli 2023


Responden

SKALA PENELITIAN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Hasnidar Thamrin mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Dengan ini saya bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare”, saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan perkara atau kasus bapak/ibu/saudara/i saat ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data yang bapak/ibu/saudara/i berikan. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

1. Nama : Parawansyah Bin Muh. Masir
2. Usia : 34 tahun
3. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
4. Agama : ISLAM
5. Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. S1

Parepare, 23 Juli 2023

Responden

SKALA PENELITIAN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Hasnidar Thamrin mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Dengan ini saya bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare”, saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan perkara atau kasus bapak/ibu/saudara/i saat ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data yang bapak/ibu/saudara/i berikan. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

1. Nama : RUSMIN ALIAS REY BIN RUVU
2. Usia : 18tahun
3. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
4. Agama : ISLAM
5. Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. S1

Parepare, 23 Juli 2023



Responden

SKALA PENELITIAN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Hasnidar Thamrin mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Dengan ini saya bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi) yang berjudul **“Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare”**, saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan perkara atau kasus bapak/ibu/saudara/i saat ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data yang bapak/ibu/saudara/i berikan. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

1. Nama : WAHID BIN AMR
2. Usia : 21tahun
3. Jenis Kelamin : laki laki
4. Agama : Islam
5. Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP c. SMA ✓ d. S1

Parepare, 23 Juli 2023



Responden

SKALA PENELITIAN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Hasnidar Thamrin mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Dengan ini saya bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi) yang berjudul **"Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare"**, saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan perkara atau kasus bapak/ibu/saudara/i saat ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data yang bapak/ibu/saudara/i berikan. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

1. Nama : ABD. HASAN BIN H. DAHLAN
2. Usia : 19.75 tahun
3. Jenis Kelamin : laki - laki
4. Agama : ISLAM
5. Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. S1

Parepare, 23 Juli 2023


Responden

SKALA PENELITIAN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Hasnidar Thamrin mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Dengan ini saya bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi) yang berjudul "Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare", saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan perkara atau kasus bapak/ibu/saudara/i saat ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data yang bapak/ibu/saudara/i berikan. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

1. Nama : Arman Bin Restu Nasrid
2. Usia : 21 tahun
3. Jenis Kelamin : laki - laki
4. Agama : islam
5. Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. S1

Parepare, 23 Juli 2023



Responden

SKALA PENELITIAN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Hasnidar Thamrin mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Dengan ini saya bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi) yang berjudul **“Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare”**, saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan perkara atau kasus bapak/ibu/saudara/i saat ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data yang bapak/ibu/saudara/i berikan. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

1. Nama : Munijah Binti Audi Jafarung
2. Usia : 36 tahun
3. Jenis Kelamin : P. perempuan
4. Agama : Islam
5. Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. S1

Parepare, 23 Juli 2023


Responden

SKALA PENELITIAN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Hasnidar Thamrin mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Dengan ini saya bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi) yang berjudul **"Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare"**, saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan perkara atau kasus bapak/ibu/saudara/i saat ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data yang bapak/ibu/saudara/i berikan. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

1. Nama : Rehmad Bin Nasir
2. Usia : 24 tahun
3. Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
4. Agama : ISLAM
5. Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP SMA d. S1

Parepare, 23 Juli 2023


Responden
Rehmad

SKALA PENELITIAN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Hasnidar Thamrin mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Dengan ini saya bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi) yang berjudul **"Pengaruh Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare"**, saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan perkara atau kasus bapak/ibu/saudara/i saat ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data yang bapak/ibu/saudara/i berikan. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

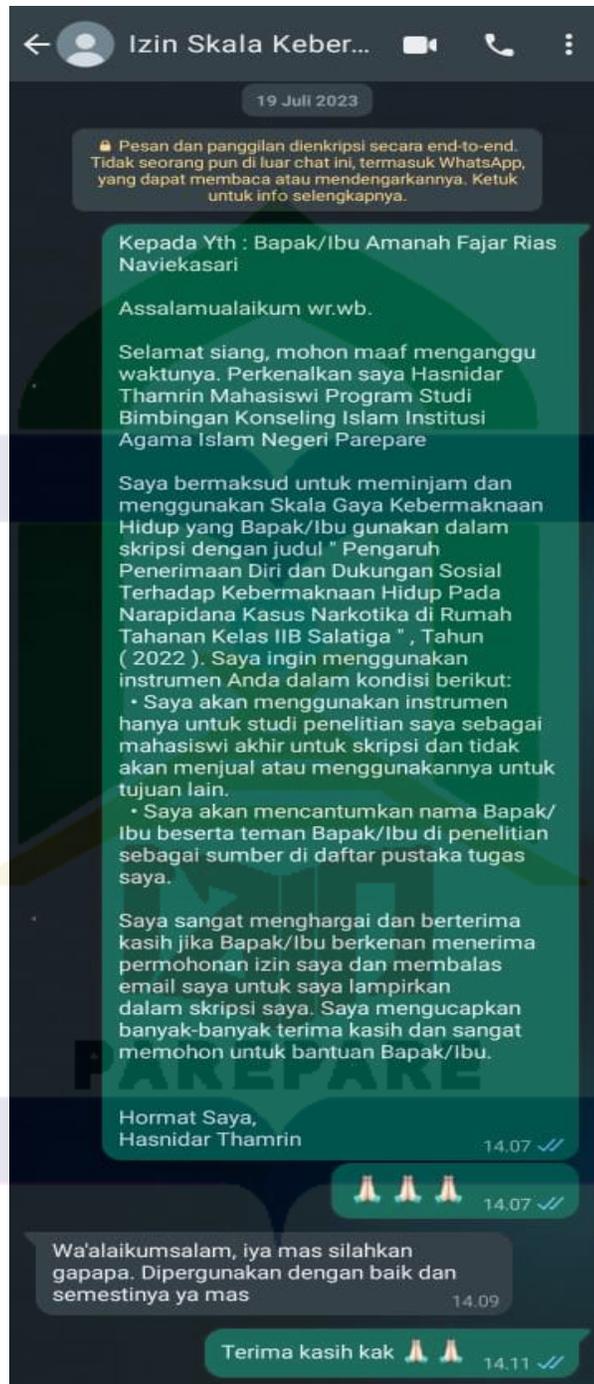
1. Nama : Rambi Bin Abd. Murs.....
2. Usia : 25.....tahun
3. Jenis Kelamin : laki-laki.....
4. Agama : ISLAM.....
5. Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. S1

Parepare, 23 Juli 2023



Responden

IZIN MENGGUNAKAN SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP



TABULASI DATA
Tabulasi Hasil Penentuan Skor untuk
Menentukan Sampel Penelitian

No.	No. Item																					Jum.	Kategori
Res.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	1	4	55	Rendah
2	3	3	2	1	4	4	3	4	2	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	4	59	Rendah
3	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	72	Sedang
4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	2	4	1	3	3	3	3	2	3	4	59	Rendah
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59	Rendah
6	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	67	Sedang
7	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	72	Sedang
8	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	1	4	2	3	2	2	3	1	3	2	59	Rendah
9	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	70	Sedang
10	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	70	Sedang
11	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	1	3	3	3	2	4	3	3	4	4	68	Sedang
12	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	70	Sedang
13	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	69	Sedang
14	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	71	Sedang
15	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	1	3	4	59	Rendah
16	4	3	2	3	4	1	2	4	2	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	1	4	58	Rendah
17	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	2	56	Rendah
18	1	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	59	Rendah

19	3	1	2	4	3	3	1	3	1	3	1	3	3	4	4	4	2	4	1	2	2	54	Rendah
20	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	58	Rendah
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	83	Tinggi
22	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	76	Tinggi
23	4	2	4	4	2	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73	Sedang
24	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	70	Sedang
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	78	Tinggi
26	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	1	3	2	50	Rendah
27	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	1	3	72	Sedang

Tabulasi Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	ITEM																					Kel.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	K/E
1	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	1	4	2	3	2	2	3	1	3	2	E
2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	1	3	4	E
3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	E
4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	1	3	3	3	3	2	4	E
5	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	1	3	2	E

6	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	1	4	K
7	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	2	4	1	3	3	3	3	2	3	4	K
8	4	3	2	3	4	1	2	4	2	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	1	4	K
9	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	K
10	3	2	2	4	3	3	1	3	1	3	1	3	3	4	3	4	2	4	1	2	2	K

Tabulasi Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	ITEM																					Kel.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	K/E
1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	E
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	E
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	E
4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	E
5	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	1	3	3	E
6	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	K
7	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	K

8	1	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	K
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	K
10	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	K

Tabulasi Data Uji Validitas

No.	No. Item																					Jum.
Res.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	1	4	55
2	3	3	2	1	4	4	3	4	2	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	4	59
3	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	72
4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	2	4	1	3	3	3	3	2	3	4	59
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
6	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	67
7	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	72
8	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	1	4	2	3	2	2	3	1	3	2	59
9	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	70
10	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	70
11	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	1	3	3	3	2	4	3	3	4	4	68
12	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	70
13	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	69

14	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	71
15	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	1	3	4	59
16	4	3	2	3	4	1	2	4	2	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	1	4	58
17	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	2	56
18	1	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	59
19	3	1	2	4	3	3	1	3	1	3	1	3	3	4	4	4	2	4	1	2	2	54
20	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	58
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	83
22	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	76
23	4	2	4	4	2	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
24	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	70
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	78
26	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	1	3	2	50
27	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	1	3	72

r tabel *Product Moment*

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392

33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254

Sumber: Usman, 2008:70

UJI VALIDITAS

Correlations

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total
1	Pearson	1	.27	.14	.02	.29	.30	.06	.30	.20	.63	.23	.23	.13	.09	.29	.11	.29	.36	.21	.22	.09	.406*
	Correlation		4	9	4	9	0	0	5	6	6**	6	4	3	1	0	3	6	9	1	9	0	
	Sig. (2-tailed)		.16	.45	.90	.13	.12	.76	.12	.30	<.0	.23	.23	.50	.65	.14	.57	.13	.05	.29	.25	.65	.035
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
2	Pearson	.27	1	.26	-	.36	.04	.34	.23	.14	.42	.21	.08	.35	-	-	-	.28	.03	.17	.17	.22	.386*
	Correlation	4		3	.02	0	0	3	5	8	0*	8	2	3	.02	.21	.02	4	5	3	3	6	
	Sig. (2-tailed)	.16		.18	.88	.06	.84	.08	.23	.46	.02	.27	.68	.07	.89	.28	.91	.15	.86	.38	.38	.25	.047
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
3	Pearson	.14	.26	1	.50	.06	.16	.24	.17	.43	.39	.40	.09	.32	.14	.22	.33	.51	.29	.18	.27	.07	.515**
	Correlation	9	3		2**	3	2	5	4	7*	2*	0*	8	2	0	4	7	7**	9	1	3	1	
	Sig. (2-tailed)	.45	.18		.00	.75	.41	.21	.38	.02	.04	.03	.62	.10	.48	.26	.08	.00	.13	.36	.16	.72	.006
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
4	Pearson	.02	-	.50	1	.15	.25	.04	-	.21	.31	.14	.04	.29	.16	.21	.45	.32	.48	.26	.33	.05	.465*
	Correlation	4	.02	2**		3	5	8	.06	5	3	2	9	1	7	7	9*	0	7*	4	3	3	
	Sig. (2-tailed)	.90	.88	.00		.44	.19	.81	.74	.28	.11	.47	.80	.14	.40	.27	.01	.10	.01	.18	.08	.79	.014
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
5	Pearson	.29	.36	.06	.15	1	.37	.19	.26	.31	.53	.34	.00	.60	.24	-	.20	.11	.29	.42	.34	.50	.608**
	Correlation	9	0	3	3		3	3	7	5	6**	2	0	1**	7	.03	4	1	7	4*	8	2**	
	Sig. (2-tailed)																						
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

	Sig. (2-tailed)	.130	.065	.754	.446	.056	.335	.179	.109	.004	.081	1.000	<0.01	.215	.868	.308	.580	.133	.028	.075	.008	<.001	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
6	Pearson Correlation	.300	.040	.162	.255	.373	.134	-.037	.323	.314	.146	.212	.291	.368	.422*	.160	.215	.321	.416*	.526**	.338	.553**	
	Sig. (2-tailed)	.129	.842	.419	.199	.056	.076	.858	.100	.111	.467	.289	.140	.059	.028	.426	.281	.103	.031	.005	.085	.003	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
7	Pearson Correlation	.060	.343	.245	.048	.193	.347	.124	.526	.235	.460*	.335	.307	.107	.043	.012	.123	.163	.187	.434*	.217	.480*	
	Sig. (2-tailed)	.768	.080	.218	.813	.335	.076	.217	.009	.236	.016	.086	.119	.596	.832	.952	.552	.417	.350	.024	.276	.011	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
8	Pearson Correlation	.305	.235	.174	-.065	.267	-.036	.241	.275	.171	.349	.340	.331	.180	.098	.369	.236	.354	.193	.028	.070	.406*	
	Sig. (2-tailed)	.122	.238	.387	.749	.179	.858	.217	.165	.393	.074	.082	.091	.369	.626	.058	.236	.070	.334	.889	.730	.036	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
9	Pearson Correlation	.206	.148	.437*	.215	.315	.323	.529**	.275	.145	.785**	.514**	.302	.276	.192	.204	.224	.506**	.411*	.479*	.334	.724**	
	Sig. (2-tailed)	.302	.462	.023	.281	.109	.100	.005	.165	.019	<.001	.006	.125	.163	.336	.318	.264	.007	.033	.012	.088	<.001	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
10	Pearson Correlation	.636**	.420*	.392*	.313	.536**	.314	.175	.451	.433	.143	.307	.411*	.260	.339	.306	.330	.642**	.341	.291	.306	.634**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	.029	.043	.111	.004	.111	.239	.393	.019	.025	.119	.037	.190	.084	.121	.093	<.001	.081	.140	.120	<.001	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
11	Pearson Correlation	.236	.218	.400*	.142	.342	.146	.463	.349	.785**	.431*	.224	.447*	.445*	.178	.027	.339	.286	.283	.512**	.234	.636**	
	Sig. (2-tailed)	.236	.274	.039	.479	.081	.467	.016	.074	<.001	.025	.262	.019	.020	.373	.895	.084	.149	.152	.006	.240	<.001	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

12	Pearson	.23	.08	.09	.04	.00	.21	.33	.34	.51	.30	.22	1	.12	.33	.35	.39	.15	.58	.32	.08	.28	.519**
	Correlation	4	2	8	9	0	2	6	0	4**	7	4		6	0	2	6*	2	6**	0	6	0	
	Sig. (2-tailed)	.23	.68	.62	.80	1.0	.28	.08	.08	.00	.11	.26		.53	.09	.07	.04	.44	.00	.10	.67	.15	.006
		9	3	7	7	00	9	6	2	6	9	2		0	3	2	1	9	1	4	1	8	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
13	Pearson	.13	.35	.32	.29	.60	.29	.30	.33	.30	.41	.44	.12	1	.16	.04	.39	.35	.39	.21	.47	.55	.643**
	Correlation	3	3	2	1	1**	1	7	1	2	1*	7*	6		7	3	1*	8	3*	8	2*	5**	
	Sig. (2-tailed)	.50	.07	.10	.14	<.0	.14	.11	.09	.12	.03	.01	.53		.40	.83	.04	.06	.04	.27	.01	.00	<.001
		8	0	1	1	01	0	9	1	5	3	9	0		5	2	4	7	3	4	3	3	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
14	Pearson	.09	-	.14	.16	.24	.36	.10	.18	.27	.26	.44	.33	.16	1	.52	.18	.23	.36	.25	.41	.06	.488**
	Correlation	1	.02	0	7	7	8	7	0	6	0	5*	0	7		6**	6	1	0	2	7*	5	
		6																					
	Sig. (2-tailed)	.65	.89	.48	.40	.21	.05	.59	.36	.16	.19	.02	.09	.40		.00	.35	.24	.06	.20	.03	.74	.010
		2	7	6	6	5	9	6	9	3	0	0	3	5		5	2	7	5	5	0	7	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
15	Pearson	.29	-	.22	.21	-	.42	.04	.09	.19	.33	.17	.35	.04	.52	1	.36	.22	.43	.31	.24	.04	.395*
	Correlation	0	.21	4	7	.03	2*	3	8	2	9	8	2	3	6**		0	8	5*	7	9	7	
		5				4																	
	Sig. (2-tailed)	.14	.28	.26	.27	.86	.02	.83	.62	.33	.08	.37	.07	.83	.00		.06	.25	.02	.10	.21	.81	.042
		2	2	0	7	8	8	2	6	6	4	3	2	2	5		5	3	3	7	1	4	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
16	Pearson	.11	-	.33	.45	.20	.16	.01	.36	.20	.30	.02	.39	.39	.18	.36	1	.58	.63	.04	.09	.27	.498**
	Correlation	3	.02	7	9*	4	0	2	9	0	6	7	6*	1*	6	0		5**	9**	8	4	3	
		1																					
	Sig. (2-tailed)	.57	.91	.08	.01	.30	.42	.95	.05	.31	.12	.89	.04	.04	.35	.06		.00	<.0	.81	.63	.16	.008
		6	7	6	6	8	6	2	8	8	1	5	1	4	2	5		1	01	1	9	9	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
17	Pearson	.29	.28	.51	.32	.11	.21	.12	.23	.22	.33	.33	.15	.35	.23	.22	.58	1	.21	.11	.28	.39	.506**
	Correlation	6	4	7**	0	1	5	0	6	4	0	9	2	8	1	8	5**		2	3	4	6*	
	Sig. (2-tailed)	.13	.15	.00	.10	.58	.28	.55	.23	.26	.09	.08	.44	.06	.24	.25	.00		.28	.57	.15	.04	.007
		4	2	6	4	0	1	2	6	2	3	4	9	7	7	3	1		9	6	0	1	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
18	Pearson	.36	.03	.29	.48	.29	.32	.16	.35	.50	.64	.28	.58	.39	.36	.43	.63	.21	1	.26	.27	.22	.666**
	Correlation	9	5	9	7*	7	1	3	4	6**	2**	6	6**	3*	0	5*	9**	2		3	8	1	

	Sig. (2-tailed)	.059	.863	.130	.010	.133	.103	.417	.070	.007	<.001	.149	.001	.043	.065	.023	<.001	.289		.186	.160	.268	<.001	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
19	Pearson Correlation	.211	.173	.181	.264	.424*	.416*	.187	.193	.411*	.341	.283	.320	.218	.252	.317	.048	.113	.263	13	.142	.616**	.570**	
	Sig. (2-tailed)	.291	.388	.366	.183	.028	.031	.350	.334	.033	.081	.152	.104	.278	.205	.107	.811	.576	.186		.480	<.001	.002	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
20	Pearson Correlation	.229	.173	.273	.333	.348	.526**	.434*	.028	.479*	.291	.512**	.086	.472*	.417*	.249	.094	.284	.278	.142	18	.226	.620**	
	Sig. (2-tailed)	.251	.387	.168	.089	.075	.005	.024	.889	.012	.140	.006	.671	.013	.030	.211	.639	.150	.160	.480		.257	<.001	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
21	Pearson Correlation	.090	.226	.071	.053	.503	.338	.217	.070	.334	.306	.234	.280	.555**	.065	.047	.273	.396*	.221	.616**	.226	16	.548**	
	Sig. (2-tailed)	.653	.256	.724	.793	.008	.085	.276	.730	.088	.120	.240	.158	.003	.747	.814	.169	.041	.268	<.001	.258		.003	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Total	Pearson Correlation	.406*	.386*	.515**	.465*	.608**	.553**	.480*	.406*	.724**	.634**	.639**	.519**	.643**	.488**	.395*	.498**	.506**	.666**	.570**	.620**	.548**	18	
	Sig. (2-tailed)	.035	.047	.006	.014	<.001	.003	.011	.036	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.010	.042	.008	.007	<.001	.002	<.001	<.001	.003	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI REABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	21

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Konseling Logoterapi	Pre-Test Eksperimen	.264	5	.200*	.786	5	.062
	Post-Test Eksperimen	.238	5	.200*	.860	5	.228
	Pre-Test Kontrol	.265	5	.200*	.836	5	.154
	Post-Test Kontrol	.341	5	.058	.808	5	.094

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI HOMOGENITAS

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Konseling Logoterapi	Based on Mean	.319	1	8	.587
	Based on Median	.000	1	8	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	5.593	1.000
	Based on trimmed mean	.285	1	8	.608

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.319	1	8	.587

UJI MANN WHITNEY

Test Statistics^a

	Hasil Konseling Logoterapi
Mann-Whitney U	1.500
Wilcoxon W	16.500
Z	-2.319
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.016 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok
 b. Not corrected for ties.

UJI WILCOXON

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

a. Posttest < Pretest
 b. Posttest > Pretest
 c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2.032 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.042

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.552	4.455

a. Predictors: (Constant), Hasil







A. PENDAHULUAN

Konseling “Logoterapi untuk kebermaknaan hidup” merupakan teknik terapi dalam psikologi yang dasarnya adalah konseling. Terapi ini dirancang bagi para warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare dan dilakukan secara kelompok untuk warga binaan yang dikategorikan memiliki kebermaknaan hidup yang rendah. Pada terapi ini bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup warga binaan dalam menghadapi berbagai macam permasalahan sebagai Narapidana. Terapi ini difokuskan dalam pemberian pemahaman kepada warga binaan tentang berbagai permasalahan yang dialami dalam hidupnya dapat dihadapi dan tidak larut dalam masalahnya karena memiliki makna hidup sehingga dengan dilakukannya logoterapi maka kebermaknaan hidup warga binaan dapat meningkat.

Makna hidup merupakan suatu hal yang dapat menentukan arah, tujuan dan pedoman dalam kehidupan agar tidak mengalami kesulitan. Memaknai hidupnya sendiri dapat menjadi motivasi seseorang untuk menjalani aktivitasnya dengan semangat. Seseorang yang memiliki makna hidup akan mendapatkan kebahagiaan selama sisa hidupnya. Manusia yang mempunyai makna hidup tidak akan mengalami kehampaan eksistensial dan kesepian. Alhasil manusia akan mempunyai mental yang sehat. Tujuan makna hidup harus ditemukan dan dicari oleh individu itu sendiri, sudah menjadi kewajiban sendiri yang tidak diberikan kepada orang lain untuk mencari dan menemukan makna hidup kita. Makna hidup dapat dilihat dari sikap, pengalaman dan perilaku individu sehingga dapat mempunyai tanggung jawab dan kebebasan untuk menikmati hidupnya.

Memaknai hidup sangat penting bagi warga binaan karena selama dipenjara dalam waktu yang lama, mereka telah mengalami kehilangan kebebasan haknya seperti memenuhi kebutuhan, biologis, seksual, pekerjaan, kehilangan dukungan keluarga, kehilangan interaksi dengan teman dan kehilangan rasa nyaman. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, setiap orang mempunyai perbedaan kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam keadaan penderitaan tersebut. Individu yang tidak berhasil mengatasi masalah dan perasaan menderita, tidak menyenangkan tersebut biasanya akan muncul perasaan sedih, kecewa, tertekan, cemas, marah, malu, tidak berguna, rendah diri dan putus asa yang dapat menghilangkan tujuan dan motivasi hidup seseorang sehingga dapat menyebabkan hilangnya makna hidup dan dapat menghambat seseorang mencapai kebahagiaan hidupnya.

Manusia yang mempunyai makna hidup mempunyai tujuan-tujuan hidup yang jelas dan teratur. Selain itu, manusia dapat mencari dan menelaah kembali makna hidupnya yang menurutnya sehat dan tidak menimbulkan gangguan mental. Hal itu karena manusia menghadapi dan memperbaiki kegagalan yang menimpa dirinya. Faktor yang dapat mempengaruhi makna hidup dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) pola berpikir, (2) pola sikap, (3) konsep diri, (4) kepercayaan, (5) ibadah dan (6) kepribadian. Adapun dalam faktor eksternal meliputi (1) pekerjaan, (2) pengalaman, (3) hubungan keluarga, (4) kebudayaan dan (5) dukungan sosial.



Maka diperlukan suatu terapi khusus untuk pemulihan dan pembinaan mental bagi warga binaan yaitu logoterapi. Teknik dalam logoterapi yang akan diterapkan teknik VAT (Value Awareness Tehnique) yaitu mengaktualisasikan nilai – nilai yang dimiliki. Logoterapi yang dilakukan kepada warga binaan dengan teknik VAT ini akan memberikan manfaat kepada warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare yaitu dapat meningkatkan kemampuan warga binaan dalam memaknai hidup yang diperoleh melalui pengalaman, kegiatan yang biasa dilakukan serta mampu mengarahkan kembali dalam meningkatkan kesadaran baru tentang masalah fisik, psikologis dan sosial. Sehingga mereka tidak memandang dirinya sebagai seseorang yang tidak berguna dan tidak mampu melakukan sesuatu serta tidak memiliki makna serta tujuan hidup.

Berdasarkan hal tersebut maka disusunlah modul logoterapi kelompok pada warga binaan dengan masalah kebermaknaan hidup rendah terdiri dari 4 sesi kegiatan yaitu :

Sesi 1: Perubahan dan masalah yang dialami n warga binaan

Sesi 2: Stimulasi Imajinasi Kreatif

Sesi 3: Memproyeksikan makna hidup dalam kegiatan sehari – hari

Sesi 4: Evaluasi makna hidup

Logoterapi untuk kebermaknaan hidup disusun berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang berawal dari permasalahan rendahnya tingkat kebermaknaan hidup yang kerap kali dialami oleh warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare. Rendahnya tingkat kebermaknaan hidup seringkali dirasakan oleh warga binaan yang masa tahanannya hampir habis, dimana memunculkan kecemasan terhadap stigma masyarakat, khawatir respon keluarga dan cemas terhadap karirnya karena sudah diberi label oleh masyarakat sebagai mantan narapidana. Diharapkan melalui logoterapi ini dapat meningkatkan kebermaknaan hidup warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare.



B. ANALISIS KEBUTUHAN

Di kehidupan masyarakat sering memiliki stigma yang negatif pada mantan warga binaan, khususnya dalam budaya Bugis. Hal ini disebabkan karena pelanggaran pidana dan perdata yang disangkakan juga masyarakat mempunyai pandangan yang buruk pada mantan narapidana dan masyarakat memiliki ketakutannya sendiri terhadap warga binaan. Sanksi sosial setelah identitas mantan narapidana menjadi hambatannya untuk berinteraksi dengan kelompok masyarakat. Warga binaan tidak akan mudah menjalani dan menerima dengan adanya perubahan status yang dimilikinya. Warga binaan akan rentan mengalami permasalahan dan tidak adanya kebebasan yang dapat dijalani di lapas dikarenakan banyaknya aturan dan sanksi yang akan diterimanya di lapas.

Perubahan kondisinya psikologis dapat dilihat dari berbagai tingkah laku warga binaan, seperti kelihatan lebih murung, lebih suka menyendiri merenungi nasib, tidak percaya akan adanya perubahan yang lebih baik di masa mendatang bahkan ada pula yang berpikir bahwa hidup yang dijalani sekarang ataupun di kemudian hari seakan tidak memiliki makna lagi sehingga timbul ide dari hal tersebut untuk melakukan hal yang tidak diinginkan seperti bunuh diri. Kondisi tersebut dapat menjadi permasalahan kesehatan mental yang serius apabila tidak mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara dengan warga lapas pada tanggal 28 November 2022, diketahui bahwa warga binaan memiliki keluhan berupa merasa cemas terhadap karir, keluarga termasuk anak dan pasangan hidupnya ketika sudah bebas, merasa sangat terpuruk, dan merasa sangat bersalah kepada keluarga dan diri sendiri. Ditambah kondisi lapas yang tidak kondusif, terbatasnya fasilitas dan minimnya pelayanan terhadap kesehatan mental rentan memunculkan berbagai permasalahan psikologis bagi warga binaan. Hasil observasi lain yang ditemukan bahwa ada beberapa warga binaan yang sudah bebas lalu kembali lagi ke lapas karena tindak pidana yang dilakukannya lagi. Keluhan dan kondisi tersebut membuat warga binaan merasa cemas, stres bahkan depresi hingga tidak adanya semangat hidup yang dimiliki terutama bagi warga binaan yang sudah berulang kali masuk lapas.



Warga binaan mengatakan, hal yang dilakukan ketika mengalami keluhan-keluhan tersebut adalah hanya dengan mencari pelarian dengan ngobrol dan bercanda bersama dengan teman sekamar walaupun hal itu hanya membuatnya tenang dalam waktu singkat.

Fenomena diatas menunjukkan tidak adanya kemampuan yang dimiliki warga binaan untuk memaknai hidupnya yang positif. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya fenomena tersebut disebabkan karena kurangnya atau bahkan terputusnya komunikasi dengan keluarga dan pikiran negatif yang mempengaruhinya serta stigma dari masyarakat yang negatif terhadap dirinya sehingga manusia gampang untuk menyerah dan putus asa untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare sangat tepat diberikan konseling "Logoterapi untuk kebermaknaan hidup" karena dari permasalahan diatas warga binaan sudah memenuhi kriteria inklusi terkait masalah makna hidup. Diharapkan agar logoterapi dapat memberikan pengaruh terhadap makna hidup warga binaan.





C. TEMA

"Logoterapi untuk kebermaknaan hidup"

D. TUJUAN

Adapun tujuan dari konseling ini adalah :

1. Warga binaan dapat memahami pentingnya makna hidup
2. Warga binaan mengetahui manfaat memiliki makna hidup
3. Warga binaan mengetahui makna hidup yang positif
4. Warga binaan memahami potensi yang dimiliki
5. Warga binaan merasakan manfaat memaknai hidup melalui logoterapi

E. SASARAN

Sasaran konseling ini adalah warga binaan di lapas Kelas IIA Parepare yang termasuk dalam kategori kebermaknaan hidup yang rendah.



F. PELAKSANAAN

Hari I, Rabu, 2 Agustus 2023

Sesi I dan II

Sesi	Waktu	Kegiatan
1 Perubahan dan masalah yg dihadapi warga binaan	09.00 – 09.10	Pengisian <i>Informed Consenet dan Ice breaking</i>
	09.10 – 09.25	Diskusi
	09.25 – 09.35	Mengisi <i>Worksheet</i>
	09.35 – 09.50	Tanya jawab
	09.50 – 10.00	Terminasi
	10.00 – 10.30	Istirahat
2 Stimulasi imajinatif kreatif	10.30 – 10.40	Berdoa dan relaksasi
	10.40 – 10.55	Diskusi
	10.55 – 11.10	Tanya jawab
	11.10 – 11.20	Mengisi <i>Worksheet</i>
	11.20 – 11.30	Terminasi

Hari II, Jum'at, 4 Agustus 2023

Sesi III dan IV

Sesi	Waktu	Kegiatan
3 Memproyeksi makna dalam kegiatan sehari-hari	09.00 – 09.10	Berdoa dan relaksasi
	09.10 – 09.25	Diskusi
	09.25 – 09.40	Tanya jawab
	09.40 – 09.50	Mengisi <i>Worksheet</i>
	09.50 – 10.00	Terminasi
10.00 – 10.30	Istirahat	
4 Evaluasi makna hidup warga binaan	10.30 – 10.40	Berdoa dan relaksasi
	10.40 – 10.55	Diskusi
	10.55 – 11.10	Tanya jawab
	11.10 – 11.20	Mengisi <i>Worksheet</i>
	11.20 – 11.30	Terminasi



G. PANDUAN MATERI

1. Sesi 1 "perubahan dan masalah yang dihadapi warga binaan"

Tujuan :

- Mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi pada warga binaan
- Mengetahui masalah/ akibat yang timbul dari perubahan yang terjadi pada warga binaan

Setting :

- Kelompok dan fasilitator duduk melingkar
- Suasana ruangan harus nyaman dan tenang
- Warga binaan mempunyai papan nama

Metode : diskusi dan tanya jawab

Waktu : 60 menit

PETUNJUK PELAKSANAAN

a. Ice Breaking

- Fasilitator meminta warga binaan duduk membentuk setengah lingkaran.
- Meminta warga binaan menulis nama panggilannya dan memakai kartu nama tersebut.
- Meminta setiap warga binaan memperkenalkan dirinya.
- Setelah memperkenalkan diri, fasilitator mengajak warga binaan untuk relaksasi bersama – sama sebelum memulai kegiatan dengan cara tarik nafas dalam.

b. Diskusi terhadap perubahan yang terjadi pada warga binaan serta akibat/ masalah yang timbul karena proses perubahan yang terjadi pada warga binaan

- Memberikan kesempatan pada warga binaan untuk menceritakan perubahan yang dialaminya.
- Memberikan kesempatan pada warga binaan untuk menceritakan pengalamannya yang terjadi akibat / masalah yang muncul pada proses perubahan yang dialaminya.



- Meminta setiap warga binaan untuk menuliskan di buku worksheet logoterapi masing -masing tentang masalah yang muncul pada proses perubahan yang dialaminya. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan awal dilakukannya konseling dengan selesainya konseling.

c. Diskusikan harapan warga binaan saat ini yang terkait dengan kondisi warga binaan terhadap masalah/ akibat yang timbul dari proses perubahan yang terjadi.

- Mengajukan pertanyaan kepada setiap warga binaan terkait dengan kondisi warga binaan terhadap masalah/ akibat yang timbul dari proses perubahan yang terjadi.

Contoh pertanyaan yang diajukan:

“Apa harapan/ keinginan ibu / mbak dengan kondisi saat ini?”

Jika warga binaan tidak bisa menjawab maka bisa dengan menggunakan pertanyaan lain yaitu:

“Apa yang Ibu/mbak pikirkan dengan keberadaan ibu didalam Lapas saat ini?”

Fasilitator mengarahkan jawaban yang mempunyai makna tertentu bagi warga binaan.

- Berikan pujian setelah masing - masing warga binaan mampu mengungkapkannya.

d. Fasilitator memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan penjelasan tentang perubahan yang terjadi pada warga binaan, masalah/ akibat yang terjadi karena proses perubahan pada warga binaan kondisi dengan kondisi kebermaknaan hidup yang rendah.

e. Terminasi

Evaluasi

- Menanyakan perasaan warga binaan setelah mengikuti sesi 1 (satu).
- Mengevaluasi kemampuan mengenal perubahan yang terjadi pada warga binaan dan masalah akibat yang ditimbulkan dari perubahan yang terjadi pada warga binaan.
- Mengevaluasi harapan yang di inginkan warga binaan saat ini terkait dengan kondisi warga binaan terhadap masalah/ akibat yang timbul dari proses perubahan yang terjadi.



2. Sesi 2 "stimulasi imajinasi kreatif"

Stimulasi imajinasi kreatif dimana warga binaan akan menyebutkan alasan memilih harapan yang paling bermakna dalam hidup warga binaan. Fasilitator hanya dapat mengajak warga binaan untuk mulai menemukan makna dengan cara melakukan stimulasi terhadap apa yang diinginkan warga binaan pada saat ini yang disesuaikan dengan kondisi, kemudian meminta warga binaan memberikan alasan terkait dengan harapan yang diinginkan pada kondisi tersebut. Fasilitator harus menghindari untuk memaksakan suatu makna tertentu pada warga binaan, melainkan mempertajam kepada warga binaan akan makna hidupnya. Warga binaan akan menemukan makna dan tujuan hidupnya dalam kerangka acuannya sendiri.

Tujuan :

- Memilih harapan yang paling diinginkan terkait dengan kondisi warga binaan saat ini.
- Memberikan alasan – alasan memilih harapan yang paling diinginkan terkait dengan kondisi warga binaan saat ini.
- Membayangkan makna yang terdapat dalam setiap alasan yang dikemukakan warga binaan.

Setting :

- Kelompok dan fasilitator duduk melingkar
- Suasana ruangan yang nyaman dan tenang

Metode : diskusi dan tanya jawab

Waktu : 60 menit

PETUNJUK PELAKSANAAN

- Sebelum memulai kegiatan warga binaan diminta untuk berdoa dan rileks dengan cara melakukan relaksasi nafas dalam secara bersama – sama.
- Diskusikan bersama warga binaan tentang harapan yang paling diinginkan warga binaan saat ini.
- Diskusikan bersama warga binaan alasan – alasan mengapa warga binaan memilih harapan yang diinginkan tersebut.
 - Beri kesempatan warga binaan mengungkapkan pendapatnya tentang alasan mengapa harapan yang diinginkan sangat bermakna bagi warga binaan beri kesempatan kepada



anggota kelompok warga binaan memberi tanggapan lain sehubungan dengan harapan yang dipilih.

- Berikan pujian pada partisipasi masing – masing warga binaan.

d. Membantu warga binaan mengidentifikasi dan membayangkan makna yang ditemukan pada setiap alasan – alasan yang disampaikan.

Contoh: harapan warga binaan adalah ingin bebas seperti dulu. "Apakah dengan bercerita tentang kebebasan ibu/ mbak itu membuat ibu / mbak menjadi bangga? Merasa dibutuhkan? Merasa bisa melakukan sesuatu? " atau contoh lain: Harapan ingin bisa bekerja/ berdagang lagi dengan alasan kalau bekerja halal, bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Makna yang ditemukan disini adalah kekeluargaan, menolong, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, memiliki tanggung jawab terhadap keluarga serta dapat menolong orang lain"

- Meminta setiap warga binaan untuk menuliskan di buku worksheet logoterapi masing –masing tentang harapan, alasan dan makna yang tepat dari tiap-tiap alasan.
- Berikan kesimpulan tentang topik yang dibahas yaitu alasan memilih harapan yang paling bermakna dan makna yang ditemukan.

d. Terminasi

Evaluasi

- Menanyakan perasaan warga binaan setelah melakukan kegiatan.
- Mengevaluasi kemampuan warga binaan memilih dan memberikan alasan terhadap harapan yang paling diinginkan warga binaan terkait dengan kondisi saat ini.
- Mengevaluasi makna yang ditemukan pada setiap alasan dari harapan yang dikemukakan warga binaan
- Memberikan pujian

3. Sesi 3 "memproyeksi makna dalam kegiatan sehari-hari"

Mempraktekkan makna dalam kegiatan sehari – hari dimana warga binaan akan memilih 2 makna yang paling penting dan mempraktekkan makna tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Dengan ditemukannya makna hidup seseorang, maka secara otomatis mempengaruhi hasrat untuk hidup bermakna dan kebebasan berkeinginan. Guna mendapatkan gambaran lebih jelas tentang filosofis makna hidup, perlu diungkapkan menurut Bastaman mengenai karakteristik makna hidup.



1. Makna hidup bersifat personal dan unik.

Karakteristik ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap individu memiliki pilihannya sendiri dengan caranya menemukan atau menciptakan makna hidupnya seperti keindahan seni atau keindahan alam, sedangkan individu yang lain lagi menemukan makna hidup atau mengalami kehidupan yang bermakna melalui kebenaran yang diperjuangkannya atau melalui cinta yang dijalaniya dan seterusnya.

2. Makna hidup bersifat spesifik dan konkrit.

Pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari dapat ditemukan makna hidup dan tidak selalu harus dikaitkan dengan tujuan-tujuan idealistik, prestasi-prestasi akademik yang tinggi, atau hasil-hasil renungan filosofis yang kreatif. Kenyataan dan pengalaman yang dialami oleh seseorang selalu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

3. Makna hidup memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang (challenging) dan mengundang (inviting) seseorang untuk memenuhinya. Begitu makna hidup ditemukan dan tujuan hidup ditentukan, maka seseorang seakan-akan terpancung untuk melaksanakan dan memenuhinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukannya pun akan lebih terarah.

Tujuan :

- Memilih makna yang paling penting yang akan dipraktikkan dalam kegiatan sehari - hari
- Menentukan situasi yang dapat menemukan makna tersebut
- Mempraktikkan makna yang ditemukan tersebut dalam kegiatan sehari - hari.

Setting :

- kelompok dan fasilitator duduk melingkar
- suasana ruangan harus nyaman dan tenang

Metode : diskusi dan tanya jawab

Waktu : 60 menit

PETUNJUK PELAKSANAAN

- a. Fasilitator meminta warga binaan untuk memulai kegiatan dengan berdoa dan dengan kondisi rileks yaitu sebelumnya melakukan relaksasi dengan tarik nafas dalam secara bersama - sama.
- b. Diskusikan makna yang paling penting dalam kegiatan sehari - hari
 - Beri kesempatan kepada warga binaan untuk memilih 2 (dua) makna yang paling penting
 - Beri kesempatan kepada anggota kelompok warga binaan untuk memberi tanggapan tentang makna yang paling penting tersebut
- c. Diskusikan situasi di lapas yang dapat mendukung untuk mempraktikkan 2 (dua) makna yang telah dipilih
 - Meminta setiap warga binaan untuk menuliskan di buku worksheet logoterapi masing - masing tentang makna yang dipilih yang akan disesuaikan dalam kegiatannya sehari-hari.
- d. Motivasi warga binaan untuk mempraktikkan 2 (dua) makna yang dipilih
- e. Fasilitator memberikan pujian
- f. Memberikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas

g. Terminasi

Evaluasi

- Menanyakan perasaan warga binaan setelah mengikuti kegiatan sesi 3 (tiga)
- Mengevaluasi kemampuan memilih makna yang paling penting yang akan dipraktikkan dalam kegiatan sehari – hari
- Mengevaluasi kemampuan warga binaan dalam menentukan situasi yang dapat menemukan makna tersebut
- Mengevaluasi kemampuan warga binaan dalam mempraktekkan makna yang ditemukan tersebut dalam kegiatan sehari – hari.
- Memberikan umpan balik positif atas kerjasama warga binaan yang baik.

4. Sesi 4 "evaluasi makna hidup warga binaan"

Sesi ini adalah akhir dari seluruh kegiatan dalam logoterapi kelompok ini. Kegiatan dalam sesi ini bertujuan untuk mengevaluasi makna hidup yang dipilih warga binaan dari kegiatan yang dilakukan.

Tujuan :

- Mengevaluasi hasil dari mempraktekkan makna dalam kegiatan sehari – hari
- Menerima perpisahan

Setting :

- kelompok dan fasilitator duduk melingkar
- suasana ruangan harus nyaman dan tenang

Metode : diskusi dan tanya jawab

Waktu : 60 menit



PETUNJUK PELAKSANAAN

a. Diskusikan makna yang ditemukan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Lapas Kelas IIA Parepare

- Berikan kesempatan setiap warga binaan mengidentifikasi makna yang paling sering muncul pada saat melakukan kegiatan
- Beri kesempatan setiap warga binaan mengungkapkan perasaan setelah menemukan makna dalam kehidupan
- Meminta setiap warga binaan untuk menuliskan di buku worksheet logoterapi masing-masing tentang perasaan dan makna yang sering muncul.

c. Mengevaluasi hasil pelaksanaan logoterapi sehingga warga binaan mampu menemukan makna hidup dan mampu menerima perpisahan.

d. Fasilitator memberikan pujian

e. Fasilitator bersama kelompok membuat kesimpulan tentang pentingnya melakukan kegiatan yang menimbulkan dan meningkatkan makna dalam kehidupan warga binaan.

f. Terminasi

a) Evaluasi

• Menanyakan perasaan warga binaan setelah mengikuti terapi kelompok sesi 4 (empat)

• Menanyakan makna apa yang ditemukan dalam kegiatan logoterapi yang dilakukan

• Memberikan umpan balik positif atas kerjasama warga binaan yang baik

b) Tindak lanjut

• Meminta setiap warga binaan untuk menuliskan di buku worksheet logoterapi masing-masing tentang mempraktekkan dalam kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan makna yang telah dipilih.



H. MATERI

1. Kebermaknaan Hidup

Konsep makna hidup pertama kali diperkenalkan oleh Viktor Frankl seorang ahli logoterapi lewat bukunya *Man's Search for Meaning* pada tahun 1985. Secara implisit maupun eksplisit makna hidup digunakan dalam disiplin ilmu baik psikologi maupun ilmu lainnya. Frankl berpendapat bahwa makna hidup merupakan suatu makna yang dapat ditemukan pada kehidupan, baik dalam keadaan yang menyenangkan maupun penderitaan, namun makna hidup tidak diberikan oleh orang lain tetapi ditemukan oleh diri sendiri. Menurut Bastaman, makna hidup merupakan suatu hal yang penting, berharga, dan benar serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidup.

Kebermaknaan hidup merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap gangguan kesehatan mental pada warga binaan. Hanya dengan memiliki makna terhadap hidup seseorang akan menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Warga binaan dapat menemukan makna hidup dari berbagai peristiwa yang dihadapi baik itu negatif ataupun positif tergantung dari cara manusia memaknai peristiwa yang dialaminya sehingga dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari peristiwa tersebut.

Manusia khususnya warga binaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini dapat menemukan makna hidup yang dilihat dari aspek psikologi yakni dengan menggunakan terapi logo atau biasa disebut dengan logoterapi. Dalam logoterapi mengajarkan bahwa orang-orang dipandang sebagai kesatuan raga, jiwa dan rohani yang tidak dapat dipisahkan. Frankl beranggapan bahwa untuk mengetahui makna hidup, logoterapi digunakan sebagai teknik dalam membantu individu untuk memahami kemampuan yang dimilikinya walaupun dalam keadaan yang kurang menguntungkan dimana selama ini tidak disadarinya dan memanfaatkan kemampuan tersebut agar muncul kembali semangat dan tujuan hidupnya serta meningkatnya kualitas hidup yang lebih bermakna.

Tujuan dari logoterapi bukan hanya untuk membantu manusia untuk memiliki makna hidup tetapi membantu dalam pandangan manusia tentang dunia yang lebih luas sehingga manusia dapat mempunyai deskripsi terkait dunianya.



2. Aspek-aspek

Terdapat beberapa aspek yang dapat mengukur tinggirendahnya kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh yang berdasarkan pada pandangan Frankl, yaitu:

- 1) Tujuan hidup, yaitu sesuatu yang menjadi pilihan, memberi nilai khusus, serta dijadikan tujuan dalam hidupnya.
- 2) Kepuasan hidup, yaitu penilaian individu terhadap hidupnya, sejauh mana individu dapat menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan aktivitas yang dijalannya.
- 3) Kebebasan, yaitu perasaan mampu mengendalikan kebebasan hidupnya secara bertanggung jawab.
- 4) Sikap terhadap kematian, yaitu bagaimana individu memiliki pandangan dan kesiapan dalam menghadapi kematian.
- 5) Pikiran tentang bunuh diri, yaitu bagaimana pemikiran individu mengenai masalah bunuh diri. Individu yang memiliki makna hidup akan berusaha menghindari keinginan untuk melakukan bunuh diri atau bahkan tidak pernah memikirkannya.
- 6) Kepantasan hidup, yaitu pandangan individu tentang hidupnya apakah merasa bahwa sesuatu yang dialaminya pantas atau tidak.

Menurut Frankl dalam Bastaman, logoterapi memiliki landasan filsafat yang melandasi asas-asas, ajaran dan tujuan logoterapi, yaitu *freedom of will, the will to meaning, and the meaning of life*.

1. The freedom of will

Dalam pandangan logoterapi, manusia adalah makhluk yang istimewa dan unik karena mempunyai kebebasan. Kebebasan disini bukanlah kebebasan yang mutlak, tetapi kebebasan yang bertanggungjawab. Menurut Frankl bahwa kebebasan manusia bukanlah kebebasan dari (*freedom from*) kondisi biologis, psikologis dan sosiokultural tetapi lebih kepada kebebasan untuk mengambil sikap (*freedom to take a stand*) atas kondisi tersebut. Kelebihan manusia yang lain adalah kemampuan untuk mengambil jarak (*to detach*) terhadap kondisi di luar dirinya, bahkan manusia juga mempunyai kemampuan mengambil jarak terhadap dirinya sendiri (*self detachment*). Kemampuan-kemampuan inilah yang kemudian membuat manusia disebut sebagai — *the self deteming being* yang berarti manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan sendiri apa yang dianggap penting dan baik dalam hidupnya.



2. The Will to Meaning (Hasrat untuk Hidup Bermakna)

Motivasi hidup manusia yang utama adalah mencari makna. Ini berbeda dengan psikoanalisa Freud yang memandang manusia adalah pencari kesenangan atau juga pandangan psikologi individual bahwa manusia adalah pencari kekuasaan serta pandangan Maslow bahwa motivasi hidup manusia adalah mengejar kebutuhan tertentu sampai aktualisasi. Menurut Frankl dalam Koeswara bahwa kesenangan adalah efek dari pemenuhan makna, sedangkan kekuasaan merupakan prasyarat bagi pemenuhan makna itu. Kesenangan dan aktualisasi baru dapat tercapai jika dikejar secara langsung. Namun dalam prosesnya, secara objektif akan banyak kemungkinan hambatan ditemukan. Oleh karena itu, menurut Frankl, pentingnya penemuan makna sebelum aktualisasi dicapai. Mengenal makna itu sendiri bersifat menarik (to pull) dan menawari (to offer) bukannya mendorong (to push). Karena sifatnya menarik itu maka individu termotivasi untuk memenuhinya agar ia menjadi individu yang bermakna dengan berbagai kegiatan yang penuh dengan makna.

3. The Meaning of Life (Makna Hidup)

Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Wong, makna hidup setiap individu bervariasi antara satu individu dengan individu yang lainnya dengan situasi yang berbeda pula. Makna hidup yang spesifik dan bernilai tinggi diperoleh dari pengalaman dalam situasi atau saat-saat tertentu. Weber mengatakan bahwa makna dalam hidup tidak harus besar dan serius, namun bisa jadi merupakan sesuatu yang sederhana. Sedangkan Frankl mengatakan bahwa makna hidup bisa berbeda antara manusia satu dengan yang lainnya dan berbeda setiap hari, bahkan setiap jam. Oleh karena itu, yang penting bukan makna hidup secara umum, melainkan makna khusus dari hidup seseorang pada suatu saat tertentu. Setiap manusia memiliki pekerjaan dan amanat untuk menyelesaikan tugas khusus. Dalam kaitan dengan tugas tersebut dia tidak bisa diubah, digantikan dan hidupnya tidak bisa diulang kembali. Oleh karena itu, manusia memiliki tugas dan kesempatan yang unik untuk menyelesaikan tugasnya.



3. Dimensi

Berdasarkan Bastaman, terdapat beberapa komponen potensial yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah hidup dan mengembangkan aktualisasi kehidupan yang lebih bermakna. Komponen ini ternyata cukup banyak ragamnya, tetapi semuanya dapat dikategorikan dalam menjadi tiga dimensi yaitu :

1. Dimensi Personal

Unsur-unsur yang merupakan Dimensi personal adalah :

- a. Pemahaman diri (self insight), yakni meningkatnya kesadaran atas kondisi buruk yang terjadi pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik.
- b. Perubahan sikap (changing attitude), yakni pengambilan keputusan dari yang tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah dan musibah hidup.

2. Dimensi Sosial

Unsur yang merupakan dimensi sosial adalah dukungan sosial (social support), yaitu hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberikan bantuan pada saat yang diperlukan.

3. Dimensi Nilai-nilai

Adapun unsur-unsur dari dimensi nilai-nilai meliputi :

- a. Makna hidup (the meaning of live), yaitu nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan mengarah pada beberapa kegiatan.
- b. Keikatan diri (self commitment), yaitu adanya ikatan batin terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan.
- c. Kegiatan terarah (directed activities), yaitu upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

Unsur-unsur tersebut bila dicermati secara mendalam ternyata merupakan kehendak, kemampuan, sikap, sifat dan tindakan khas seseorang dalam mempertahankan eksistensinya sebagai individu yang berkualitas. Pengembangan pribadi pada dasarnya adalah mengoptimalkan keunggulan dan meminimalisasikan kelemahan pribadi. Dengan demikian dilihat dari segi dimensi tersebut, maka muncul suatu prinsip, yaitu keberhasilan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dengan cara menyadari dan mengaktualisasikan potensi kualitas yang ada pada diri individu tersebut.



4. Manfaat

Logoterapi bermanfaat untuk meningkatkan motivasi hidup, mempertahankan perilaku adaptif, mengurangi rasa bosan/dan jenuh, dan menimbulkan rasa bahagia. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa logoterapi merupakan sebuah psikoterapi yang digunakan dalam rangka memaknai hidup pada warga binaan dimana dapat mencari makna hidupnya dan tugas hidupnya dengan harapan warga binaan dapat menyadari perubahan serta menerimanya sebagai suatu hal yang wajar serta mengontrol dirinya dengan begitu logoterapi membantu warga binaan tidak larut dalam peristiwa-peristiwa yang dialami warga binaan sehingga dapat hidup dengan bahagia.



Daftar Pustaka :

- Aini, Sukma, Asmini, and Maryana Laodi. "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Liliraja." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)* 4, no. 1 (2021): 74–82.
- Dananier, Nabella. "Dalam Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam." n.d.
- Hakimi, Laras, Jurusan Psikologi Islam, and Jurusan Psikologi Islam. "Pendahuluan Makna Hidup Adalah Bentuk Dari Sebuah Kekuatan Hidup Manusia Untuk Memiliki Metode Penelitian Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian Kualitatif" 1, no. 1 (2022): 11–18.
- Hidup, Kebermaknaan, Pada Narapidana, and Aini Ahmad. "Efektivitas Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana 1*" 19, no. 1 (2022): 107–24. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2022.191-07>.
- Jelita Caroline Inaray, Olivia S. Nelwan, Victor P.K. Lengkong. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Amanah Finance Di Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 2 (2016): 459–70.
- Kusumastuti, Candra Ayu, and Rohmatun Chisol. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang." *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 177. <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.177-186>.
- Maryatun, Sri, Achir Yani S. Hamid, and Mustikasari Mustikasari. "Logoterapi Meningkatkan Harga Diri Narapidana Perempuan Pengguna Narkotika." *Jurnal KeFASILITATORan Indonesia* 17, no. 2 (2014): 48–56.

Nama : Hariyadi

Umur : 37 Tahun

Worksheet sesi 1

SETELAH MENGETAHUI PERUBAHAN – PERUBAHAN YANG TERJADI SELANJUTNYA, SILAHKAN CHEKCLIST MASALAH – MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG DIALAMI TERSEBUT

1. MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG TERJADI PADA WARGA BINAAN

NO	MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG DIALAMI	CHECKLIST (V) DAN TANGGAL	
		14/07 02/08	15/07
1	Penurunan kebermanaan hidup (malu/minder)	✓	-
2	Tidak berdaya		
3	Putus asa		
4	Menarik diri (tidak mau bergaul)		
5	Malas		
6	Menurunnya nafsu makan atau tidak mau makan		
7	Berat badan menurun		
8	Menurunnya keinginan	✓	-
9	Tidak bersemangat		
10	Kehilangan rasa percaya diri		
11	Perasaan tidak berguna		
12	Perasaan sedih yang berkepanjangan	✓	-
13	Tidak memiliki tujuan hidup		

14	Tidak puas dengan kehidupan	✓	-
15	Merasa bosan		
16	Dihantui rasa ketakutan/kecemasan	✓	-
17	Tidak ada harapan dalam hidup,		
18	Sering kesal terhadap hal – hal yang sepele	✓	✓
19	Selalu dihantui perasaan bersalah		
20	Tidak mau mencoba hal baru	✓	-



Nama : MUH. RIFKI BAKRI

Umur : 20 thn

Worksheet sesi 1

SETELAH MENGETAHUI PERUBAHAN – PERUBAHAN YANG TERJADI SELANJUTNYA, SILAHKAN CHEKCLIST MASALAH – MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG DIALAMI TERSEBUT

1. MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG TERJADI PADA WARGA BINAAN

NO	MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG DIALAMI	CHECKLIST (V) DAN TANGGAL	
		14/07 04/08	15/07
1	Penurunan kebermaknaan hidup (malu/minder)	✓	-
2	Tidak berdaya		
3	Putus asa		
4	Menarik diri (tidak mau bergaul)	✓	-
5	Malas		
6	Menurunnya nafsu makan atau tidak mau makan		
7	Berat badan menurun		
8	Menurunnya keinginan		
9	Tidak bersemangat		
10	Kehilangan rasa percaya diri		
11	Perasaan tidak berguna		
12	Perasaan sedih yang berkepanjangan	✓	-
13	Tidak memiliki tujuan hidup		

14	Tidak puas dengan kehidupan		
15	Merasa bosan	✓	-
16	Dihantui rasa ketakutan/kecemasan		
17	Tidak ada harapan dalam hidup,		
18	Sering kesal terhadap hal – hal yang sepele	✓	-
19	Selalu dihantui perasaan bersalah		
20	Tidak mau mencoba hal baru		



Nama : Parawansyah

Umur : 32

Worksheet sesi 1

SETELAH MENGETAHUI PERUBAHAN – PERUBAHAN YANG TERJADI SELANJUTNYA, SILAHKAN CHEKCLIST MASALAH – MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG DIALAMI TERSEBUT

1. MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG TERJADI PADA WARGA BINAAN

NO	MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG DIALAMI	CHECKLIST (V) DAN TANGGAL	
		14/07 02/08	15/07
1	Penurunan kebermaknaan hidup (malu/minder)	✓	-
2	Tidak berdaya	✓	✓
3	Putus asa		
4	Menarik diri (tidak mau bergaul)		
5	Malas	✓	-
6	Menurunnya nafsu makan atau tidak mau makan		
7	Berat badan menurun		
8	Menurunnya keinginan	✓	-
9	Tidak bersemangat		
10	Kehilangan rasa percaya diri	✓	-
11	Perasaan tidak berguna		
12	Perasaan sedih yang berkepanjangan	✓	-
13	Tidak memiliki tujuan hidup		

14	Tidak puas dengan kehidupan		
15	Merasa bosan	✓	✓
16	Dihantui rasa ketakutan/kecemasan		
17	Tidak ada harapan dalam hidup,		
18	Sering kesal terhadap hal – hal yang sepele	✓	-
19	Selalu dihantui perasaan bersalah		
20	Tidak mau mencoba hal baru		



Nama : Q6Smir

Umur : 18

Worksheet sesi 1

SETELAH MENGETAHUI PERUBAHAN – PERUBAHAN YANG TERJADI SELANJUTNYA, SILAHKAN CHEKCLIST MASALAH – MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG DIALAMI TERSEBUT

1. MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG TERJADI PADA WARGA BINAAN

NO	MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG DIALAMI	CHECKLIST (V) DAN TANGGAL	
		14/07 07/08	15/07
1	Penurunan kebermaknaan hidup (malu/minder)	✓	-
2	Tidak berdaya	✓	✓
3	Putus asa		
4	Menarik diri (tidak mau bergaul)	✓	-
5	Malas		
6	Menurunnya nafsu makan atau tidak mau makan	✓	✓
7	Berat badan menurun	✓	✓
8	Menurunnya keinginan	✓	-
9	Tidak bersemangat	✓	-
10	Kehilangan rasa percaya diri	✓	-
11	Perasaan tidak berguna		
12	Perasaan sedih yang berkepanjangan	✓	-
13	Tidak memiliki tujuan hidup	✓	-

14	Tidak puas dengan kehidupan		
15	Merasa bosan	✓	-
16	Dihantui rasa ketakutan/kecemasan	✓	-
17	Tidak ada harapan dalam hidup,		
18	Sering kesal terhadap hal – hal yang sepele	✓	-
19	Selalu dihantui perasaan bersalah		
20	Tidak mau mencoba hal baru		



14	Tidak puas dengan kehidupan		
15	Merasa bosan	✓	-
16	Dihantui rasa ketakutan/kecemasan	✓	-
17	Tidak ada harapan dalam hidup,		
18	Sering kesal terhadap hal – hal yang sepele	✓	-
19	Selalu dihantui perasaan bersalah		
20	Tidak mau mencoba hal baru		



Nama : Wahid. Amir

Umur : 21

Worksheet sesi 1

SETELAH MENGETAHUI PERUBAHAN – PERUBAHAN YANG TERJADI SELANJUTNYA, SILAHKAN CHEKCLIST MASALAH – MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG DIALAMI TERSEBUT

1. MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG TERJADI PADA WARGA BINAAN

NO	MASALAH YANG MUNCUL AKIBAT PERUBAHAN YANG DIALAMI	CHECKLIST (V) DAN TANGGAL	
		14/07 04/08	15/07
1	Penurunan kebermaknaan hidup (malu/minder)		
2	Tidak berdaya	✓	-
3	Putus asa		
4	Menarik diri (tidak mau bergaul)		
5	Malas		
6	Menurunnya nafsu makan atau tidak mau makan	✓	-
7	Berat badan menurun	✓	✓
8	Menurunnya keinginan		
9	Tidak bersemangat	✓	-
10	Kehilangan rasa percaya diri		
11	Perasaan tidak berguna		✓
12	Perasaan sedih yang berkepanjangan	✓	-
13	Tidak memiliki tujuan hidup		

14	Tidak puas dengan kehidupan	✓	-
15	Merasa bosan	✓	✓
16	Dihantui rasa ketakutan/kecemasan	✓	-
17	Tidak ada harapan dalam hidup,		
18	Sering kesal terhadap hal – hal yang sepele	✓	-
19	Selalu dihantui perasaan bersalah	✓	-
20	Tidak mau mencoba hal baru		



Nama : HARIYADI

Umur : 37 TAHUN

Worksheet sesi 2

SETELAH MENDAPATKAN PENJELASAN DARI FASILITATOR PADA SESI 2 INI,
SEKARANG PILIH DAN TULISKAN HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN
BESERTA ALASAN MEMILIH HARAPAN/ KEINGINAN TERSEBUT

Contoh :

NO	HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN/ BERMAKNA	ALASAN MEMILIH HARAPAN
1	Saya ingin bekerja atau menjual lagi setelah keluar dari Lapas.	Karena dengan menjual saya bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

NO	HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN/ BERMAKNA	ALASAN MEMILIH HARAPAN
1	Saya ingin hidup lebih Bermakna lagi, Beribadah dengan Benar	Bekerja dengan Baik di mana pun itu Dan bergaji tinggi
2	Bekerja Tanpa ijazah dan, sesuai dengan pengalaman	dgn alasan, indonesia yg maju malah rudeness PANCA SILA
3		
4		

KEMUDIAN SETELAH MEMBERIKAN ALASAN MEMILIH HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN TERSEBUT, SEKARANG MARILAH KITA TULIS MAKNA (ARTI) YANG TERDAPAT PADA TIAP - TIAP ALASAN TERSEBUT

Contoh :

NO	ALASAN MEMILIH HARAPAN	MAKNA YANG TERDAPAT DALAM TIAP - TIAP ALASAN
1	Karena dengan menjual saya bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.	Keluargaan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat

NO	ALASAN MEMILIH HARAPAN	MAKNA YANG TERDAPAT DALAM TIAP - TIAP ALASAN
1	alasan sesi 1-2	Maknanya,.... #Pik kekuasaan dalam negara indonesia di hapkan dengan ke-
2	— " —	ria yang baik, se adil nya dengan, hasil yg Halal dan Berkah.... AMIN.
3		
4		

Nama : MUH. RIFKI BAKRI
Umur : 20 thn

Worksheet sesi 2

SETELAH MENDAPATKAN PENJELASAN DARI FASILITATOR PADA SESI 2 INI,
SEKARANG PILIH DAN TULISKAN HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN
BESERTA ALASAN MEMILIH HARAPAN/ KEINGINAN TERSEBUT

Contoh :

NO	HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN/ BERMAKNA	ALASAN MEMILIH HARAPAN
1	Saya ingin bekerja atau menjual lagi setelah keluar dari Lapas.	Karena dengan menjual saya bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

NO	HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN/ BERMAKNA	ALASAN MEMILIH HARAPAN
1	Saya ingin bekerja dan lebih mandiri lagi setelah keluar dari Lapas	karena dengan bekerja saya bisa membantu kedua orang tua dan lebih mandiri lagi
2	Saya ingin menjadi pribadi yg lebih baik lagi dan tidak mengulang kesalahan yg pernah terjadi	Supaya dapat menjadi orang lebih baik lagi dan berlaku ti, kepada orangtua
3		
4		

KEMUDIAN SETELAH MEMBERIKAN ALASAN MEMILIH HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN TERSEBUT, SEKARANG MARILAH KITA TULIS MAKNA (ARTI) YANG TERDAPAT PADA TIAP - TIAP ALASAN TERSEBUT

Contoh :

NO	ALASAN MEMILIH HARAPAN	MAKNA YANG TERDAPAT DALAM TIAP - TIAP ALASAN
1	Karena dengan menjual saya bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.	Keluargaan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat

NO	ALASAN MEMILIH HARAPAN	MAKNA YANG TERDAPAT DALAM TIAP - TIAP ALASAN
1	Karena dengan bekerja saya bisa membantu kedua orang tua dan lebih mandiri lagi	kekeluargaan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat
2	Supaya dapat menjadi orang yg lebih baik lagi, dan berbakti kepada orang tua	kekeluargaan dan bermanfaat bermanfaat bagi orang tua
3		
4		

Nama : Parawansyah

Umur : 32

Worksheet sesi 2

SETELAH MENDAPATKAN PENJELASAN DARI FASILITATOR PADA SESI 2 INI, SEKARANG PILIH DAN TULISKAN HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN BESERTA ALASAN MEMILIH HARAPAN/ KEINGINAN TERSEBUT

Contoh :

NO	HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN/ BERMAKNA	ALASAN MEMILIH HARAPAN
1	Saya ingin bekerja atau menjual lagi setelah keluar dari Lapas.	Karena dengan menjual saya bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

NO	HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN/ BERMAKNA	ALASAN MEMILIH HARAPAN
1	Saya ingin Bahagiakan orang Tua	Karena dari sebelumnya Belum pernah Bahagiakan orang tua
2	ingin berkeluarga	Karena saya belum punya istri
3	saya ingin cari kerja yg halal	Karena dari sebelumnya kejaanya jual narkoba
4	saya ingin Raka'ati Shalat	Karena selama saya di lapas Rajin shalat

KEMUDIAN SETELAH MEMBERIKAN ALASAN MEMILIH HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN TERSEBUT , SEKARANG MARILAH KITA TULIS MAKNA (ARTI) YANG TERDAPAT PADA TIAP - TIAP ALASAN TERSEBUT

Contoh :

NO	ALASAN MEMILIH HARAPAN	MAKNA YANG TERDAPAT DALAM TIAP - TIAP ALASAN
1	Karena dengan menjual saya bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.	Kekeluargaan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat

NO	ALASAN MEMILIH HARAPAN	MAKNA YANG TERDAPAT DALAM TIAP - TIAP ALASAN
1	— " —	kekeluargaan yg di harapkan untuk dibagikan ke dua orang tua
2	— " —	tinggalkan beban yang harus agar bisa hidup tenang
3	— " —	Cari kerja yang halal untuk menghidupi ke dua orang tua
4		

Nama : Rusmi

Umur : 18

Worksheet sesi 2

SETELAH MENDAPATKAN PENJELASAN DARI FASILITATOR PADA SESI 2 INI, SEKARANG PILIH DAN TULISKAN HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN BESERTA ALASAN MEMILIH HARAPAN/ KEINGINAN TERSEBUT

Contoh :

NO	HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN/ BERMAKNA	ALASAN MEMILIH HARAPAN
1	Saya ingin bekerja atau menjual lagi setelah keluar dari Lapas.	Karena dengan menjual saya bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

NO	HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN/ BERMAKNA	ALASAN MEMILIH HARAPAN
1	saya ingin Bahagiakan orang TUA SAYA	KARNA SAYA ingin melihat orang TUA Bahagia
2	SAYA ingin BERTEMU ORANG TUA	KARENA SAYA RIMDU
3		
4		

KEMUDIAN SETELAH MEMBERIKAN ALASAN MEMILIH HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN TERSEBUT , SEKARANG MARILAH KITA TULIS MAKNA (ARTI) YANG TERDAPAT PADA TIAP - TIAP ALASAN TERSEBUT

Contoh :

NO	ALASAN MEMILIH HARAPAN	MAKNA YANG TERDAPAT DALAM TIAP - TIAP ALASAN
1	Karena dengan menjual saya bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.	Kekeluargaan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat

NO	ALASAN MEMILIH HARAPAN	MAKNA YANG TERDAPAT DALAM TIAP - TIAP ALASAN
1	SAYA INGIN	KARENA SAYA INGIN PATUT SAMA ORANG TUH DAN SESAMA ORANG LAIN
2	— " —	SUPHYA ORANG TUH BAHAGIA MELIHAT ANAK NYA DEPAN MHTA NYA SENDIRI) SUDAH ADA DI
3		
4		

Nama : Mlahid . AMIR

Umur : 21

Worksheet sesi 2

SETELAH MENDAPATKAN PENJELASAN DARI FASILITATOR PADA SESI 2 INI, SEKARANG PILIH DAN TULISKAN HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN BESERTA ALASAN MEMILIH HARAPAN/ KEINGINAN TERSEBUT

Contoh :

NO	HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN/ BERMAKNA	ALASAN MEMILIH HARAPAN
1	Saya ingin bekerja atau menjual lagi setelah keluar dari Lapas.	Karena dengan menjual saya bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

NO	HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN/ BERMAKNA	ALASAN MEMILIH HARAPAN
1	Saya ingin untuk mendapatkan kerja pekerjaan di luar setelah bebas	karena saya harus membantu orang tua mencari uang yg harus
2	Saya tidak ingin mengalami kesulitan saya di luar lagi	karena saya harus lebih baik kedepanya dan untuk bisa sbaitnya lagi
3	saya sangat bangga ketika saya bertemu keluarga di kampung lagi	saya harus fokus 1 titik
4		

KEMUDIAN SETELAH MEMBERIKAN ALASAN MEMILIH HARAPAN YANG PALING DIINGINKAN TERSEBUT, SEKARANG MARILAH KITA TULIS MAKNA (ARTI) YANG TERDAPAT PADA TIAP - TIAP ALASAN TERSEBUT

Contoh :

NO	ALASAN MEMILIH HARAPAN	MAKNA YANG TERDAPAT DALAM TIAP - TIAP ALASAN
1	Karena dengan menjual saya bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.	Keluargaan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat

NO	ALASAN MEMILIH HARAPAN	MAKNA YANG TERDAPAT DALAM TIAP - TIAP ALASAN
1	Karena dengan Untuk uang	Untuk menghasilkan ² Suatu yang bermanfaat
2	—	Saya harus kuat lagi Untuk membantukan orang tua atau keluarga saya
3	—	Saya harus rajin ² membantu orang tua saya
4	—	Saya harus mendengar kepada Orang tua

Nama : Hariyadi
 Umur : 37 Tahun

Worksheet sesi 3

SETELAH MENDAPAT PENJELASAN DARI FASILITATOR TENTANG KEGIATAN SESI 3 INI, SEKARANG MARI KITA TULISKAN KE DALAM KOTAK DI BAWAH INI.

Silahkan pilih 2 (dua) makna yang paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

Contoh :

NO	MAKNA YANG DIPILIH	SITUASI/ KEGIATAN YANG DAPAT MEMUNCULKAN MAKNA
1	Suka menolong	Membantu teman saat merasa kesulitan berada di Lapas dengan cara mendengarkan keluhan teman dan menghiburnya
2	Ingin bermanfaat bagi orang lain	Saat jam sholat, saya mengajak dan mengingatkan teman untuk sholat berjamaah

NO	MAKNA YANG DIPILIH	SITUASI/ KEGIATAN YANG DAPAT MEMUNCULKAN MAKNA
1	maknanya Piak Kekuasaan dalam negara Indonesia di hampkan kerja Baik se adilnya	Dari pada kerja Terbawah dari sumber manusia (pemerintahan) ml bekerja di PT. berkaitan PBB Terlindung dari keselamatan dan yaitu INSURANCE WORKING TO ENGINEER
2		

Nama : MUH. RIFKI DAKRI

Umur :

Worksheet sesi 3

SETELAH MENDAPAT PENJELASAN DARI FASILITATOR TENTANG KEGIATAN SESI 3 INI, SEKARANG MARI KITA TULISKAN KE DALAM KOTAK DI BAWAH INI.

Silahkan pilih 2 (dua) makna yang paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

Contoh :

NO	MAKNA YANG DIPILIH	SITUASI/ KEGIATAN YANG DAPAT MEMUNCULKAN MAKNA
1	Suka menolong	Membantu teman saat merasa kesulitan berada di Lapas dengan cara mendengarkan keluhan teman dan menghiburnya
2	Ingin bermanfaat bagi orang lain	Saat jam sholat, saya mengajak dan mengingatkan teman untuk sholat berjamaah

NO	MAKNA YANG DIPILIH	SITUASI/ KEGIATAN YANG DAPAT MEMUNCULKAN MAKNA
1	Menghasilkan sesuatu yg bermanfaat	Saya harus fajar semangat dan rajin bekerja keras, agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi keluarga.
2	bermanfaat bagi orang tua	Saat bapak saya mengerjakan sesuatu saya harus membantunya, agar pekerjaan tersebut, dapat selesai dengan mudah.

Nama : Patamansyah

Umur :

Worksheet sesi 3

SETELAH MENDAPAT PENJELASAN DARI FASILITATOR TENTANG KEGIATAN SESI 3 INI, SEKARANG MARI KITA TULISKAN KE DALAM KOTAK DI BAWAH INI.

Silahkan pilih 2 (dua) makna yang paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

Contoh :

NO	MAKNA YANG DIPILIH	SITUASI/ KEGIATAN YANG DAPAT MEMUNCULKAN MAKNA
1	Suka menolong	Membantu teman saat merasa kesulitan berada di Lapas dengan cara mendengarkan keluhan teman dan menghiburnya
2	Ingin bermanfaat bagi orang lain	Saat jam sholat, saya mengajak dan mengingatkan teman untuk sholat berjamaah

NO	MAKNA YANG DIPILIH	SITUASI/ KEGIATAN YANG DAPAT MEMUNCULKAN MAKNA
1	Bantu teman	Kegiatan saya disini membantu teman membersihkan seluruh Blok dan sering membantu
2	Bersihkan rumah	saya ingin membantu orangtua di rumah saat merasa kesulitan membersihkan rumah

Nama : Rusmin

Umur : 18

Worksheet sesi 3

SETELAH MENDAPAT PENJELASAN DARI FASILITATOR TENTANG KEGIATAN SESI 3 INI, SEKARANG MARI KITA TULISKAN KE DALAM KOTAK DI BAWAH INI.

Silahkan pilih 2 (dua) makna yang paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

Contoh :

NO	MAKNA YANG DIPILIH	SITUASI/ KEGIATAN YANG DAPAT MEMUNCULKAN MAKNA
1	Suka menolong	Membantu teman saat merasa kesulitan berada di Lapas dengan cara mendengarkan keluhan teman dan menghiburnya
2	Ingin bermanfaat bagi orang lain	Saat jam sholat, saya mengajak dan mengingatkan teman untuk sholat berjamaah

NO	MAKNA YANG DIPILIH	SITUASI/ KEGIATAN YANG DAPAT MEMUNCULKAN MAKNA
1	Saya harus mencari pekerjaan apa saja yang bisa saya kerjakan	Pekerjaan saja satu untuk membahagiakan orang tua
2	Saya has harus menukuti kemauannya orang tua atau orang lain	agar mereka bahagia dan gembira

Nama : Wahid. Amir

Umur :

Worksheet sesi 3

SETELAH MENDAPAT PENJELASAN DARI FASILITATOR TENTANG KEGIATAN SESI 3 INI, SEKARANG MARI KITA TULISKAN KE DALAM KOTAK DI BAWAH INI.

Silahkan pilih 2 (dua) makna yang paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

Contoh :

NO	MAKNA YANG DIPILIH	SITUASI/ KEGIATAN YANG DAPAT MEMUNCULKAN MAKNA
1	Suka menolong	Membantu teman saat merasa kesulitan berada di Lapas dengan cara mendengarkan keluhan teman dan menghiburnya
2	Ingin bermanfaat bagi orang lain	Saat jam sholat, saya mengajak dan mengingatkan teman untuk sholat berjamaah

NO	MAKNA YANG DIPILIH	SITUASI/ KEGIATAN YANG DAPAT MEMUNCULKAN MAKNA
1	Saling membantu Saling memaafkan	Saya harus bermitra Maaf ketika ada masalah dengan teman
2	Saling membantu	Membantu teman ketika ^{saya} ada susah dan saya harus membantu nya dengan libas

Nama : Hariyadi

Umur : 37 Tahun

Worksheet sesi 4

TULISKAN PERASAAN YANG DIALAMI SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN SELURUH SESI PADA KOTAK DIBAWAH INI

Contoh :

NO	PERASAAN
1	Saya sudah tidak merasa frustrasi, malu dan putus asa karena sudah menemukan makna hidup, begitu pentingnya mempunyai hidup yang bermakna
2	Saya merasa tenang dan masalah saya selesai setelah ikut kegiatan konseling

1. PENDAPAT DAN PERASAAN SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN

NO	PERASAAN
	saya suda merasakan / Perasaan yang baik suda bertemu dan bebahas dengan FORCITAS Pendidikan dari pada (STAIN ATM) ... AMIN.....

Nama : MUH. RIEKI BAKLI

Umur :

Worksheet sesi 4

TULISKAN PERASAAN YANG DIALAMI SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN SELURUH SESI PADA KOTAK DIBAWAH INI

Contoh :

NO	PERASAAN
1	Saya sudah tidak merasa frustrasi, malu dan putus asa karena sudah menemukan makna hidup, begitu pentingnya mempunyai hidup yang bermakna
2	Saya merasa tenang dan masalah saya selesai setelah ikut kegiatan konseling

1. PENDAPAT DAN PERASAAN SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN

NO	PERASAAN
4	Saya merasa tenang dan nyaman setelah ikut kegiatan konseling.
2	Saya sudah tidak merasa pusing atau stres karena sudah bisa menemukan makna hidup.
	PAREPARE

Nama : ~~Karewa~~ Wansyah

Umur :

Worksheet sesi 4

TULISKAN PERASAAN YANG DIALAMI SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN SELURUH SESI PADA KOTAK DIBAWAH INI

Contoh :

NO	PERASAAN
1	Saya sudah tidak merasa frustrasi, malu dan putus asa karena sudah menemukan makna hidup, begitu pentingnya mempunyai hidup yang bermakna
2	Saya merasa tenang dan masalah saya selesai setelah ikut kegiatan konseling

1. PENDAPAT DAN PERASAAN SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN

NO	PERASAAN
	saya merasa tenang saat mengikuti kegiatan ini
	saya sudah tidak berpikir dituntut bagi saat mengikuti kegiatan ini

Nama : Rusm'in AliaS-Rey

Umur : 18

Worksheet sesi 4

TULISKAN PERASAAN YANG DIALAMI SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN SELURUH SESI PADA KOTAK DIBAWAH INI

Contoh :

NO	PERASAAN
1	Saya sudah tidak merasa frustrasi, malu dan putus asa karena sudah menemukan makna hidup, begitu pentingnya mempunyai hidup yang bermakna
2	Saya merasa tenang dan masalah saya selesai setelah ikut kegiatan konseling

1. PENDAPAT DAN PERASAAN SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN

NO	PERASAAN
1	Saya merasa tenang dan gembira
2	saya senang sekali karena bisa menemukan makna permasalahan saya
3	saya senang sekali karena bisa bertemu sama kak-kak-dan ibu karena kakak sudah mengizinkan kami mengungkapkan isi hati kami dan kami berterima kasih

Nama : *Wahid, Awip.*

Umur :

Worksheet sesi 4

TULISKAN PERASAAN YANG DIALAMI SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN SELURUH SESI PADA KOTAK DIBAWAH INI

Contoh :

NO	PERASAAN
1	Saya sudah tidak merasa frustrasi, malu dan putus asa karena sudah menemukan makna hidup, begitu pentingnya mempunyai hidup yang bermakna
2	Saya merasa tenang dan masalah saya selesai setelah ikut kegiatan konseling

1. PENDAPAT DAN PERASAAN SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN

NO	PERASAAN
	<i>Saya merasa bahagia begitu pentingnya mempunyai hidup yang baru</i>
	<i>Saya senang mengikuti kegiatan pembelajaran ini dan mempunyai hidup yang bermakna.</i>
	<i>Saya harus mengikuti</i>

Nama : Hamiyadi
 Umur : 37 Tahun

SETELAH DILAKUKANNYA SETIAP SESI MAKA BAPAK DIHARAPKAN UNTUK MEMPROYEKSIKAN DAN MEMASUKKAN SITUASI/ KEGIATAN YANG MEMBERI MAKNA TERSEBUT KE DALAM JADWAL KEGIATAN SEHARI - HARI

Contoh :

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	05.00 - 06.00	SHOLAT SUBUH

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	05.00 - 06.00	
2	06.00 - 07.00	
3	07.00 - 08.00	
4	08.00 - 09.00	
5	09.00 - 10.00	
6	10.00 - 11.00	
7	11.00 - 12.00	angkat air ke kamar dan makan Teh / Hahi
8	13.00 - 14.00	Istirahat @ tidur siang
9	14.00 - 15.00	mate-matika menghitung @ (apel) Lapas pare-pare
10	16.00 - 17.00	dah Raga J&N Sanasini
11	18.00 - 19.00	makan malam, ngopi
12	20.00 - 21.00	cerita 3 Jambi jambore indonesia
13	21.00 - 22.00	Bahing - Bahing
14	23.00 - 24.00	-
15	01.00 - 02.00	-
16	03.00 - 04.00	-

Keterangan:

Tuliskan di tabel kegiatan jika melakukan kegiatan yang sesuai makna dan beri tanda (-) jika tidak ada kegiatan yang dilakukan pada jam tersebut.

Nama : MUHAMMAD RIFKY BAKRI

Umur : 20 THN

SETELAH DILAKUKANNYA SETIAP SESI MAKA BAPAK DIHARAPKAN UNTUK MEMPROYEKSIKAN DAN MEMASUKKAN SITUASI/ KEGIATAN YANG MEMBERI MAKNA TERSEBUT KE DALAM JADWAL KEGIATAN SEHARI – HARI

Contoh :

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	05.00 – 06.00	SHOLAT SUBUH

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	05.00 – 06.00	
2	06.00 – 07.00	
3	07.00 – 08.00	
4	08.00 – 09.00	
5	09.00 – 10.00	
6	10.00 – 11.00	
7	11.00 – 12.00	KE MESJID
8	13.00 – 14.00	SIAP - SIAP APeL
9	14.00 – 15.00	TIDUR
10	16.00 – 17.00	MANDI
11	18.00 – 19.00	SHOLAT MAGHRIB
12	20.00 – 21.00	SHOLAT ISYA
13	21.00 – 22.00	MAIN KARANSOL
14	23.00 – 24.00	TIDUR
15	01.00 – 02.00	TIDUR
16	03.00 -04.00	TIDUR

Keterangan:

Tuliskan di tabel kegiatan jika melakukan kegiatan yang sesuai makna dan beri tanda (-) jika tidak ada kegiatan yang dilakukan pada jam tersebut.

Nama : Parawangyah

Umur :

SETELAH DILAKUKANNYA SETIAP SESI MAKA BAPAK DIHARAPKAN UNTUK MEMPROYEKSIKAN DAN MEMASUKKAN SITUASI/ KEGIATAN YANG MEMBERI MAKNA TERSEBUT KE DALAM JADWAL KEGIATAN SEHARI – HARI

Contoh :

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	05.00 – 06.00	SHOLAT SUBUH

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	05.00 – 06.00	
2	06.00 – 07.00	
3	07.00 – 08.00	
4	08.00 – 09.00	
5	09.00 – 10.00	
6	10.00 – 11.00	
7	11.00 – 12.00	Nonton Tv
8	13.00 – 14.00	Bangun apel NATAPIDANA
9	14.00 – 15.00	Tidur siang
10	16.00 – 17.00	Masuk kamar tunggu shalat Magrib
11	18.00 – 19.00	siap shalat isya
12	20.00 – 21.00	Main catur
13	21.00 – 22.00	Aduk? ngobrol sama teman
14	23.00 – 24.00	Tidur
15	01.00 – 02.00	Tidur
16	03.00 -04.00	Tidur

Keterangan:

Tuliskan di tabel kegiatan jika melakukan kegiatan yang sesuai makna dan beri tanda (-) jika tidak ada kegiatan yang dilakukan pada jam tersebut.

Nama : Rusmin

Umur : 18

SETELAH DILAKUKANNYA SETIAP SESI MAKA BAPAK DIHARAPKAN UNTUK MEMPROYEKSIKAN DAN MEMASUKKAN SITUASI/ KEGIATAN YANG MEMBERI MAKNA TERSEBUT KE DALAM JADWAL KEGIATAN SEHARI - HARI

Contoh :

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	05.00 - 06.00	SHOLAT SUBUH

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	05.00 - 06.00	
2	06.00 - 07.00	
3	07.00 - 08.00	
4	08.00 - 09.00	
5	09.00 - 10.00	
6	10.00 - 11.00	
7	11.00 - 12.00	dah selesai isah saya temenan dan teman?
8	13.00 - 14.00	saya duduk dan menonton pertandingan
9	14.00 - 15.00	saya tidur
10	16.00 - 17.00	saya mencuci baju lalu mencuci piring
11	18.00 - 19.00	saya bermain gitar bersama teman?
12	20.00 - 21.00	bermain gitar bersama teman-teman
13	21.00 - 22.00	saya menceritakan masalah yang pernah saya
14	23.00 - 24.00	setelah itu kami bercanda tertawa sama nya
15	01.00 - 02.00	saya duduk dan berpikir mau jadi apa saya
16	03.00 - 04.00	saya bermain gitar dan bertanyi

saling bercanda dan tertawa sama nya

lalu bersama teman? yang belum pernah dia lalui

Keterangan:

Tuliskan di tabel kegiatan jika melakukan kegiatan yang sesuai makna dan beri tanda (-) jika tidak ada kegiatan yang dilakukan pada jam tersebut.

Nama : WAHID

Umur :

SETELAH DILAKUKANNYA SETIAP SESI MAKA BAPAK DIHARAPKAN UNTUK MEMPROYEKSIKAN DAN MEMASUKKAN SITUASI/ KEGIATAN YANG MEMBERI MAKNA TERSEBUT KE DALAM JADWAL KEGIATAN SEHARI – HARI

Contoh :

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	05.00 – 06.00	SHOLAT SUBUH

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	05.00 – 06.00	SHALAT SUBUH
2	06.00 – 07.00	
3	07.00 – 08.00	
4	08.00 – 09.00	
5	09.00 – 10.00	
6	10.00 – 11.00	
7	11.00 – 12.00	BERSIAP-SIAP BERSIAP-SIAP KE MESJID
8	13.00 – 14.00	TUNGGU TUNGGU UNTUK APEL
9	14.00 – 15.00	SAYA SELALU BAWAH OMPEREM
10	16.00 – 17.00	MAN TAKRO
11	18.00 – 19.00	SIAP-SIAP UNTUK MELAKSAKAN SHALAT MAGRIH
12	20.00 – 21.00	UNTUK MELAKSAKAN SHALAT ISYA
13	21.00 – 22.00	MENGAJI
14	23.00 – 24.00	TIDUR
15	01.00 – 02.00	TIDUR
16	03.00 – 04.00	SIAP-SIAP MELAKSAKAN SHALAT SUBUH

Keterangan:

Tuliskan di tabel kegiatan jika melakukan kegiatan yang sesuai makna dan beri tanda (-) jika tidak ada kegiatan yang dilakukan pada jam tersebut.

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Sesi pertama konseling logoterapi



Gambar 2 : Sesi kedua konseling logoterapi



Gambar 3 : Sesi ketiga konseling logoterapi



Gambar 4 : Sesi keempat konseling logoterapi



Gambar 5 : Foto Bersama setelah melakukan proses konseling logoterapi

BIODATA PENULIS



Hasnidar Thamrin, Lahir di Parepare, pada tanggal 23 Mei 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Muh. Thamrin dan Sanimbar Awal. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamat Parepare, Kecamatan Soreang, Kelurahan Bukit Harapan, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 18 Parepare dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Parepare dan lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Parepare dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Watu Toa Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng pada tahun 2022 dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2022, sehingga tugas akhirnya menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Logoterapi terhadap Kebermaknaan Hidup pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare”. Semoga tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan dan bermanfaat bagi sesama.